

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	30 September 2020	Tanggal Distribusi HMETD	14 Juni 2021
Tanggal Efektif	31 Mei 2021	Tanggal Pencatatan HMETD di BEI	15 Juni 2021
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD di		Periode Perdagangan HMETD	15–21 Juni 2021
- Pasar Reguler dan Negosiasi	9 Juni 2021	Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	17 – 23 Juni 2021
- Pasar Tunai	11 Juni 2021	Tanggal Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	23 Juni 2021
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di		Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	24 Juni 2021
- Pasar Reguler dan Negosiasi	10 Juni 2021	Tanggal Penyerahan Saham Hasil Pemesanan Saham Tambahan	24 Juni 2021
- Pasar Tunai	14 Juni 2021	Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pemesanan Saham Tambahan	28 Juni 2021
Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD (Record Date)	11 Juni 2021		

**OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.**

**PT BANK NEO COMMERCE TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



## PT Bank Neo Commerce Tbk

### Kegiatan Usaha Utama :

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan  
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari:

1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu dan 10 (sepuluh) Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Barat

### Kantor Pusat

Treasury Tower Lt. 60  
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951  
Situs Internet: [www.bankneocommerce.co.id](http://www.bankneocommerce.co.id)

### PENAWARAN UMUM TERBATAS (PUT) IV KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)

Sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah) yang berasal dari saham portepel Perseroan dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Setiap pemegang saham yang memiliki 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp300- (tiga ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayarkan penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PUT IV.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian atau dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan.

Dalam PUT IV ini tidak terdapat pembeli siaga. Dengan demikian, apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang dikeluarkan dalam rangka PUT IV ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

**RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENGINGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERPENGARUH TERHADAP MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS.**

**PEMANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT IV SESUAI DENGAN HMETD YANG DIMILIKINYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL YAITU SEBESAR 11,11% SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PUT IV INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").**

**RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PUT IV INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.**

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 2 Juni 2021

PT Bank Neo Commerce Tbk (“Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PUT IV”) kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) di Jakarta dengan surat No. 006/SET/DIR/BNC-TBK/II/2021 tertanggal 2 Februari 2021 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 dan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2015 tanggal 30 April 2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“POJK No. 32/2015”) dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“POJK No. 33/2015”) yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 (“Undang-Undang Pasar Modal”) dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan beserta para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sehubungan dengan PUT IV ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia dan kode etik serta norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT IV ini, setiap pihak terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apa pun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum (“PP No. 29/1999”). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek. Jumlah saham yang tidak dicatatkan di BEI saat ini adalah sejumlah 66.617.952 (enam puluh enam juta enam ratus tujuh belas ribu sembilan ratus lima puluh dua) saham atau merupakan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dimiliki oleh PT Gozco Capital. Adapun saham yang tidak dicatatkan di BEI setelah pelaksanaan PUT IV adalah saham-saham yang dimiliki oleh PT Gozco Capital sejumlah 74.945.196 (tujuh puluh empat juta sembilan ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam) saham atau setara dengan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PUT IV.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT IV ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang- Undang Pasar Modal.

**PUT IV INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI DAN/ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT IV INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIKEMUKAKAN YANG MENYEBABKAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DEFINISI DAN SINGKATAN .....	ii
RINGKASAN.....	v
BAB I Penawaran Umum Terbatas III.....	1
BAB II Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III.....	8
BAB III Pernyataan Hutang.....	9
BAB IV Ikhtisar Data Keuangan Penting.....	19
BAB V Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.....	
1. Umum.....	24
2. Keuangan.....	26
3. Tingkat Kesehatan Perseroan.....	46
4. Manajemen Risiko.....	47
BAB VI Faktor Risiko.....	53
BAB VII Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan.....	58
BAB VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha	
A. Keterangan Tentang Perseroan.....	59
1. Riwayat Singkat Perseroan.....	59
2. Perkembangan Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan.....	59
3. Manajemen dan Pengawasan Perseroan.....	63
4. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) .....	70
5. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR) .....	71
6. Sumber Daya Manusia.....	72
7. Struktur Organisasi Perseroan .....	73
8. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum.....	73
9. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Dengan Pemegang Saham.....	76
10. Diagram Hubungan Kepemilikan Perseroan dan Pemegang Saham.....	76
11. Perkara Pengadilan yang Dihadapi Direksi, Komisaris, Perseroan.....	77
12. Perjanjian Penting Perseroan.....	78
13. Kekayaan Intelektual.....	78
B. Kegiatan Usaha, Kecenderungan dan Prospek Usaha	79
1. Umum.....	79
2. Jaringan Kantor .....	79
3. Keunggulan Kompetitif.....	82
4. Kegiatan Usaha.....	82
5. Kebijakan Kredit.....	87
6. Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	88
7. Pemasaran.....	88
8. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat.....	89
9. Persaingan Usaha.....	90
10. Strategi dan Prospek Usaha.....	91
11. Teknologi Informasi.....	94
BAB IX Ekuitas.....	97
BAB X Kebijakan Dividen Kas.....	99
BAB XI Perpajakan.....	100
BAB XII Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.....	102
BAB XIII Keterangan Mengenai Calon Pengendali Perseroan.....	104
BAB XIV Tata Cara Pemesanan Saham.....	106
BAB XV Penyebarluasan Prospektus Dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.....	110

## DEFINISI DAN SINGKATAN

### Definisi Umum

Afiliasi	: Berarti : <ol style="list-style-type: none"><li>hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;</li><li>hubungan antara satu pihak dengan pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;</li><li>hubungan antara 2 (dua) Perseroan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama;</li><li>hubungan antara Perseroan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perseroan tersebut;</li><li>hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; atau</li><li>hubungan antara Perseroan dan pemegang saham utama.</li></ol>
BAE	: Berarti Biro Administrasi Efek, berarti pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dalam PUT IV yang dalam hal ini adalah PT Ficomindo Buana Registrar, berkedudukan di Jakarta.
Bank Kustodian	: Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk menjalankan usaha sebagai Kustodian.
BEI	: Berarti Bursa Efek Indonesia sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau penerus, pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
DPS	: Berarti daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar selaku BAE Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk <i>script</i> maupun dalam bentuk <i>scriptless</i> . Saham-saham dalam bentuk <i>script</i> adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk <i>scriptless</i> adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI
Efektif	: Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"><li>atas dasar lewatnya waktu, yakni:<ol style="list-style-type: none"><li>45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap; atau</li><li>45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau</li></ol></li><li>atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.</li></ol>
Harga Pelaksanaan	: Berarti harga pelaksanaan setiap HMETD untuk mendapatkan 1 (satu) saham dari portepel dalam PUT IV sebesar Rp300,- (tiga ratus Rupiah).
Hari Bursa	: Berarti hari diselenggarakannya perdagangan Efek di Bursa Efek yaitu hari Senin sampai hari Jum'at, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	: Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Masehi tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
Hari Kerja	: Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan

oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa..

- HMETD : Berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu suatu hak yang dapat dialihkan yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham, sebelum ditawarkan kepada pihak lain.
- KSEI : Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia berkedudukan di Jakarta Selatan yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Masyarakat : Berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/badan asing baik bertempat tinggal/berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan hukum di luar negeri.
- Menkumham : Berarti singkatan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman atau Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- Otoritas Jasa Keuangan atau OJK : Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tanggal 22 November 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (“UU No. 21 Tahun 2011”). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, sesuai dengan Pasal 55 UU No. 21 Tahun 2011, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
- Pemegang HMETD : Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
- POJK No. 15/ 2020 : Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 32/ 2015 : Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 dan Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2015 tanggal 30 April 2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- POJK No. 33/2015 : Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- Perseroan : Berarti PT Bank Neo Commerce Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan serta berkantor pusat di Jakarta Selatan.
- Pernyataan Pendaftaran : Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Kepala Eksekutif OJK dalam rangka PUT IV sesuai dengan POJK No. 32/2015.
- Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan : Berarti Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PUT IV PT Bank Neo Commerce Tbk No. 12 tanggal 29 Januari 2021 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas IV No. 03 tertanggal 22 Februari 2021, yang keduanya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan BAE dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan.
- Prospektus : Berarti dokumen penawaran yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan sehubungan dengan PUT IV sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 26 Undang-Undang Pasar Modal juncto POJK No. 33/2015.
- RUPS : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan

ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

- RUPSLB : Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- Saham Hasil Pelaksanaan HMETD : Berarti saham yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka PUT IV ini dalam jumlah sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus lima) saham.
- Sertifikat Bukti HMETD : Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan Harga Pelaksanaan.
- Undang-Undang Pasar Modal : Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan pelaksanaannya.

## RINGKASAN

*Ringkasan dibawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan; yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan data keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam Rupiah dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

### 1. Umum

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989, yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H, LLM, Notaris di Jakarta, yang diperbaiki dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 2 November 1989 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-10215.TH.01.01. Th.89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 956/Not/1989/ PN.JKT.SEL dan No. 956/Not/1989/PN.JKT.SEL, keduanya tertanggal 9 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan No. 3470. Izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 dan Gubernur Bank Indonesia dengan Surat No.22/1017/UUPS.PSbD tanggal 20 Desember 1989.

Akta pendirian tersebut yang di dalamnya memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 30 Juli 2020, dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053297.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0126410.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa perbankan.

### 2. Keterangan Tentang HMETD

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini berjumlah sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus lima) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah).

PT Akulaku Silvrr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PUT IV. Atas komitmen tersebut, PT Akulaku Silvrr Indonesia dan PT Gozco Capital telah memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembelian saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk melalui PUT IV.

Efek yang ditawarkan dalam PUT IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PUT IV ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Penjelasan lebih lengkap mengenai keterangan tentang HMETD di atas akan dijelaskan pada Bab I Prospektus ini tentang Penawaran Umum Terbatas IV.

### 3. Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV)

Jumlah HMETD yang ditawarkan	: Sebanyak-banyaknya 832.724.404 saham baru atas nama
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	: Rp300,- (tiga ratus Rupiah) setiap saham
Rasio HMETD	: Setiap 8 (delapan) saham berhak mendapatkan 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru
Tanggal Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD	: 11 Juni 2021
Tanggal Pencatatan HMETD	: 15 Juni 2021
Periode Perdagangan HMETD	: 15 – 21 Juni 2021
Periode Pelaksanaan HMETD	: 15 – 21 Juni 2021
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi) HMETD dalam bentuk pecahan	: 11,11% setelah HMETD dilaksanakan
	: Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah ( <i>rounded down</i> ). Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan wajib dijual oleh

Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Hak atas Saham yang diterbitkan : Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang diterbitkan dalam rangka PUT IV ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya, termasuk hak atas pembagian dividen.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2020, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. 02/BBYB-FBR/1/21 tanggal 26 Januari 2021 selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62
3. PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>	

\*kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Berikut ini proforma permodalan dan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan:

PT Akulaku Silvrr Indonesia dan PT Gozco Capital menyatakan akan melaksanakan HMETD sesuai dengan porsi kepemilikannya.

1. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan sesuai dengan kepemilikannya masing-masing, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13	1.508.356.077	150.835.607.700	20,13
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62	1.395.573.739	139.557.373.900	18,62
3. PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98	1.872.177.647	187.217.764.700	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10	831.840.584	83.184.058.400	11,10
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17	1.886.571.596	188.657.159.600	25,17
<b>Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>	<b>7.494.519.643</b>	<b>749.451.964.300</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>		<b>7.505.480.357</b>	<b>750.548.035.700</b>	

\*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

2. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini hanya dilaksanakan oleh (i) PT Akulaku Silvrr Indonesia dan PT Gozco Capital sesuai dengan komitmennya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13	1.508.356.077	150.835.607.700	21,43
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62	1.240.509.990	124.050.999.000	17,63
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98	1.872.177.647	187.217.764.700	26,60
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10	739.413.852	73.941.385.200	10,51
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17	1.676.952.530	167.695.253.000	23,83
<b>Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>	<b>7.037.410.096</b>	<b>703.741.009.600</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>		<b>7.962.589.904</b>	<b>796.258.990.400</b>	

\*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

#### 4. Rencana Penggunaan Dana Hasil PUT IV

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan seluruhnya untuk modal kerja pengembangan usaha Perseroan berupa penyaluran kredit dan kegiatan operasional perbankan lainnya.

Keterangan lebih lanjut mengenai penggunaan dana dari hasil PUT IV ini dapat dilihat pada Bab II.

#### 5. Faktor Risiko

Berikut adalah risiko material yang disusun berdasarkan bobot risiko dan dimulai dari risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang dapat mempengaruhi kinerja maupun harga saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung:

##### A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS PERSEROAN

1. Risiko Kredit;
2. Risiko Likuiditas;
3. Risiko Pasar;
4. Risiko Strategik;
5. Risiko Hukum;
6. Risiko Operasional;
7. Risiko Kepatuhan;
8. Risiko Reputasi;
9. Risiko Persaingan;
10. Risiko Perubahan Teknologi

##### B. RISIKO UMUM

##### C. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN SAHAM PERSEROAN

1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Perseroan
2. Risiko Harga Saham Yang Berfluktuasi
3. Kemampuan Perseroan Untuk Membayar Dividen Di Masa Yang Akan Datang

#### 6. Ikhtisar Data Keuangan

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Laporan Keuangan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 tidak diaudit. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk

tanggal 31 Desember 2018, kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Informasi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan untuk memenuhi persyaratan Surat OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memanfaatkan perpanjangan jangka waktu penggunaan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam surat tersebut. Informasi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### Laporan Posisi Keuangan

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember	30 September	31 Desember	
	2020	2020	2019	2018
Jumlah Aset	5.421.324.398.438	4.276.877.076.689	5.123.734.649.117	4.533.729.146.622
Jumlah Liabilitas	4.300.705.118.122	3.177.934.015.338	4.177.951.053.821	3.933.343.821.678
Jumlah Ekuitas	1.120.619.280.316	1.098.943.061.351	945.783.595.296	600.385.324.944

#### Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31	Periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30		Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	Desember 2020	September		2019	2018
	2020	2020	2019	2019	2018
Pendapatan Bunga Bersih	158.230.923.413	120.235.105.225	165.175.683.224	216.098.626.449	286.341.086.643
Laba Operasional Bersih	17.131.720.881	1.016.919.329	10.204.667.023	19.732.680.912	(138.528.883.204)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	29.178.695.729	7.502.476.765	13.708.822.607	19.086.163.995	(136.654.984.608)

#### Rasio-rasio Penting

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31	Periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember	
	Desember 2020	30 September		2019	2018
	2020	2020	2019	2019	2018
CAR	32,78%	36,91%	29,60%	29,35%	19,47%
ROA	0,34%	0,06%	0,50%	0,37%	-2,83%
ROE	1,62%	0,28%	2,66%	2,27%	-22,73%
BOPO	96,71%	98,68%	98,02%	97,24%	122,97%
NIM	4,03%	4,18%	4,91%	4,86%	5,99%
LFR	92,95%	96,71%	93,07%	94,14%	107,66%
NPL Nett	2,67%	2,46%	3,18%	1,63%	9,92%
Debt to Asset	79,33%	74,31%	81,95%	81,54%	86,76%
Debt to Equity	383,78%	289,18%	453,93%	441,75%	655,14%

#### 7. Strategi Usaha Perseroan

Memasuki tahun 2021, Perseroan telah melakukan transformasi bisnis dan melanjutkan transformasi digital yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Perseroan tampil sebagai bank yang modern dan target pasarnya akan bertambah. Image, tampilan dan layanan yang baru akan mulai diperkenalkan. Hal penting yang telah dan akan dilakukan adalah:

1. *Rebranding* dan pembuatan Logo Baru. Nama Bank Yudha Bhakti telah diubah menjadi Bank Neo Commerce, dimana nama tersebut dimaksud untuk menyesuaikan dengan pasar yang dituju ke depan yang lebih kekinian. Perubahan ini akan menjadi tonggak sejarah penting bagi Perseroan menyongsong era baru.
2. Produk dan layanan yang akan dijual akan menyasar pasar yang lebih luas dan sifatnya masif. Salah satu contoh adalah produk Tabungan yang dapat dibuka secara mudah dengan cara aplikasi *online*, cukup dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau datang ke kantor Perseroan. Keunggulan yang ditawarkan dari produk ini antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi dengan biaya yang murah dan menjadi satu kesatuan dengan ekosistem digital lainnya.
3. Pasar tradisional dari kalangan pensiunan dan TNI/Polri aktif tetap akan digarap namun juga akan diwarnai dengan produk

dan cara-cara digital yang efisien.

Strategi Perseroan dalam pencapaian target tahun 2021 dilakukan dengan cara:

- Strategi Pengembangan Teknologi Informasi
  - a. Enhancement Core Banking Digital dalam rangka penyempurnaan fitur-fitur untuk mendukung percepatan proses bisnis dan otomatisasi operasional secara menyeluruh.
  - b. Pengembangan lebih lanjut atas sistem mobile banking dan internet banking, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan.
  - c. Pengembangan branchless banking (laku pandai) dengan tujuan untuk pengembangan bisnis bank saat ini dalam menjangkau nasabah di wilayah yang tersebar di Indonesia.
  - d. Meningkatkan SDM berbasis IT guna mendukung arah dan kebijakan bank
  - e. Peningkatan keamanan dan kapasitas jaringan data baik di level Kantor Pusat dan Unit Bisnis bekerjasama dengan perusahaan yang sudah mapan.
  - f. Penyempurnaan kapasitas dan penerapan standarisasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerahasiaan informasi, integritas informasi, ketersediaan informasi tepat waktu, dan menjaga kelangsungan usaha Perseroan secara menyeluruh.
  - g. Menjalankan aktivitas berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan terhadap risiko TI dengan baik.

- Strategi Pengembangan Organisasi  
Pengembangan organisasi Perseroan baik di Unit Bisnis akan lebih ramping dan efektif, produktif dan efektif, namun tetap fokus pada peningkatan fungsi sistem pengendalian internal yang kuat terutama dengan adanya rencana perkembangan bisnis, kompleksitas transaksi dan pengembangan sistem teknologi bank.

Dengan rencana perubahan sistem tersebut, maka diperlukan adanya perubahan, penyesuaian maupun evaluasi terhadap struktur organisasi yang ada beserta kelengkapannya antara lain yaitu melakukan analisa jabatan, kompetensi dan persyaratan pengisian posisi (job requirement) maupun review atas bisnis proses setelah penerapan sistem dan aplikasi bank yang baru. Adanya perubahan komposisi pemegang saham pengendali memberikan kesempatan kepada bank untuk mempekerjakan tenaga kerja asing yang dianggap kompeten di bidangnya, hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi bank untuk menciptakan kolaborasi produk maupun sistem yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis bank kedepannya.

Adapun rencana pengembangan Sumber Daya Manusia akan dilakukan secara berkesinambungan melalui program-program yang sejalan dengan tujuan Perseroan diantaranya :

- a. Memperkuat Tim Marketing di Unit Bisnis
- b. Mengurangi gap antara level supervisor dan manajerial melalui pelaksanaan Assessment sebagai acuan dalam menyusun komposisi dan penempatan Sumber Daya Manusia secara terintegrasi.
- c. Penyusunan dan penyempurnaan sistem penilaian yang lebih efektif dan terukur melalui KPI dan Appraisal System.
- d. Membuat program untuk meningkatkan Risk Awareness dan Compliance bagi seluruh karyawan.
- e. Perbaikan program untuk meningkatkan kinerja Bisnis dalam bidang Funding, Lending maupun Layanan Perseroan lainnya.
- f. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem punishment dan reward yang fair bagi karyawan.
- g. Pengkinian kebijakan dan prosedur pengelolaan Sumber Daya Manusia serta melengkapi kekurangan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan organisasi terbaru.

## 8. Prospek Usaha Perseroan

Melihat kondisi dan proyeksi perekonomian dan perbankan di tahun 2019-2021, potensi usaha Perseroan diharapkan dapat terus berkembang dengan dukungan kondisi makro ekonomi Indonesia dan peningkatan kinerja perbankan nasional secara keseluruhan.

Secara sektoral, tingkat persaingan usaha dibidang perbankan pada saat ini berada pada tingkat yang kompetitif. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dana dikarenakan oleh banyaknya cabang serta layanan-layanan yang dapat diberikan kepada nasabah seperti kantor cabang, ATM, mobile-banking, e-banking. Penghimpunan dana di bank-bank dengan skala yang lebih kecil lebih sulit dilakukan karena keterbatasan jaringan yang dimiliki, sehingga memicu mereka untuk bersaing dengan memberikan bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya akan memperbesar biaya bunga. Karenanya, Perseroan akan tetap fokus kepada pelaksanaan strategi dan program kerja pengembangan bisnis untuk mengoptimalkan potensi kondusif perekonomian Indonesia bagi perkembangan Perseroan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip manajemen risiko yang handal dan prinsip-prinsip good corporate governance.

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai

penurunan suku bunga dana korporasi pada Bank kategori BUKU III dan IV, memberikan peluang pada Bank kategori BUKU I (Perseroan) untuk dapat menyerap potensi dana yang ada.

Mencermati kondisi perekonomian Indonesia khususnya sebagai dampak penyebaran COVID-19, Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan Business Continuity Plan (BCP) yang secara khusus disusun untuk menghadapi pandemic covid-19. Di dalam BCP tersebut terdapat kebijakan tentang work from home (WFH), Split Operation and Venue, serta penyusunan Skeleton Team untuk mengantisipasi apabila kondisi full lockdown diimplementasikan oleh pemerintah, Perseroan tetap mampu menjalankan fungsi operasional secara efektif dengan mengedepankan faktor kesehatan dan keselamatan civitas bank.

## 9. Kebijakan Dividen Kas

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi Perseroan.

Perseroan merencanakan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, tingkat kecukupan modal dan arus kas, kewajiban pembentukan dana cadangan, serta rencana operasional dimasa mendatang.

Sesuai dengan ketentuan pasal 71 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Tanpa mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, manajemen Perseroan mempunyai rencana untuk mengusulkan pembagian dividen dengan rasio minimal 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan dimulai untuk tahun buku 2015.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (negative covenants) yang merugikan pemegang saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

## 10. Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham

Dalam rangka PUT IV Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT IV sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PUT IV PT Bank Neo Commerce Tbk No. 12 tanggal 29 Januari 2021 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas IV No. 03 tertanggal 22 Februari 2021, yang keduanya dibuat yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan

Penjelasan lebih lengkap mengenai persyaratan pemesanan dan pembelian saham PUT IV diatas akan dijelaskan pada Bab XIII Prospektus ini tentang Tata Cara Pemesanan Saham.

## 11. Penawaran Umum Yang Telah Dilakukan Perseroan

Sebelum PUT IV ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Perdana	13 Januari 2015	300.000.000	300.000.000	30.000.000.000
Company Listing	13 Januari 2015	2.215.160.000	2.515.160.000	251.516.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	18 Mei 2016	1.509.096.000	4.024.256.000	402.425.600.000
Penebusan Waran Seri I	November 2016	22.879.270	4.047.135.270	404.713.527.000
Penebusan Waran Seri I	Desember 2016	152.879.420	4.200.014.690	420.001.469.000
Penebusan Waran Seri I	Maret 2017	6.858.000	4.206.872.690	420.687.269.000
Pembagian Saham Bonus	Mei 2017	421.362.511	4.628.235.201	462.823.520.100
Penebusan Waran Seri I	September 2017	67.684.427	4.695.919.628	469.591.962.800
Penebusan Waran Seri I	Mei 2018	496.666.556	5.192.586.184	519.258.618.400
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	25 Maret 2019	469.591.963	5.662.178.147	566.217.814.700
Penawaran Umum Terbatas II	19 Juni 2019	499.603.954	6.161.782.101	616.178.210.100
Penawaran Umum Terbatas III	2 Juli 2020	500.013.138	6.661.795.239	666.179.523.900

## I. PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") IV kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 8 (delapan) saham lama yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 16:00 WIB mempunyai 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) setiap saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah).

Saham hasil pelaksanaan HMETD sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham atau 11,11% (sebelas koma sebelas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV yang ditawarkan melalui PUT IV ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya untuk membeli saham baru yang diterbitkan dalam rangka PUT IV.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan. Dalam PUT IV ini tidak terdapat pembeli siaga. Dengan demikian, apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT IV ini dapat menjual haknya kepada pihak lain, dimana transaksi atas HMETD akan berlangsung pada tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021 baik melalui BEI maupun di luar BEI sesuai Peraturan OJK No. 32/ 2015.

Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan, serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT IV ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebelumnya, yakni berhak dan berwenang untuk memperoleh dan melaksanakan semua hak yang melekat pada saham-saham tersebut, antara lain hak atas HMETD dan hak atas saham bonus, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, termasuk menghadiri rapat-rapat umum pemegang saham Perseroan, memberikan suara dalam rapat-rapat tersebut dan menerima dividen yang dibagikan oleh Perseroan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat tersebut, sesuai dengan rasio perbandingan jumlah saham dalam Perseroan yang dimiliki.



### PT Bank Neo Commerce Tbk

#### Kegiatan Usaha Utama :

Bergerak Dalam Bidang Usaha Jasa Perbankan  
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Perseroan memiliki jaringan kerja yang terdiri dari

1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu dan 10 (sepuluh) Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Barat

#### Kantor Pusat

Treasury Tower Lt. 60  
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD  
J Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951  
Situs Internet: [www.bankneocommerce.co.id](http://www.bankneocommerce.co.id)

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENINGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERPANGKAP MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI**

**RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PUT IV INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.**

## 1. PERSEROAN

### Riwayat Singkat Perseroan

Sebelum PUT IV ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Perdana	13 Januari 2015	300.000.000	300.000.000	30.000.000.000
Company Listing	13 Januari 2015	2.215.160.000	2.515.160.000	251.516.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	18 Mei 2016	1.509.096.000	4.024.256.000	402.425.600.000
Penebusan Waran Seri I	November 2016	22.879.270	4.047.135.270	404.713.527.000
Penebusan Waran Seri I	Desember 2016	152.879.420	4.200.014.690	420.001.469.000
Penebusan Waran Seri I	Maret 2017	6.858.000	4.206.872.690	420.687.269.000
Pembagian Saham Bonus	Mei 2017	421.362.511	4.628.235.201	462.823.520.100
Penebusan Waran Seri I	September 2017	67.684.427	4.695.919.628	469.591.962.800
Penebusan Waran Seri I	Mei 2018	496.666.556	5.192.586.184	519.258.618.400
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	25 Maret 2019	469.591.963	5.662.178.147	566.217.814.700
Penawaran Umum Terbatas II	19 Juni 2019	499.603.954	6.161.782.101	616.178.210.100
Penawaran Umum Terbatas III	2 Juli 2020	500.013.138	6.661.795.239	666.179.523.900

Perdagangan saham Perseroan mengalami penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-030/BEI.WAS/12-2015 tanggal 17 Desember 2015 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp179,- atau 149,27% yaitu dari harga penutupan Rp120,- pada tanggal 23 November 2015 menjadi Rp299,- pada tanggal 16 Desember 2015. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 18 Desember 2015 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-026/BEI.WAS/12-2015 tanggal 18 Desember 2015.
- Berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-SPT-032/BEI.WAS/12-2015 tanggal 22 Desember 2015 sehubungan dengan peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada saham Perseroan sebesar Rp226,- atau 221,67% yaitu dari harga penutupan Rp120,- pada tanggal 23 November 2015 menjadi Rp386,- pada tanggal 22 Desember 2015. Suspensi tersebut dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 4 Januari 2016 berdasarkan Pengumuman BEI No. Peng-UPT-029/BEI.WAS/12-2015 tanggal 30 Desember 2015.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal No. 08 tanggal 17 Juli 2020, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0296150 tanggal 20 Juli 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0296153 tanggal 20 Juli 2020, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116199.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020 dan Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2020, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No.02/BBYB-FBR/1/21 tanggal 26 Januari 2021,, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd	739.413.852	73.941.385.200	11,10
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>	

\* kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perseroan tanggal 30 September 2020 yang dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Perseroan No. 37 tanggal 30 September 2020 dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan RUPSLB untuk mengeluarkan saham dalam

simpanan/portepel dengan cara PUT IV dengan jumlah sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 (lima miliar) saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah).

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di BEI dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Keterangan	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	Total Volume Perdagangan (Saham)
Februari 2020	300	264	539.000
Maret 2020	300	218	406.800
April 2020	298	240	1.798.700
Mei 2020	258	206	2.279.000
Juni 2020	286	220	3.306.200
Juli 2020	310	234	9.161.200
Agustus 2020	302	272	688.500
September 2020	286	252	2.067.500
Oktober	432	268	7.355.200
November 2020	366	302	663.300
Desember 2020	474	282	9.343.300
Januari 2021	464	290	62.569.200

Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

Peringkat kesehatan Perseroan posisi 31 Desember 2019 adalah PK-2 dan dengan peringkat 3 untuk hasil penilaian GCG, dan posisi 30 September 2020 adalah PK-3 dan dengan peringkat 3 untuk hasil penilaian GCG. Berdasarkan Peraturan OJK No.56/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum, Perseroan dapat tidak terikat dengan kewajiban untuk melakukan penyesuaian atas kepemilikan saham dalam Perseroan sepanjang Perseroan dapat meningkatkan penilaian tingkat kesehatan bank dan/atau penilaian tata kelola menjadi peringkat 2 pada semester II tahun 2019.

## 2. PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM

PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital menyatakan akan melaksanakan HMETD sesuai dengan porsi kepemilikannya.

1. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan sesuai dengan kepemilikannya masing-masing, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13	1.508.356.077	150.835.607.700	20,13
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62	1.395.573.739	139.557.373.900	18,62
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98	1.872.177.647	187.217.764.700	24,98
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10	831.840.584	83.184.058.400	11,10
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17	1.886.571.596	188.657.159.600	25,17
<b>Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>	<b>7.494.519.643</b>	<b>749.451.964.300</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>		<b>7.505.480.357</b>	<b>750.548.035.700</b>	

\*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

2. Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini hanya dilaksanakan oleh (i) PT Akulaku Silvr Indonesia dan PT Gozco Capital sesuai dengan komitmennya, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT IV secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per lembar saham					
	Sebelum HMETD			Setelah HMETD		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>						
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13	1.508.356.077	150.835.607.700	21,43
2. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62	1.240.509.990	124.050.999.000	17,63
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98	1.872.177.647	187.217.764.700	26,60
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10	739.413.852	73.941.385.200	10,51
5. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17	1.676.952.530	167.695.253.000	23,83
<b>Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>	<b>7.037.410.096</b>	<b>703.741.009.600</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>		<b>7.962.589.904</b>	<b>796.258.990.400</b>	

\*kepemilikan masing-masing dibawah 5%

Saham Hasil Pelaksanaan HMETD yang berasal dari PUT IV ini akan dicatatkan di BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum ("PP No. 29/1999"). Berdasarkan PP No. 29/1999, bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di bursa efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah modal disetor bank yang bersangkutan dan seluruh saham yang dicatatkan tersebut dapat dibeli oleh investor asing. Sisanya sebesar 1% (satu persen) harus dimiliki oleh pemegang saham Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia serta tidak dicatatkan di bursa efek. Jumlah saham yang tidak dicatatkan di BEI saat ini adalah sejumlah 66.617.952 (enam puluh enam juta enam ratus tujuh belas ribu sembilan ratus lima puluh dua) saham atau merupakan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, yang dimiliki oleh PT Gozco Capital. Adapun saham yang tidak dicatatkan di BEI setelah pelaksanaan PUT IV adalah saham-saham yang dimiliki oleh PT Gozco Capital sejumlah 74.945.196 (tujuh puluh empat juta sembilan ratus empat puluh lima ribu seratus sembilan puluh enam) saham atau setara dengan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PUT IV.

Perseroan mempunyai rencana untuk mengeluarkan saham melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pernyataan pendaftaran PUT IV menjadi efektif.

### 3. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam rangka PUT IV ini berjumlah sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham baru atas nama Perseroan dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) per saham sehingga berjumlah berjumlah sebanyak-banyaknya Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah).

Saham hasil pelaksanaan HMETD sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham atau 11,11% (sebelas koma sebelas persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV yang ditawarkan melalui PUT IV ini seluruhnya merupakan saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

#### a. KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT IV ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian Saham. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PUT IV ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

##### 1) Penerima HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 11 Juni 2021 sampai dengan pukul 16.00 WIB mempunyai hak untuk memperoleh HMETD untuk membeli saham baru dalam rangka PUT IV ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 8 (delapan) saham memiliki 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan Harga Pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

##### 2) Pemegang HMETD Yang Sah

- i. Para pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada 11 Juni 2021 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau
- ii. Pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau

- iii. Para Pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD

### 3) Bentuk HMETD

Ada dua bentuk HMETD yang akan diterbitkan Perseroan yaitu:

- i. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau perusahaan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.
- ii. Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan ke dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

### 4) Pendistribusian HMETD

HMETD dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam rekening efek di KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham melalui Pemegang Rekening KSEI selambat-lambatnya 1(satu) hari kerja setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD (*recording date*) yaitu pada tanggal 14 Juni 2021.

### 5) Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan dan melaksanakan HMETD yang dimilikinya selama masa periode perdagangan HMETD yaitu mulai tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021 dan periode pelaksanaan HMETD yaitu mulai tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan lain yang ada dalam Pasar Modal, termasuk peraturan Bursa Efek Indonesia dan peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sangat disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat investasi atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar Bursa Efek. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas nama rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Keputusan Direksi BEI (dh. PT Bursa Efek Jakarta) No.Kep-OH/BEJ/0399 tanggal 30 Maret 1999 tentang Peraturan Perdagangan Efek Mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Dengan Warkat Secara Imobilisasi, maka berlaku ketentuan-ketentuan antara lain sebagai berikut:

- Semua fisik Sertifikat Bukti HMETD yang akan diperdagangkan akan disimpan di KSEI sampai saat berakhirnya masa perdagangan;
- Dalam periode perdagangan HMETD tidak akan ada perpindahan fisik maupun pemecahan HMETD;
- Perdagangan HMETD dilakukan tanpa warkat, dimana penyelesaian transaksi dilaksanakan melalui mekanisme pendebitan dan pengkreditan Rekening Efek atas nama Perusahaan Efek/Bank Kustodian di KSEI yang selanjutnya masing-masing Rekening Efek bagi para nasabah sebagai pemilik Rekening Efek/Bank Kustodian pada hari yang sama;
- Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada Hari Kerja yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.00 WIB. Para pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui perantara pedagang efek yang terdaftar di BEI serta di luar bursa sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku;
- Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI No.KEP-00071/BEI/11-2013 tanggal 8 November 2013, ditetapkan bahwa satu satuan perdagangan HMETD adalah sebanyak 100 (seratus) HMETD.

Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD akan dilakukan melalui pasar negosiasi dengan pedoman harga HMETD yang terbentuk.

### 6) Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021

## 7) Nilai HMETD

Nilai HMETD yang ditawarkan oleh Pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara Pemegang HMETD yang satu dengan pemegang HMETD yang lainnya, dan akan tampak dalam permintaan penawaran pada pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan HMETD dibawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai Bukti HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh merupakan nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai dari HMETD:

Misalkan harga pasar satu saham	=	Rp a
Harga saham PUT IV	=	Rp b
Jumlah Saham yang beredar sebelum PUT IV	=	A
Jumlah Saham yang ditawarkan dalam PUT IV	=	B
Jumlah Saham yang beredar setelah PUT IV	=	A + B
		$(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)$
Harga Teoritis Saham Baru exHMETD	=	$\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
	=	Rp X
Harga Bukti HMETD per Saham	=	Rp X – Rp b

## 8) Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada Pemegang HMETD untuk membeli saham baru atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka PUT IV. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham Perseroan yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan saham baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

## 9) Pecahan HMETD

Sesuai dengan peraturan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, bahwa dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada Pemegang Saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

## 10) Pengalihan HMETD

Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang tidak akan melaksanakan HMETD-nya dapat mengalihkan kepada pihak lain dengan mengajukan permohonan pengalihan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindahbukuan
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000,- dilampiri dengan fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa untuk pemegang HMETD dan pihak yang menerima pengalihan HMETD.
- Fotokopi KTP/SIP/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau fotokopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas dirinya dari pemegang HMETD dan pihak yang menerima pengalihan HMETD.

## 11) Lain-Lain

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas HMETD menjadi beban tanggungan pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV, setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan seluruhnya untuk modal kerja pengembangan usaha Perseroan berupa penyaluran kredit dan kegiatan operasional perbankan lainnya.

Bahwa nilai ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per September Tahun 2020 adalah sebesar Rp1.098.943.061.351,- (satu triliun Sembilan puluh delapan miliar Sembilan ratus empat puluh tiga juta enam puluh satu ribu tiga ratus lima puluh satu Rupiah). Dengan demikian, nilai transaksi PUT IV yang sebanyak-banyaknya sebesar Rp249.817.321.200,- (dua ratus empat puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh belas juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua ratus Rupiah) telah melebihi 20% (dua puluh persen) dari nilai ekuitas Perseroan atau yang setara dengan Rp219.788.612.270,2 (dua ratus Sembilan belas miliar tujuh ratus delapan puluh delapan juta enam ratus dua belas ribu dua ratus tujuh puluh koma dua Rupiah). Meskipun demikian, penggunaan atas dana tersebut di atas merupakan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) POJK 17/2020, sehingga Perseroan dikecualikan dari pelaksanaan kewajiban dalam Pasal 6 ayat (1) POJK 17/2020. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan akan mengungkapkan penggunaan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan sesuai Pasal 13 ayat (2) POJK 17/2020. Selain dari hal tersebut, rencana penggunaan dana yang akan Perseroan laksanakan tidak untuk transaksi dengan pihak terafiliasi dengan Perseroan dan tidak berpotensi menimbulkan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT IV ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan melaporkannya secara periodik kepada OJK sesuai dengan Peraturan OJK No. 30 /POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dalam penggunaan dana hasil PUT IV ini, Perseroan akan mengikuti ketentuan yang berlaku. Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari hasil PUT IV ini, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapat persetujuan dari Pemegang Saham dalam RUPS.

Dalam hal terdapat dana hasil Penawaran Umum yang belum direalisasikan, Perseroan wajib:

- a. Menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid;
- b. Mengungkapkan bentuk dan tempat dimana dana tersebut ditempatkan;
- c. Mengungkapkan tingkat suku bunga atau imbal hasil yang diperoleh; dan
- d. Mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan Afiliasi dan sifat hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan pihak dimana dana tersebut ditempatkan.

Perseroan telah menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Terbatas III kepada OJK melalui surat No. 010/SET/DIR/BNC/II/2021 tanggal 18 Januari 2021, dimana seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas III akan dilaporkan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2020.

Sesuai dengan POJK No.33/2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, total biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam rangka PUT IV diperkirakan berjumlah sekitar 0,27% dari total dana yang diperoleh dari PUT IV. Perkiraan biaya tersebut dialokasikan sebagai berikut:

- Biaya Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,34% , terdiri dari:
  - Akuntan Publik sekitar 0,20%
  - Notaris sekitar 0,04%
  - Konsultan Hukum sekitar 0,08%
  - BAE sekitar 0,02%
- Biaya Pencatatan di Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia sekitar 0,06%
- Biaya Pendaftaran ke OJK sekitar 0,05%; dan
- Biaya lain-lain (percetakan) sebesar 0,01%.

### III. PERNYATAAN HUTANG

#### A. Liabilitas

Posisi liabilitas Perseroan per tanggal 30 September 2020 yang disajikan berikut ini diambil dari laporan keuangan Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk tanggal 30 September 2020, serta kinerja dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sebesar Rp3.177.934.015.338,-, dengan rincian sebagai berikut:

Rincian dari liabilitas Perseroan adalah sebagai berikut:

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>KETERANGAN</b>	
Liabilitas segera	11.127.773.108
Simpanan dari Nasabah	
Pihak berelasi	512.864.652.317
Pihak ketiga	2.557.668.932.600
Simpanan dari Bank Lain	
Pihak berelasi	17.280.386
Pihak ketiga	74.473.775.697
Utang Sewa Pembiayaan	8.969.679.074
Utang Pajak	4.555.010.768
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1.434.465.000
Liabilitas Lain-lain	6.542.563.830
Kewajiban Pajak Tangguhan	279.882.558
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>3.177.934.015.338</b>

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham dan pemegang saham publik, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tidak ada liabilitas Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

#### 1. Liabilitas Segera

Pada tanggal 30 September 2020, nilai liabilitas segera adalah sebesar Rp11.127.773.108,- yang terdiri dari :

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Uraian</b>	
Utang Bunga	9.001.096.470
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.899.223.999
Kewajiban Kepada ATM Bersama dan ALTO	227.452.639
Setoran Jaminan	-
<b>Jumlah</b>	<b>11.127.773.108</b>

#### 2. Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp3.070.533.584.917,- dengan rincian sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan segmen

<i>(dalam Rupiah)</i>	
<b>Uraian</b>	
<b>Rupiah:</b>	
Giro	199.510.494.620
Tabungan	156.828.386.258
Deposito Berjangka	
1 bulan	1.044.834.272.300
3 bulan	916.317.299.356
6 bulan	416.063.527.347
12 bulan	336.975.105.036

Uraian	
Diatas 1 tahun	4.500.000
<b>Jumlah simpanan dari nasabah</b>	<b>3.070.533.584.917</b>

**b. Berdasarkan hubungan**

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
<b>Pihak Berelasi:</b>	
Rupiah:	
Giro	103.222.545.095
Tabungan	4.528.384.155
Deposito Berjangka	405.113.723.067
Jumlah pihak berelasi	512.864.652.317
<b>Pihak Ketiga:</b>	
Giro	96.287.949.525
Tabungan	152.300.002.103
Deposito Berjangka	2.309.080.980.972
Jumlah pihak ketiga	2.557.668.932.600
<b>Jumlah simpanan dari nasabah</b>	<b>3.070.533.584.917</b>

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Bank, Pengurus koperasi karyawan dan BPR.

a. Giro terdiri dari:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
<b>Pihak Berelasi:</b>	
Rupiah	103.222.545.095
<b>Pihak Ketiga:</b>	
Rupiah	96.287.949.525
<b>Jumlah giro dari nasabah</b>	<b>199.510.494.620</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk Giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah 2,50%. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2020 tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri dari:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
<b>Pihak Berelasi:</b>	
Rupiah	4.528.384.155
<b>Pihak Ketiga:</b>	
Rupiah	152.300.002.103
<b>Jumlah tabungan dari nasabah</b>	<b>156.828.386.258</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah 3,20%. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2020 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

c. Deposito terdiri dari:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
<b>Pihak Berelasi:</b>	
Rupiah	405.113.723.067
<b>Pihak Ketiga:</b>	
Rupiah	2.309.080.980.972
<b>Jumlah deposito dari nasabah</b>	<b>2.714.194.704.039</b>

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk deposito untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah 8,41%.

Klarifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

*(dalam Rupiah)*

KETERANGAN	
1 bulan	1.044.834.272.300
3 bulan	916.317.299.356
6 bulan	416.063.527.347
12 bulan	336.975.105.036
Diatas 1 tahun	4.500.000
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b>2.714.194.704.039</b>

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

*(dalam Rupiah)*

KETERANGAN	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.454.472.331.719
Lebih dari 1-3 bulan	756.516.962.486
Lebih dari 3-6 bulan	210.969.076.613
Lebih dari 6-12 bulan	292.231.833.221
Diatas 1 tahun	4.500.000
<b>Jumlah deposito berjangka</b>	<b>2.714.194.704.039</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun

KETERANGAN	
1 bulan	8,09%
3 bulan	8,27%
6 bulan	8,70%
12 bulan	9,43%
Diatas 1 tahun	6,00%

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp108.517.659.233-

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah bank.

Pada tanggal 30 September 2020, Perseroan adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar per 30 September 2020 sebesar Rp5.828.316.159,-.

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

### 3. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp74.491.056.083,-, dengan rincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan segmen

KETERANGAN		<i>(dalam Rupiah)</i>
Giro		1.891.056.083
Deposito berjangka		
1 bulan		55.300.000.000
3 bulan		14.800.000.000
6 bulan		2.500.000.000
Interbank call money		-
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>		<b>74.491.056.083</b>

a. Berdasarkan hubungan

KETERANGAN		<i>(dalam Rupiah)</i>
<b>Pihak berelasi</b>		
Giro		17.280.386
<b>Pihak ketiga</b>		
Giro		1.873.775.697
Deposito		72.600.000.000
Call money		-
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>		<b>74.491.056.083</b>

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 2,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 7,09% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, dengan jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang rupiah.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau yang dijadikan jaminan.

4. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan per 30 September 2020 merupakan kredit dari PT Mandiri Tunas Finance berupa pembelian kendaraan mobil dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 5,24% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 November 2022. Pada periode 30 September 2020 saldo utang sewa pembiayaan sebesar Rp8.969.679.074,-.

5. Utang Pajak

a. Pajak dibayar dimuka

Uraian		<i>(dalam Rupiah)</i>
Pajak penghasilan pasal 28a		4.136.346.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.136.346.000</b>

b. Utang pajak

Uraian		<i>(dalam Rupiah)</i>
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2		3.995.007.517
Pajak Penghasilan pasal 21		497.978.007
Pajak Penghasilan pasal 23		62.025.244
Pajak Penghasilan pasal 25		-
Pajak Penghasilan pasal 29		-
<b>Jumlah</b>		<b>4.555.010.768</b>

c. **Beban pajak**

(dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	
Beban pajak kini	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(188.977.149)
<b>Jumlah</b>	<b>(188.977.149)</b>

d. **Pajak penghasilan badan**

Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

<b>Uraian</b>	
Laba (rugi) sebelum pajak	2.151.470.380
<b>Beda permanen</b>	
Beban pajak 21	2.842.932.384
Beban pemasaran	45.045.052
Beban sumbangan	58.811.624
Penyusutan aset tetap	(45.960.680)
Jumlah beda permanen	<b>2.900.828.380</b>
<b>Beda temporer</b>	
Cadangan bonus karyawan	-
Pembayaran bonus karyawan	-
Penyusutan aset tetap	-
Beban imbalan pasca kerja	7.157.311.000
Pembayaran imbalan pasca kerja	(7.320.335.000)
Jumlah beda temporer	(163.024.000)
<b>Taksiran laba (rugi) kena pajak</b>	<b>4.889.274.760</b>
Pembulatan	4.889.274.000
Dikenakan tarif 25%	
Taksiran pajak penghasilan	-
Dikurangi:	
Pajak dibayar dimuka PPh pasal 25	-
<b>Jumlah piutang pajak badan</b>	<b>-</b>
Rugi fiskal 2018	(114.757.309.057)
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(109.868.035.057)</b>

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 30 September 2020 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	
<b>Laba (rugi) sebelum pajak laporan laba rugi</b>	<b>2.151.470.380</b>
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	537.867.595
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	725.207.095
Rugi fiskal yang belum dimanfaatkan	(1.074.097.541)
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>188.977.149</b>

#### e. Aset (kewajiban) pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan dengan tarif pajak sebesar 25% pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	31 Desember 2019	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	30 September 2020
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>				
Pendapatan komprehensif lainnya	1.634.271.403	-	(1.751.376.761)	(117.105.358)
Jasa produksi	-	-	-	-
Penyusutan aset tetap	(373.172.301)	-	-	(373.172.301)
Kewajiban manfaat karyawan	494.657.000	(40.756.000)	(95.284.750)	358.616.250
Implementasi PSAK 73	-	(148.221.149)	-	(148.221.149)
<b>Jumlah</b>	<b>1.755.756.102</b>	<b>(188.977.149)</b>	<b>(1.846.661.511)</b>	<b>(279.882.558)</b>

#### 6. Liabilitas Imbalan Kerja

##### Program Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti yang mencakup semua karyawan tetap yang memenuhi persyaratan.

Pendanaan untuk program iuran pasti terdiri dari kontribusi Bank dan karyawan masing-masing sebesar 13% dan 4% dari gaji bulanan karyawan. Program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia sesuai dengan perjanjian kerjasama tanggal 12 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 30 September 2020, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan No.2214/ST-GG-PSAK24-NBC-XII/2020 tanggal 3 Desember 2020.

##### Perhitungan Aktuarial Program Pasca Kerja

Perhitungan Aktuarial terakhir untuk Program Pensiun, Program Pasca Kerja dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya dilakukan oleh Daya Mandiri Dharmakonsilindo.

Perhitungan yang dilakukan adalah untuk mengakui biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh Perseroan berkenaan dengan imbalan pasca kerja berupa penghargaan masa bakti, tabungan hari tua, cuti besar, tunjangan pemeliharaan kesehatan, dan pensiun karyawan bila mencapai usia pensiun.

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan kewajiban estimasian imbalan kerja yang diakui di Neraca adalah sebagai berikut:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
Nilai Kini Kewajiban	(1.434.465.000)
Nilai Wajar Aset Program	-
Belum didanai	(1.434.465.000)
Dampak pembatasan asset	-
<b>Total liabilitas imbalan pasca kerja</b>	<b>(1.434.465.000)</b>

Rekonsiliasi perubahan saldo kewajiban pasca kerja pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

*(dalam Rupiah)*

Uraian	
Saldo Awal	(1.978.628.000)
Beban Jasa Kini	(206.822.000)
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	(196.676.000)
Beban Bunga	(82.589.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(6.671.224.000)
Pembayaran Imbalan oleh Perusahaan (Selain imbalan terminasi)	649.112.000
Pembayaran Imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	6.671.224.000
Pengukuran kembali:	

<b>Uraian</b>	
Laba/(Rugi) dari perubahan asumsi demografi	(25.285.000)
Laba/(Rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(31.172.000)
Laba/(Rugi) dari penyesuaian pengalaman	437.595.000
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(1.434.465.000)</b>

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	
Beban Jasa Kini	(206.822.000)
Biaya jasa lalu – perubahan program	(196.676.000)
Beban Bunga	(82.589.000)
Provisi untuk imbalan terminasi	(6.671.224.000)
<b>Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi</b>	<b>(7.157.311.000)</b>

Perhitungan biaya program pensiun iuran pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	
Pengukuran kembali:	
Perubahan asumsi demografi	(25.285.000)
Laba/(rugi) dari perubahan asumsi keuangan	(31.172.000)
Laba/(rugi) dari penyesuaian pengalaman	437.595.000
<b>Pengukuran kembali aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain</b>	<b>381.138.000</b>

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

<b>Uraian</b>		
Metode perhitungan		<i>Projected-Unit-Credit</i>
Tingkat kenaikan gaji		6% per tahun
Tingkat diskonto		6,20% per tahun
Tingkat mortalitas		TMI 4 (2019)
Tingkat kecacatan		10% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri		5% berkurang secara linear ke 1% di usia 45 tahun
Proporsi pengambilan pensiun normal		100%
Durasi kewajiban		5,47
Usia pensiun normal		56 tahun

#### Analisis sensitifitas

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

	<b>Kenaikan</b>	<b>Penurunan</b>
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.387.565.000	1.484.693.000

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan upah yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

(dalam ribuan Rupiah)

	<b>Kenaikan</b>	<b>Penurunan</b>
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.742.760.000	1.234.156.000

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

<b>Uraian</b>	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	162.580.000
Antara 2 dan 5 tahun	1.251.919.000
Antara 5 dan 10 tahun	867.205.000

<b>Uraian</b>	
Diatas 10 tahun	1.705.383.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.987.087.000</b>

## 7. Liabilitas Lain-lain

Pada tanggal 30 September 2020, nilai liabilitas lain-lain adalah sebesar Rp6.542.563.830,- dengan rincian sebagai berikut :

	<i>(dalam Rupiah)</i>
<b>Uraian</b>	
Titipan Nasabah	867.428.655
Beban yang Masih Harus Dibayar	978.739.562
Pendapatan Diterima Dimuka	206.717.490
CKPN Rek. Administratif	47.531.969
Bonus	-
Lainnya	4.442.146.154
<b>Jumlah</b>	<b>6.542.563.830</b>

Lainnya terdiri dari kewajiban lain bagian deposito, giro dan tabungan; cadangan pungutan OJK; cadangan biaya umum dan cadangan pembayaran klaim asuransi.

## B. Perkara hukum yang sedang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

### 1. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah Rol No.660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel

Perseroan sebagai Tergugat memberikan Kredit KMK dan Investasi kepada Sunaryo sebesar Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta Rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 1.536 m2 (seribu lima ratus tiga puluh enam meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Kota Depok. Penggugat tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Perseroan dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Debitur telah meninggal dunia pada Maret 2017, Perseroan meminta pengosongan atas agunan yang diserahkan namun tidak ada tanggapan positif dari ahli waris.

Atas tindakan Perseroan tersebut. ahli waris mengajukan gugatan Perbuatan Melawan Hukum ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan adalah "Gugatan Ditolak". Selanjutnya Debitur mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta dan telah diputus dimana isi putusannya adalah menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selanjutnya Penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal Prospektus ini, perkara sudah di putus pada tingkat Kasasi oleh Mahkamah Agung dan sudah berkekuatan hukum tetap yaitu berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. RI No.126 K/Pdt/2020 tanggal 17 Maret 2020 dan telah diberitahukan kepada Perseroan melalui Relas Pemberitahuan isi putusan Mahkamah Agung RI No.126 K/Pdt/2020 Jo Nomor: 660/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel tanggal 11 September 2020. Lebih lanjut isi dari putusan tersebut adalah "Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Ny. Nova Nurjanah (Istri Debitur) selaku pemohon kasasi dan memerintahkan kepada para penggugat untuk melakukan pembayaran seluruh kewajiban hutang sejumlah Rp2.500.000.000,- kepada Bank".

### 2. Perkara pada Pengadilan Negeri Cikarang dibawah Rol Perkara No.37/Pdt.G/2018/PN.Ckr

Bank memberikan fasilitas kredit kepada PT Trikarya Gemilang sebesar Rp 1.200.000.000 (satu milyar dua ratus juta rupiah) dengan jaminan berupa tanah seluas 5.530 m2 (lima ribu lima ratus tiga puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya. yang terletak di Desa Wanasari Cibitung Kab Bekasi Jawa Barat. PT Trikarya Gemilang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela pada bulan Desember 2004. Pada bulan Januari 2005 Pemilik Agunan telah meninggal dunia sehingga pelaksanaan tukar nama agunan dilakukan dengan ahli waris yang terdaftar sesuai dokumen yang diserahkan pada saat pengajuan fasilitas kredit. Pada bulan Juli 2010 aset telah dijual kepada pihak lain. Pada Januari 2019 orang yang mengaku ahli waris dari pemilik agunan mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank sebagai Tergugat I karena proses tukar nama agunan pada saat penyelesaian kredit tidak sah dan meminta pembatalan tukar nama yang telah dilakukan.

Hasil putusannya Pengadilan Negeri Cikarang adalah "Gugatan Ditolak". Para Penggugat mengajukan Banding pada Pengadilan Tinggi Bandung dan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung adalah "menerima perminttan Banding dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Cikarang". Dalam Putusan Pengadilan Tinggi Bandung, Perseroan tidak terkena hukuman.

Penggugat tidak puas atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan saat ini proses pemeriksaan perkara tengah berlangsung di Mahkamah Agung.

3. Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur dibawah Rol Perkara No.162/Pdt.G/2019/PN.Jkt. TMR

Bank memberikan fasilitas kredit kepada CV Garuda Kencana Sakti sebesar Rp800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 157 m2 (seratus lima puluh tujuh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Jl. Cipinang Jaya II Flat No.2 Rt 9/07 Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank dan Debitur menyerahkan Agunan tersebut secara sukarela dengan Akta Penyelesaian Kredit dengan Penyerahan Agunan. Bank meminta penyelesaian atas pembelian kembali namun debitur merasa sudah lunas karena mendapatkan Surat Lunas dari Oknum BNC.

Atas hal tersebut Debitur mengajukan Gugatan wanprestasi kepada Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Timur karena sudah merasa lunas dikarenakan telah mendapat surat keterangan lunas dari Bank (namun surat lunas tersebut palsu).

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada 12 Februari 2020, dan putusannya "Gugatan Peggugat ditolak". Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tersebut, Peggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta dan saat ini proses pemeriksaan perkara tengah berlangsung di Pengadilan Tinggi Jakarta.

4. Perkara pada Pengadilan Negeri Bandung dibawah Rol Perkara No.120/Pdt.G/2019/PN.Bdg.

Bank memberikan fasilitas kredit KPR kepada Theresia Hana sebesar Rp120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 60 m2 (enam puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya yang terletak di Perum Griya Bandung Indah Blok C 23 No. 18 Rt 006/007 kel. Buah Batu Bojongsong Kab. Bandung Jawa Barat. Debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit kepada Bank maka Bank melakukan eksekusi Hak Tanggungan.

Atas hal tersebut Debitur mengajukan Gugatan perbuatan melawan hukum kepada Bank karena uang pencairan kredit digunakan ke koperasi namun koperasinya meminta untuk membayar kepada Bank Neo Commerce.

Gugatan tersebut pada tanggal 4 Agustus 2020 telah diputus oleh Pengadilan Negeri Bandung yang menyatakan gugatan Peggugat tidak dapat diterima. Berdasarkan penelusuran perkara melalui Sistemn Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Bandung, tidak ditemukan adanya upaya hukum banding yang diajukan oleh pihak-pihak yang ada di perkara, dengan demikian, pada saat tanggal Prospektus ini, perkara sudah berkekuatan hukum tetap yaitu berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 120/Pdt.G/2019/PN Bdg., tertanggal 4 Agustus 2020 tersebut.

5. Perkara pada Pengadilan Negeri Amlapura dibawah Rol Perkara No.266/Pdt.G/2019/PN.Amp.

Bank memberikan fasilitas kredit Modal Kerja kepada PT Eka Sari Makmur sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah) dengan agunan berupa tanah seluas 104.050 m2 (seratus empat ribu lima puluh meter persegi) berikut bangunan di atasnya, yang terletak di Desa Tulamben Karangasem bali.

Terkait agunan tersebut, Pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 12.140 m2 dari total seluas 104.050 m2 berdasarkan surat perjanjian jual beli yang dibuat tahun 2005. Sehingga Pihak ketiga tersebut mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada pemilik pertama, debitur dan Bank Neo Commerce sebagai turut tergugat dan meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan AJB antara pemilik pertama dan Debitur selanjutnya membatalkan sertipikat Hak Tanggungan di Bank.

Gugatan tersebut telah diputus oleh PN Amlapura yang menyatakan "gugatan Peggugat ditolak". Atas putusan PN Amlapura tersebut Peggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bali dan saat ini sedang proses pemeriksaan perkara di Pengadilan Tinggi Bali.

Atas perkara hukum tersebut diatas, manajemen yakin tidak akan mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

**SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. SAMPAI DENGAN TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH JATUH TEMPO DAN TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.**

DARI TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS DAN IKATAN LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AKUNTAN.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

TIDAK TERDAPAT ADANYA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH EMITEN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

TIDAK TERDAPAT ADANYA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN..

SAMPAI DENGAN PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK TERDAPAT PEMBATAHAN-PEMBATAHAN (*NEGATIVE COVENANTS*) YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

## IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan:

- Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 diambil dari laporan keuangan interm Perseroan yang tidak diaudit
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, yang ditandatangani oleh Iskariman Supardjo, CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Informasi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan untuk memenuhi persyaratan Surat OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memanfaatkan perpanjangan jangka waktu penggunaan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam surat tersebut. Informasi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, yang ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA, dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Laporan posisi keuangan

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember	
			2019	2018
<b>ASET</b>				
Kas	25.728.367.191	28.333.834.323	33.870.620.750	28.017.069.500
Giro pada Bank Indonesia	106.241.209.262	94.360.028.128	244.904.600.185	253.505.664.906
Giro pada bank lain	4.481.787.241	6.984.459.595	2.086.444.180	1.170.024.535
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.626.490.456	184.178.846.766	88.482.529.490	80.588.249.261
Efek-efek	253.230.368.200	222.403.056.200	188.000.346.790	164.023.512.477
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	607.983.589.362	300.150.432.192	363.686.867.852	51.435.825.895
Kredit yang diberikan				
Pihak berelasi	173.609.764.421	88.176.861.088	109.597.970.562	115.965.688.865
Pihak ketiga	3.491.729.007.504	2.881.431.477.825	3.719.187.780.109	3.825.894.179.438
Total pinjaman yang diberikan	3.665.338.771.925	2.969.608.338.913	3.828.785.750.671	3.941.859.868.303
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(102.602.588.001)	(135.307.916.735)	(168.212.066.651)	(260.538.745.157)
Jumlah bersih	3.562.736.183.924	2.834.300.422.178	3.660.573.684.020	3.681.321.123.146
Aset tetap	220.653.930.976	207.835.859.402	122.979.786.693	115.471.686.641
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(111.850.134.652)	(106.530.253.236)	(35.093.831.308)	(32.265.617.083)
Jumlah bersih	108.803.796.324	101.305.606.166	87.885.955.385	83.206.069.558
Aset tak berwujud-neto	1.185.683.187	1.608.430.386	1.992.512.078	1.596.094.962
Aset pajak tangguhan	-	-	1.755.756.102	4.639.156.232
Pajak dibayar dimuka	2.155.341.750	4.136.346.000	4.136.346.000	15.244.637.750
Aset lain-lain	536.151.581.541	499.115.614.755	446.358.986.285	168.981.718.400
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5.421.324.398.438</b>	<b>4.276.877.076.689</b>	<b>5.123.734.649.117</b>	<b>4.533.729.146.622</b>

Keterangan	31 Desember 2020	30 September 2020	31 Desember	
			2019	2018
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
Liabilitas segera	15.677.453.524	11.127.773.108	13.657.380.728	13.557.708.055
Simpanan dari nasabah				
Pihak berelasi	618.958.626.701	512.864.652.317	550.157.401.978	248.249.031.898
Pihak ketiga	3.324.512.745.641	2.557.668.932.600	3.516.333.077.207	3.413.152.632.266
Simpanan dari bank lain				
Pihak berelasi	17.045.533	17.280.386	18.345.000	19.452.870
Pihak ketiga	320.716.955.015	74.473.775.697	83.680.313.275	221.843.426.816
Utang sewa pembiayaan	5.656.675.220	8.969.679.074	2.489.141.676	3.167.405.421
Utang pajak	5.088.137.337	4.555.010.768	5.213.537.194	5.607.999.691
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.251.859.000	1.434.465.000	1.978.628.000	1.521.321.000
Liabilitas lain-lain	6.189.789.292	6.542.563.830	4.423.228.763	26.224.843.661
Kewajiban pajak tangguhan	2.635.830.859	279.882.558	-	-
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>4.300.705.118.122</b>	<b>3.177.934.015.338</b>	<b>4.177.951.053.821</b>	<b>3.933.343.821.678</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham modal dasar - 15.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239 saham pada 31 Desember 2020 dan 30 September 2020, 6.161.782.101 saham dan 5.192.586.184 saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	666.179.523.900	666.179.523.900	616.178.210.100	519.258.618.400
Tambahan modal disetor	350.501.792.712	350.501.792.712	251.914.965.112	22.522.450.455
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	20.611.141.757	20.131.057.833	20.131.057.833	20.131.057.833
Belum ditentukan penggunaannya	33.920.511.357	20.279.406.456	20.764.350.505	4.701.133.980
Komponen ekuitas lainnya				
Rugi yang belum direalisasi atas efek- efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak	7.972.301.518	351.317.518	(4.902.812.766)	(8.195.172.040)
Surplus revaluasi	41.434.009.072	41.499.962.932	41.697.824.512	41.967.236.316
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.120.619.280.316</b>	<b>1.098.943.061.351</b>	<b>945.783.595.296</b>	<b>600.385.324.944</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>5.421.324.398.438</b>	<b>4.276.877.076.689</b>	<b>5.123.734.649.117</b>	<b>4.533.729.146.622</b>

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020	30 September		31 Desember	
		2020	2019 (tidak diaudit)	2019	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA</b>					
Pendapatan bunga	435.200.503.846	324.152.679.479	394.022.984.070	532.495.206.620	589.663.115.314
Beban bunga	(276.969.580.433)	(203.917.574.254)	(228.847.300.846)	(316.396.580.171)	(303.322.028.671)
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<b>158.230.923.413</b>	<b>120.235.105.225</b>	<b>165.175.683.224</b>	<b>216.098.626.449</b>	<b>286.341.086.643</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>					
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	60.438.368.990	27.370.306.180	89.903.900.000	164.894.325.000	-
Provisi dan komisi	22.009.283.501	13.258.809.845	13.010.981.655	15.006.045.671	9.299.796.923
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	3.622.200.068	2.797.919.626	1.580.014.567	2.507.917.772	3.591.036.993
Lainnya	712.255.388	306.441.118	15.651.662.960	217.831.935	546.151.772
<b>Total pendapatan operasional lainnya</b>	<b>86.782.107.947</b>	<b>43.733.476.769</b>	<b>120.146.559.182</b>	<b>182.626.120.378</b>	<b>13.436.985.688</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>					
Beban tenaga kerja	(96.480.482.699)	(68.338.964.779)	(83.699.924.159)	(100.953.522.466)	(93.391.520.940)
Beban administrasi dan umum	(96.328.568.023)	(67.556.020.015)	(72.598.373.299)	(100.645.470.162)	(96.474.782.979)

Keterangan	31 Desember	30 September		31 Desember	
	2020	2020	2019 (tidak diaudit)	2019	2018
Beban pemasaran	(9.703.855.947)	(8.801.301.849)	(7.816.817.337)	(11.608.898.381)	(8.818.286.340)
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	(25.368.403.810)	(18.255.376.022)	(111.002.460.588)	(165.784.174.906)	(239.622.365.276)
<b>Total beban operasional</b>	<b>(227.881.310.479)</b>	<b>(162.951.662.665)</b>	<b>(275.117.575.383)</b>	<b>(378.992.065.915)</b>	<b>(438.306.955.535)</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>17.131.720.881</b>	<b>1.016.919.329</b>	<b>10.204.667.023</b>	<b>19.732.680.912</b>	<b>(138.528.883.204)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>					
Pendapatan non-operasional	368.886.624	1.645.265.478	8.254.315.953	22.923.860.767	2.081.763.970
Beban non-operasional	(1.673.248.860)	(510.714.427)	(453.600.540)	(24.798.132.920)	(1.877.841.614)
<b>Total pendapatan (beban) non-operasional</b>	<b>(1.340.362.236)</b>	<b>1.134.551.051</b>	<b>7.800.715.413</b>	<b>(1.874.272.153)</b>	<b>203.922.356</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>15.827.358.645</b>	<b>2.151.470.380</b>	<b>18.005.382.436</b>	<b>17.858.408.759</b>	<b>(138.324.960.848)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					
Beban pajak kini	-	-	(3.500.246.000)	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	44.144.050	(188.977.149)	(1.819.951.262)	(1.855.611.288)	1.336.509.919
<b>Total beban pajak penghasilan – bersih</b>	<b>44.144.050</b>	<b>(188.977.149)</b>	<b>(5.320.197.262)</b>	<b>(1.855.611.288)</b>	<b>1.336.509.919</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.871.502.695</b>	<b>1.962.493.231</b>	<b>12.685.185.174</b>	<b>16.002.797.471</b>	<b>(136.988.450.929)</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
- Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	17.166.819.045	7.005.507.045	1.364.849.911	4.389.812.366	(8.951.486.636)
- Beban pajak terkait	(4.291.704.761)	(1.751.376.761)	(341.212.478)	(1.097.453.092)	2.237.871.659
	<b>12.875.114.284</b>	<b>5.254.130.284</b>	<b>1.023.637.433</b>	<b>3.292.359.274</b>	<b>(6.713.614.977)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	576.105.000	381.138.000	-	(278.657.000)	(237.083.000)
- Beban pajak terkait	(144.026.250)	(95.284.750)	-	69.664.250	59.270.750
	<b>432.078.750</b>	<b>285.853.250</b>	<b>-</b>	<b>(208.992.750)</b>	<b>(177.812.250)</b>
- Surplus revaluasi	-	-	-	-	7.598.675.730
- Beban pajak terkait	-	-	-	-	(373.782.182)
	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7.224.893.548</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>13.307.193.034</b>	<b>5.539.983.534</b>	<b>1.023.637.433</b>	<b>3.083.366.524</b>	<b>333.466.321</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>29.178.695.729</b>	<b>7.502.476.765</b>	<b>13.708.822.607</b>	<b>19.086.163.995</b>	<b>(136.654.984.608)</b>
<b>LABA PERSAHAM</b>					
Dasar	2,70	0,34	2,47	2,97	(27,23)
Dilusian	2,70	0,34	2,47	2,97	(27,23)

## Laporan Arus Kas

(dalam Rupiah)

Keterangan	31 Desember	30 September		31 Desember	
	2020	2020	2019 (tidak diaudit)	2019	2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	459.847.732.310	345.572.587.068	406.115.965.031	549.274.236.133	601.851.450.849
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(276.211.673.418)	(205.653.490.563)	(241.540.276.554)	(331.706.012.855)	(307.893.558.490)
Pembayaran kepada karyawan	(96.480.482.699)	(68.338.964.779)	(81.824.842.534)	(100.953.522.466)	(93.391.520.940)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(75.855.242.433)	(53.234.111.374)	(96.840.278.937)	(176.659.709.905)	(91.819.004.962)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	4.571.590.913	4.623.683.388	115.537.017.907	25.243.944.395	5.364.039.398
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(19.162.306.281)	(17.097.217.752)	(119.272.878.466)	(28.621.829.824)	(88.179.141.664)
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	<b>(3.290.381.608)</b>	<b>5.872.485.988</b>	<b>(17.825.293.553)</b>	<b>(63.422.894.522)</b>	<b>25.932.264.191</b>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi					
Penurunan (kenaikan) aset operasi:					
Efek-efek dan tagihan lainnya	(292.359.923.875)	36.139.233.295	(456.962.251.033)	(331.838.063.904)	78.340.946.750
Kredit yang diberikan	163.446.978.746	859.177.411.758	103.729.327.893	113.074.117.632	(28.465.743.033)
Aset lain-lain	(145.985.626.763)	(108.962.034.770)	(267.853.641.989)	(290.276.905.278)	(41.267.224.601)
	<b>(274.898.571.892)</b>	<b>786.354.610.283</b>	<b>(621.086.565.129)</b>	<b>(509.040.851.550)</b>	<b>(8.607.979.116)</b>
Penurunan (kenaikan) liabilitas operasi					
Simpanan dari nasabah	(123.019.106.843)	(995.956.894.268)	461.910.874.381	405.088.815.021	(476.740.651.886)
Simpanan dari bank lain	237.035.342.273	(9.207.602.192)	(115.963.697.418)	(138.164.221.410)	77.313.783.695
Liabilitas segera	2.752.462.743	1.326.276.822	725.170.124	240.632.212	(808.536.396)
Liabilitas lain-lain	199.708	(822.184.493)	(1.544.177.161)	(6.848.954.251)	6.259.863.177
	<b>116.768.897.881</b>	<b>(1.004.660.404.131)</b>	<b>345.128.169.926</b>	<b>260.316.271.572</b>	<b>(393.975.541.410)</b>
Pembayaran pajak penghasilan	9.766.205.728	7.785.201.479	-	3.323.090.272	(4.136.346.018)
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(151.653.849.891)</b>	<b>(204.648.106.381)</b>	<b>(293.783.688.756)</b>	<b>(308.824.384.228)</b>	<b>(363.571.644.121)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					
Hasil penjualan aset tetap	5.277.997.869	2.579.353.710	(147.124.424)	3.318.051.133	1.665.600.000
Perolehan aset tetap	(24.614.453.360)	(7.272.202.755)	(8.694.603.136)	(14.064.323.114)	(7.121.258.098)
Perolehan aset takberwujud	567.120.840	384.081.692	-	-	-
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(18.769.334.651)</b>	<b>(4.308.767.353)</b>	<b>(8.841.727.560)</b>	<b>(10.746.271.981)</b>	<b>(5.455.658.098)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>					
Penyetoran modal	150.003.941.400	150.003.941.400	327.588.219.946	327.588.219.946	66.612.792.960
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	-	-	(485.486.247)	-	-
Pembayaran dividen	(1.598.830.857)	(1.598.830.857)	-	-	(5.763.770.665)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	3.167.533.544	6.480.537.398	-	(678.263.745)	(470.016.996)
Biaya emisi saham	(1.415.800.000)	(1.415.800.000)	(1.276.113.589)	(1.276.113.589)	-
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>150.156.844.087</b>	<b>153.469.847.941</b>	<b>325.826.620.110</b>	<b>325.633.842.612</b>	<b>60.379.005.299</b>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(20.266.340.455)	(55.487.025.793)	23.201.203.794	6.063.186.403	(308.648.296.920)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	369.344.194.605	369.344.194.605	363.281.008.202	363.281.008.202	671.929.305.122
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>349.077.854.150</b>	<b>313.857.168.812</b>	<b>386.482.211.996</b>	<b>369.344.194.605</b>	<b>363.281.008.202</b>
Kas dan Setara Kas Terdiri dari					
Kas	25.728.367.191	28.333.834.323	34.383.484.183	33.870.620.750	28.017.069.500
Giro pada Bank Indonesia	106.241.209.262	94.360.028.128	239.693.714.452	244.904.600.185	253.505.664.906
Giro pada bank lain	4.481.787.241	6.984.459.595	1.305.013.361	2.086.444.180	1.170.024.535
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	212.626.490.456	184.178.846.766	111.100.000.000	88.482.529.490	80.588.249.261
<b>Total kas dan setara kas</b>	<b>349.077.854.150</b>	<b>313.857.168.812</b>	<b>386.482.211.996</b>	<b>369.344.194.605</b>	<b>363.281.008.202</b>

## Rasio-Rasio Penting

Uraian	31 Desember	30 September		31 Desember	
	2020	2020	2019 (tidak diaudit)	2019	2018
<b>Rasio Pertumbuhan</b>					
Pendapatan Bunga	-18,27%	-17,73%	-10,18%	-9,70%	-4,10%
Pendapatan Operasional Selain Bunga	-52,48%	-63,60%	974,23%	1.259,13%	-9,35%
Laba Operasional	-13,18%	-90,63%	-86,16%	-114,24%	-817,47%
Laba Tahun Berjalan	-0,82%	-84,53%	-77,00%	-111,68%	-789,77%
Aset	5,81%	-16,53%	14,90%	13,01%	-9,41%
Liabilitas	2,94%	-23,94%	8,53%	6,22%	-9,13%
Ekuitas	18,49%	-16,19%	14,90%	57,53%	11,21%
<b>Permodalan</b>					
CAR	32,78%	36,91%	29,60%	29,35%	19,47%
<b>Aset Produktif</b>					
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	3,67%	4,51%	4,55%	4,33%	15,77%
NPL ( <i>Nett</i> )	2,67%	2,46%	3,18%	1,63%	9,92%
NPL ( <i>gross</i> )	4,05%	4,74%	4,72%	4,32%	15,75%
PPAP terhadap Aset Produktif	3,34%	4,98%	5,62%	4,52%	6,73%
<b>Rentabilitas</b>					
ROA	0,34%	0,60%	0,50%	0,37%	-2,83%
ROE	1,62%	0,28%	2,66%	2,27%	-22,73%
NIM	4,03%	4,18%	4,91%	4,86%	5,99%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,71%	98,68%	98,02%	97,24%	122,97%
<b>Likuiditas</b>					
LFR	92,95%	96,71%	93,07%	94,14%	107,66%
GWM ( <i>primer</i> )	3,13%	3,02%	6,00%	6,04%	6,55%
GWM ( <i>sekunder</i> )	-	-	-	4,00%	-
GWM LFR					
a. Batas bawah LFR Target	84%	84%	84%	84%	80%
b. Batas atas LFR Target	94%	94%	94%	94%	92%
c. KPMM Insentif	14%	14%	14%	14%	14%
d. Parameter Disinsentif Bawah	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
e. Parameter Disinsentif Atas	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
<b>Solvabilitas</b>					
Debt to Asset	79,33%	74,31%	81,95%	81,54%	86,76%
Debt to Equity	383,78%	289,18%	453,93%	441,75%	655,14%
<b>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)</b>					
Ketentuan Bank Indonesia	8%	8%	8%	8%	8%
a. Modal Inti	-	-	-	-	-
b. Modal Inti Utama	-	-	-	-	-
Pemenuhan KPMM oleh Perseroan	32,78%	36,91%	29,60%	29,35%	19,47%
Net Profit Margin	3,65%	0,61%	3,22%	3,01%	23,46%

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting yang terdapat pada Bab IV dari Prospektus ini. Analisis dan pembahasan yang disajikan berikut mengandung kalimat-kalimat yang juga menggambarkan risiko dan ketidakpastian. Hasil akhir sebenarnya dapat berbeda secara signifikan dengan hal-hal yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan signifikan sudah termasuk dalam kalimat-kalimat tersebut, tetapi tidak terbatas pada analisis dan pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab VI mengenai Faktor Risiko.*

### 1. UMUM

Perseroan memasuki industri perbankan Indonesia sejak tanggal 9 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989 dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H, LLM, Notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan Akta No. 13 tanggal 12 November 1989 dari Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham dengan Surat Keputusan nomor C2-10215.TH.01.01.Th.89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan pada kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 955/Not/1989/PN.JKT.SEL dan No.956/Not/1989/PN.JKT.SEL, keduanya tertanggal 9 November 1989, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan BNRI No. 3470.. Izin usaha diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 dan Gubernur Bank Indonesia dengan Surat No. 22/1017/UUPS.PSbD tanggal 20 Desember 1989.

Perseroan mempunyai visi untuk menjadi lebih dari sekedar bank dengan menciptakan sistem layanan yang didasarkan oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan, didukung oleh kemajuan teknologi, Perseroan memberikan pelayanan keuangan inklusif berbasis digital yang menguntungkan dan dapat dimiliki semua orang. Sedangkan misi Perseroan adalah bersama-sama menyajikan *Neo Experience* dalam perbankan, menghadirkan ketenangan dan kesejahteraan finansial bagi pelanggan, mengoptimalkan layanan digital yang memberi kemudahan dan kenyamanan maksimal bagi pelanggan dan konsisten dalam menyediakan layanan keuangan .

Kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan penghimpunan dana masyarakat termasuk rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit baik kepada individu maupun korporasi, transaksi antar perbankan dan melakukan investasi melalui penempatan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan umum dan perbankan yang berlaku.

**Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha dan hasil usaha perseroan**

#### **Kondisi Perekonomian Indonesia**

Semua kalangan mengamini bahwa kondisi perekonomian nasional sedang tidak dalam kondisi yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh wabah COVID-19 yang memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan dengan membatasi mobilitas dan aktivitas masyarakat di ruang-ruang publik, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi dunia terus melemah akibat meningkatnya hambatan perdagangan dan ketegangan geopolitik. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh penurunan tajam dalam aktivitas manufaktur dan perdagangan global yang menyebabkan tarif yang lebih tinggi. Ketidakpastian kebijakan perdagangan global yang berlangsung lama telah mengganggu pertumbuhan investasi dan permintaan barang modal di seluruh dunia.

Kebijakan PSBB, secara langsung maupun tidak langsung, berdampak pada turunnya tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga (C) pada Triwulan I 2020 di angka 2,84%, hanya separo jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada tahun 2019 yang mencapai 4,96% (*year on year*). Pemberlakuan PSBB mendorong masyarakat lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan, salah satunya dengan mengubah pola konsumsi ke arah barang-barang kebutuhan pokok, yang meliputi makanan dan minuman serta produk kesehatan.

Pola konsumsi masyarakat tersebut dapat dikonfirmasi dengan data dari Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa indeks penjualan ritel mengalami penurunan di semua sektor, dengan penurunan penjualan ritel sampai April 2020 (*year on year*) hingga 11,8 persen, dengan kota-kota besar seperti Jakarta turun 38,1 persen, Medan turun 16,0 persen, dan Surabaya turun 10,0 persen.

Disebabkan turunnya angka konsumsi ritel tersebut, kegiatan produksi dan manufacturing di seluruh sektor perekonomian pun ikut anjlok dan bahkan beberapa di antaranya berhenti, hal tersebut dapat ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) produksi pada periode Triwulan I 2020 yang hanya berada di angka 2,97% (*year on year*).

Secara umum neraca perdagangan Indonesia pada periode Januari – Juni 2020 berada dalam kondisi surplus sebesar US\$ 5,5 miliar, dengan total ekspor sebesar US\$ 76,4 miliar. Sedangkan pada periode yang sama pada tahun 2019, kondisi neraca perdagangan defisit US\$ 1,87 miliar. Walaupun demikian, volume perdagangan di tahun ini turun apabila dibandingkan dengan

periode yang sama di tahun lalu sebesar US\$ 95 miliar. Hal tersebut perlu menjadi perhatian sebab volume perdagangan yang tercatat pada tahun 2019 pun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.

Kondisi surplus demikian sebenarnya dapat terjadi juga disebabkan oleh turunnya nilai impor dalam Semester I-2020, baik dalam bentuk barang maupun jasa, dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 9,57% (year on year). Sehingga, tren positif nilai nett ekspor nasional tersebut tidak diperoleh dari peningkatan kinerja ekspor, namun dari kontraksi nilai impor disebabkan turunnya permintaan barang dan jasa di dalam negeri akibat kebijakan PSBB yang terpaksa diambil sebagai respon pandemi.

Namun demikian, nilai nett ekspor yang menunjukkan tren positif ini dapat menjadi salah satu variabel penting secara psikologis dalam mempertahankan stabilitas tingkat produksi nasional. Apalagi diketahui bahwa sektor non-migas adalah penyumbang utama nilai ekspor dengan catatan surplus sebesar US\$ 9,05 miliar, dengan sektor pengolahan mineral dan sektor pengolahan lemak dan minyak hewan/nabati sebagai penunjang utama.

### **Prospek ekonomi di tahun 2021**

Ekonomi Indonesia 2021 diprediksi akan tumbuh 4,5% - 5,5%, dimana penanganan Covid-19, reformasi struktural dan dukungan ekspansi fiskal menjadi kunci akselerasi pertumbuhan.

Pemulihan ekonomi dari tahun 2020 ke 2021 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah faktor kesehatan melalui keberhasilan penanganan Covid-19 didukung dengan adanya efektivitas penanganan Covid-19 dan ketersediaan vaksin pada tahun 2021.

Adapun kegiatan ekspor impor juga diproyeksikan akan membaik meski masih tergantung pada prospek pemulihan ekonomi global yang dihantui oleh faktor geopolitik dan tnsi antara Amerika Serikat (AS) dengan China.

Meski demikian, ekspor diupayakan bertumbuh dengan penambahan negara pasar serta diversifikasi produk ekspor. Sementara itu, aktivitas impor akan difokuskan untuk pemenuhan bahan baku dan barang modal.

Merujuk pada Nota Keuangan RAPBN 2021, proyeksi pertumbuhan ekspor dan impor masih sangat lebar. Hal ini mengindikasikan tingginya ketidakpastian ekonomi global pada 2021 mendatang. Ekspor diproyeksikan tumbuh sebesar 2,7% - 6,2%, sedangkan impor tumbuh 3,2% - 8,5%.

Pemulihan ekonomi pada 2021 akan disokong sektor manufaktur. Sektor informasi dan komunikasi juga diproyeksikan tumbuh melesar. Hal ini akan membantu peningkatan pertumbuhan sektor-sektor yang memanfaatkan teknologi informasi, seperti jasa keuangan dan perdagangan ritel. Keduanya diperkirakan tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan nasional.

BI memperkirakan tahun 2021 pertumbuhan kredit akan kembali meningkat pada kisaran 9% - 11% yang didorong oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan itu, DPK pada 2021 diperkirakan tumbuh sekitar 8%-10%. (sumber: Rencana Bisnis Bank Tahun 2021-2023 PT Bank Neo Commerce Tbk)

### **Aktivitas Pemasaran**

Sesuai dengan skala usahanya, aktivitas pemasaran Perseroan lebih ke arah retail marketing. Para tenaga pemasar yang ada di kantor cabang/capem Perseroan secara aktif melakukan pemasaran produk dan layanan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat nasabah. Untuk meningkatkan skill dan *product knowledge* dalam kegiatan pemasarannya, para tenaga pemasar dibekali dengan program pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan *career path* bagi mereka.

Perseroan akan terus mengembangkan produk dan aktivitas yang mampu mendorong pertumbuhan usaha dan pendapatan bagi bank dengan menyempurnakan fitur-fitur produk tabungan yang dikemas dengan program promosi serta pemasaran yang lebih atraktif dan menarik.

### **Kemampuan Untuk Mendapatkan Pendanaan Dengan Harga Yang Menarik**

Strategi bank dalam penghimpunan dana pihak ketiga dilakukan dengan dua mekanisme, yaitu dengan mekanisme penetapan suku bunga dan mekanisme peningkatan kualitas layanan. Untuk tujuannya ini maka setiap bulannya diadakan pertemuan *Asset Liabilities Committee* yang membahas kondisi ekonomi dan rata-rata suku bunga yang ditawarkan oleh bank – bank pesaing di pasar. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dan bersaing terbukti dari pendanaan Bank yang dihimpun dari masyarakat mampu mendukung penyaluran kredit dari tahun ketahun tanpa ada gangguan dari aspek likuiditas.

Produk pendanaan yang ada di Perseroan terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Untuk meningkatkan pendanaan, Perseroan selalu melengkapi fitur-fitur dari produk pendanaan yang ada, melakukan program promosi serta meningkatkan kualitas layanan kepada para nasabah. Kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik dapat dilihat dari penghimpunan dana yang terus meningkat. Berikut adalah posisi penghimpunan dana Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 September	31 Desember	
	2020	2019	2018
Giro	199.510.495	192.724.704	181.202.283
Tabungan	156.828.386	183.861.664	225.228.980
Deposito	2.714.194.704	3.689.904.112	3.254.970.401
<b>Jumlah</b>	<b>3.070.533.585</b>	<b>4.066.490.480</b>	<b>3.661.401.664</b>

### **Perubahan Perilaku Konsumen**

Secara umum konsumen atau nasabah Perseroan dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

a. **Kebutuhan akan pelayanan**

Bagi konsumen (nasabah) yang mengutamakan pelayanan, hal terpenting adalah kenyamanan dan keamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu Perseroan menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Terkait hal itu, Perseroan berusaha meningkatkan layanan dengan melengkapi produk – produk yang dimiliki dengan menyediakan fasilitas ATM.

b. **Kebutuhan akan nilai investasi**

Bagi konsumen yang menjadi nasabah Perseroan untuk berinvestasi, maka tingkat hasil investasi menarik yang ditawarkan Perseroan merupakan hal yang penting. Perseroan berpendapat bahwa produk-produk simpanan yang dimiliki Perseroan relatif bersaing seperti terlihat dari simpanan nasabah yang terus mengalami pertumbuhan. Atas dasar kondisi tersebut Perseroan berkeyakinan bahwa konsumen yang terkait dengan kebutuhan investasi akan meningkat sejalan dengan inovasi produk baru yang akan tetap dikembangkan oleh Perseroan.

### **Kondisi Persaingan dan Perubahan yang terjadi pada kompetitor**

Dengan kondisi persaingan yang ketat dan semakin baiknya pelayanan oleh kompetitor, menuntut Perseroan untuk mampu memberikan peningkatan dan kemudahan layanan kepada nasabah/ calon nasabah. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas ATM yang diberikan Perseroan dimana hingga saat ini ATM yang tersedia adalah sebanyak 8 ATM.

### **Pengaruh perubahan dalam tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, nilai efek yang dimiliki**

Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, nilai efek yang dimiliki. Perubahan suku bunga memiliki pengaruh yang paling besar dan nilai efek hal ini disebabkan posisi keuangan Perseroan dalam valuta asing dan efek sangat kecil. Sebagaimana permasalahan Bank Nasional lainnya posisi keuangan Perseroan sebagian besar simpanan mempunyai jangka waktu yang pendek kurang dari 1 (satu) tahun sedangkan kredit yang diberikan rata-rata berjangka waktu di atas 1 (satu) tahun. Untuk mengantisipasi kesejangan tersebut, sebagian besar kredit yang diberikan mempunyai suku bunga mengambang, sehingga apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Keadaan atau kemampuan keuangan Perseroan masih cukup baik dalam situasi menghadapi fluktuasi (perubahan) suku bunga, mengingat net interest margin Perseroan sampai dengan posisi 30 September 2020 masih cukup tebal, yaitu dalam kisaran 4,18%. Likuiditas Perseroan juga masih dalam kondisi yang likuid, jumlah treasury assets Bank posisi 30 September 2020 sebesar Rp713.717 juta, sedangkan Giro BI sebesar Rp94.360 juta.

### **Faktor Lainnya Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan**

Kondisi keuangan Perseroan akan dipengaruhi oleh indikator-indikator makro ekonomi terutama suku bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perubahan-perubahan negatif indikator makro ekonomi juga akan menyebabkan perubahan nilai surat berharga. Perubahan-perubahan tersebut akan mempengaruhi kondisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan pertumbuhan bisnis Perseroan karena bisnis penghimpunan dana, penyaluran kredit dan jasa transaksional perbankan akan sangat dipengaruhi terutama oleh nilai tukar dan suku bunga. Disisi lain pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat luas yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan. Untuk meminimalkan dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian nasional terhadap kondisi keuangan Perseroan, Perseroan secara berkesinambungan menjalankan dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko secara menyeluruh. Fungsi dari sistem manajemen risiko adalah untuk mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan-perubahan makro ekonomi.

## **2. KEUANGAN**

Analisa dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan pada laporan keuangan Perseroan:

- Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce

Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 diambil dari laporan keuangan intern Perseroan yang tidak diaudit.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan pendapat wajar tanpa modifikasian, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2018, kinerja keuangan dan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Secara umum, Perseroan membukukan keuntungan yang meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Data laporan keuangan disajikan pada tabel dibawah ini :

## 2.1. Pertumbuhan Pendapatan Bunga - Bersih

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi pendapatan dan beban bunga Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018.

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2020	2019	2019	2018
<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>				
<b>Pendapatan Bunga</b>				
Kredit yang diberikan	300.540.152	363.672.286	489.569.543	547.437.769
Pendapatan provisi dan komisi kredit	1.992.928	8.511.038	11.296.607	17.658.197
Pendapatan bunga berasal dari surat berharga				
- Bank Indonesia	21.420.419	20.167.016	29.593.262	17.649.718
- Bank lain	-	334.028	-	1.218.333
- Non-bank	-	-	334.028	1.733.377
Penempatan pada bank lain				
- Sertifikat deposito	-	-	-	2.544.523
- <i>Interbank call money</i>	110.069	1.323.575	1.683.158	855.035
- Giro Bank Indonesia	77.509	-	-	544.604
- Giro bank lain	11.602	15.041	18.609	21.559
<b>Total</b>	<b>324.152.679</b>	<b>394.022.984</b>	<b>532.495.207</b>	<b>589.663.115</b>
<b>Beban Bunga</b>				
Kewajiban kepada bank lain				
- <i>Call money</i>	72.535	1.993.014	2.172.465	3.719.419
- Deposito berjangka	2.564.499	4.090.904	5.865.915	2.239.173
- <i>Deposit on call</i>	759.415	1.123.228	1.123.228	104.167
- Jasa giro	30.788	30.479	41.430	53.882
Kewajiban kepada bukan bank				
- Deposito berjangka	189.550.345	212.758.809	291.097.941	285.430.738
- Tabungan	1.141.854	1.571.549	1.896.844	6.754.993
- <i>Deposit on call</i>	1.708.656	1.114.735	1.131.297	3.073.289
- Jasa giro	698.244	1.530.957	1.799.547	1.380.444
Beban provisi dan komisi	7.173.488	2.045.648	8.629.425	417.521
Beban bunga Repo	-	-	2.430.286	-
Beban bunga utang sewa pembiayaan	217.750	2.587.979	208.203	148.403
<b>Total</b>	<b>203.917.574</b>	<b>228.847.301</b>	<b>316.396.580</b>	<b>303.322.029</b>
<b>Pendapatan Bunga – Bersih</b>	<b>120.235.105</b>	<b>165.175.683</b>	<b>216.098.627</b>	<b>286.341.086</b>

### **Pendapatan Bunga**

*Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama tabf berakhir pada tanggal 30 September 2019.*

Pendapatan bunga Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp324.152.679,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp69.870.305,- ribu atau turun 17,73% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp394.022.984,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya kredit yang diberikan sebesar Rp63.132.134,- ribu atau turun 17,36% dimana dari Rp363.672.286 menjadi Rp300.540.152,-ribu dimana adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Pendapatan bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp532.495.207,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp57.167.908,- ribu atau turun 9,70% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 sebesar Rp589.663.115,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena penurunan pendapatan bunga kredit yang diberikan, dimana penurunan tersebut disebabkan dimulainya perbaikan proses serta konsolidasi internal sehingga penyaluran kredit lebih selektif dan hati-hati.

### **Beban Bunga**

*Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019*

Beban bunga Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp203.917.574,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp24.929.727,- ribu atau naik 10,89% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp228.847.301,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

*Periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Beban bunga Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp316.396.580,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp13.074.551,- ribu atau naik 4,31% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang sebesar Rp303.322.029,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya kenaikan beban bunga berasal dari kewajiban kepada bank lain untuk produk deposito berjangka sebesar Rp3.626.742,- ribu atau naik 162%, kewajiban kepada bukan bank untuk produk deposito berjangka sebesar Rp5.667.203,- ribu atau naik 1,99%, beban provisi dan komisi sebesar Rp8.211.904,- ribu atau naik 1.966,82% dan beban bunga repo sebesar Rp2.430.286,- ribu atau 100% dibandingkan periode yang sama tahun 2018. Hal ini diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

### **Pendapatan Bunga – Bersih**

*Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019*

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp120.235.105,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp44.940.578,- ribu atau turun 27,21% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp165.175.683,- ribu. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas serta karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp216.098.626,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp70.242.459,- ribu atau turun 24,53% bila dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih Perseroan untuk periode tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp286.341.087,- ribu. Penurunan tersebut karena dimulainya perbaikan proses serta konsolidasi internal sehingga penyaluran kredit lebih selektif dan hati-hati.

## **2.2. Pertumbuhan Laba Komprehensif**

Berikut ini adalah tabel perkembangan laba bersih Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dan periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2020	2019	2019	2018
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
Pendapatan bunga	324.152.679	394.022.984	532.495.207	589.663.115
Beban bunga	(203.917.574)	(228.847.301)	(316.396.580)	(303.322.029)
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<b>120.235.105</b>	<b>165.175.683</b>	<b>216.098.627</b>	<b>286.341.087</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				
Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	27.370.306	89.903.900	164.894.325	-
Provisi dan komisi lainnya	13.258.810	13.010.982	15.006.046	9.299.797
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2.797.920	1.580.015	2.507.918	3.591.037
Lainnya	306.441	15.651.663	217.832	546.152
<b>Total</b>	<b>43.733.477</b>	<b>120.146.559</b>	<b>182.626.120</b>	<b>13.436.986</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				
Beban tenaga kerja	(68.338.965)	(83.699.924)	(100.953.522)	(93.391.521)
Beban administrasi dan umum	(67.556.020)	(72.598.373)	(100.645.470)	(96.474.783)
Beban pemasaran	(8.801.302)	(7.816.817)	(11.608.898)	(8.818.286)
Kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan	(18.255.376)	(111.002.461)	(165.784.175)	(239.622.365)
<b>Total beban operasional</b>	<b>(162.951.663)</b>	<b>(275.117.575)</b>	<b>(378.992.066)</b>	<b>(438.306.955)</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>1.016.919</b>	<b>10.204.667</b>	<b>19.732.681</b>	<b>(138.528.883)</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL</b>				
Pendapatan non-operasional	1.645.265	8.254.316	22.923.861	2.081.764
Beban non-operasional	(510.714)	(453.601)	(24.798.133)	(1.877.842)
<b>Total pendapatan (beban) non-operasional</b>	<b>1.134.551</b>	<b>7.800.715</b>	<b>(1.874.272)</b>	<b>203.922</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.151.470</b>	<b>18.005.382</b>	<b>17.858.409</b>	<b>(138.324.961)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				
Beban pajak kini	-	(3.500.246)	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(188.977)	(1.819.951)	(1.855.611)	1.365.510
<b>Total beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b>(188.977)</b>	<b>(5.320.197)</b>	<b>(1.855.611)</b>	<b>1.365.510</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.962.493</b>	<b>12.685.185</b>	<b>16.002.797</b>	<b>(136.988.451)</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>5.539.984</b>	<b>1.023.637</b>	<b>3.083.367</b>	<b>333.466</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>7.502.477</b>	<b>13.708.823</b>	<b>19.086.164</b>	<b>(136.654.985)</b>

### Pendapatan Operasional Lainnya

Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp43.733.477,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp76.413.082,- ribu atau turun 63,60% bila dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp120.146.559,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya pendapatan bunga dan turunnya pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp69.870.305,- ribu dan Rp62.533.594,- ribu atau masing-masing turun sebesar 17,73% dan 69,56%. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena adanya pembalikan beban bunga dari nasabah Yayasan Supersemar dan pemulihan CKPN pada 31 Desember 2019.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp182.626.120,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp169.189.134,- ribu atau naik 1.259,13% bila dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang sebesar Rp13.436.986,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan karena terjadinya kenaikan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp164.894.325,- atau 100% atas recovery kredit.

### Beban Operasional Lainnya

Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019

Beban operasional lainnya Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp162.951.663,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp112.165.912,- ribu atau turun 40,77% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp275.117.575,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp92.747.085,- ribu atau turun 83,55% atas recovery dari debitur-debitur yang meninggal dunia yang dibayarkan oleh pihak asuransi serta adanya mitigasi resiko berupa upaya penagihan kepada debitur-debitur bermasalah yang dilakukan Perseroan. Selain itu juga disebabkan karena turunnya beban tenaga kerja sebesar Rp15.360.959,- ribu atau turun 18,35% salah satunya adanya program pensiun dini di tahun 2019.

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Beban operasional lainnya Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp378.992.066,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp59.314.889,- ribu atau turun 13,53% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang sebesar Rp438.306.956,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya kerugian bersih penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp73.838.191,- ribu atau turun 30,81% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018 atas recovery dari debitur-debitur yang meninggal dunia yang dibayarkan oleh pihak asuransi serta adanya mitigasi resiko berupa upaya penagihan kepada debitur-debitur bermasalah yang dilakukan Perseroan.

### **Laba Operasional**

*Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019*

Laba operasional Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp1.016.919,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp9.187.748,- atau turun 90,03% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar Rp10.204.667,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp76.413.083,- ribu atau turun 63,60% yang dipengaruhi oleh adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas serta karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank, serta adanya pembalikan beban bunga dari nasabah Yayasan Supersemar dan pemulihan CKPN pada 31 Desember 2019.

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Laba operasional Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp19.732.681,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp158.261.564,- atau naik 114,24% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 yang sebesar Rp138.528.883,- ribu. Kenaikan tersebut terutama berasal dari kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp169.189.134,- ribu atau naik 1.259,13% karena terjadinya kenaikan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp164.894.325,- atau 100% atas recovery kredit dan penurunan beban operasional sebesar Rp59.314.889,- ribu atau turun 13,53% bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 terjadi karena recovery dari debitur-debitur yang meninggal dunia yang dibayarkan oleh pihak asuransi serta adanya mitigasi resiko berupa upaya penagihan kepada debitur-debitur bermasalah yang dilakukan Perseroan.

### **Laba Komprehensif Tahun Berjalan**

*Periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019*

Laba komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp7.502.477,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp6.206.346,- ribu atau turun 45,27% dari sebelumnya yang sebesar Rp13.708.823,- ribu untuk periode yang sama yang berakhir pada tanggal 30 September 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya pendapatan bunga bersih Perseroan, turunnya pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional lainnya karena dipengaruhi oleh adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas serta karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

*Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Laba komprehensif tahun berjalan Perseroan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp19.086.164,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp155.741.149,- ribu atau naik 113,97% dari rugi komprehensif sebesar Rp136.654.985,- ribu pada tahun 2018 disebabkan karena terjadinya kenaikan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai.

## 2.3. Pertumbuhan Aset, Kewajiban Dan Ekuitas

### 2.3.1 Pertumbuhan Aset

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi aset Perseroan pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018.

*(dalam ribuan Rupiah)*

Keterangan	30 September		31 Desember	
	2020	2019	2019	2018
Kas	28.333.834	33.870.621		28.017.070
Giro pada Bank Indonesia	94.360.028	244.904.600		253.505.665
Giro pada Bank Lain	6.984.460	2.086.444		1.170.025
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	184.178.847	88.482.529		80.588.249
Efek-efek	222.403.056	188.000.347		164.023.512
Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	300.150.432	363.686.868		51.435.826
Kredit yang Diberikan				
- Pihak berelasi	88.176.861	109.597.971		115.965.689
- Pihak ketiga	2.881.431.478	3.719.187.780		3.825.894.179
Total Pinjaman yang diberikan	2.969.608.339	3.828.785.751		3.941.859.868
Dikurangi : cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(135.307.917)	(168.212.067)		(260.538.745)
Jumlah bersih	2.834.300.422	3.660.573.684		3.681.321.123
Aset Tetap	207.835.859	122.979.787		115.471.687
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	(106.530.253)	(35.093.831)		(32.265.617)
Jumlah Bersih	101.305.606	87.885.955		83.206.070
Aset Tak Berwujud - neto	1.608.430	1.992.512		1.596.095
Aset Pajak Tangguhan	-	1.755.756		4.639.156
Pajak Dibayar Dimuka	4.136.346	4.136.346		15.244.638
Aset Lain-lain	499.115.615	446.358.986		168.981.718
<b>Jumlah Aset</b>	<b>4.276.877.077</b>	<b>5.123.734.649</b>		<b>4.533.729.147</b>

#### Pertumbuhan Jumlah Aset

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp4.276.877.077,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp846.857.572,- ribu atau turun 16,53% dari Rp5.123.734.649,- ribu pada 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama antara lain karena turunnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp837.756.302,- ribu atau turun 22,53% karena adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas serta penurunan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp150.544.572,- ribu atau turun 61,47% karena adanya kebijakan penurunan GWM Rupiah.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp5.123.734.649,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp590.005.502,- ribu atau naik 13,01% dari Rp4.533.729.147,- ribu pada 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama antara lain karena naiknya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp312.251.042,- ribu atau naik 607,07% sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan imbal jasa yang optimal serta aset lain lain sebesar Rp277.377.268,- ribu atau naik 164,15% diakibatkan oleh pengambilalihan agunan dari debitur PT Altamoda.

#### Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan perubahan terakhir melalui [Peraturan Bank Indonesia \(PBI\) No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional](#), setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Excess Reserve sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp94.360.028,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp150.544.572,- ribu atau 61,47% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp244.904.600,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya jumlah dana dari pihak ketiga dalam Rupiah. Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp244.904.600,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp8.601.065,- ribu atau 3,39% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp253.505.665,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya jumlah dana dari pihak ketiga dalam Rupiah. Penurunan Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp8,60 miliar sebagai akibat dari penurunan pada pos liabilitas perseroan dimana perseroan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban pemenuhan GWM sebesar 6,5% dari rata-rata Dana Pihak ketiga yang ditempatkan di Rekening Giro Bank di Bank Indonesia.

### **Giro pada Bank Lain**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp6.984.460,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp4.898.016,- ribu atau naik 234,75% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.086.444,- ribu. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya Giro pada beberapa bank diantaranya adalah di PT Bank Mandiri Tbk yang naik sebesar Rp3.917.055,- ribu atau naik 373,24% dimana pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.049.480,- ribu

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.086.444,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp916.419,- ribu atau 78,32% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.170.025,- ribu. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya saldo Giro pada beberapa bank, diantaranya BTN dan Bank Mandiri.

### **Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp184.178.847,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp95.696.318,- ribu atau naik 108,15% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp88.482.529,- ribu.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp88.482.529,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp7.894.280,- ribu atau 9,80% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp80.588.249,- ribu.

### **Efek-efek**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp222.403.056,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp34.402.709,- ribu atau naik 18,30% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp188.000.347,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena efek Surat Utang Negara Perseroan sebesar Rp5.260.103.158,- ribu atau naik 6,67%.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo efek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp188.000.347,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp23.976.835,- ribu atau 14,62% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp164.023.512,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena naiknya Sertifikat Bank Indonesia dari Rp 19.799.272,- ribu pada 31 Desember 2018 menjadi Rp109.081.867,- ribu pada 31 Desember 2019.

### **Kredit yang Diberikan**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp2.969.608.339,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp,-859.177.412 ribu atau turun 28,93% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp3.828.785.751,- ribu. Penurunan tersebut terutama berasal karena turunnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi dimana masing-masing turun sebesar Rp837.756.302,- ribu dan Rp21.421.110,- ribu atau masing-masing turun 22,53% dan 19,55%.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.828.785.751,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp113.074.117,- ribu atau turun 2,95% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.941.859.868,- ribu. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp106.706.399 ribu atau turun 2,79%.

#### **Aset Tetap**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Aset tetap Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp101.305.606,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp13.419.651,- ribu atau naik 15,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp87.885.955,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan asset pada bangunan sebesar Rp1.073.518,- ribu dan kenaikan pada peralatan dan perabotan kantor sebesar Rp1.697.303.092,- ribu.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp87.885.956- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp4.679.886,- ribu atau naik 5,62% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp83.206.070,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena pada ada kenaikan aset pada computer dan kendaraan yang masing-masing naik dari Rp15.896.272,- ribu dan Rp15.794.757,- ribu pada 31 Desember 2019 menjadi Rp17.873.512,- ribu dan Rp21.842.963,- ribu pada 31 Desember 2020.

#### **Aset Pajak Tangguhan**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Pada tanggal 30 September 2020 Perseroan tidak memiliki saldo aset pajak tangguhan Perseroan.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo aset pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.755.756,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp2.883.400,- ribu atau turun 62,15% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.639.156,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya saldo kerugian yang belum terealisasi atas efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp1.097.453,- ribu dari sebelumnya Rp2.731.724- ribu, menjadi Rp1.634.271,- ribu.

#### **Aset Lain Lain**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo aset lain Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp499.115.615,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp32.756.629,- ribu atau naik 7,02% dibandingkan 31 Desember 2019 yang sebesar Rp466.358.986,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan naiknya tagihan asuransi dan lainnya sebesar Rp58.070.397,- ribu atau naik 65,66%.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo aset lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp446.358.986,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp277.377.268,- ribu atau naik 164,15% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp168.981.718,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan meningkatnya saldo Agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp53.090.796,- ribu pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp237.171.136,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019. Selain itu terdapat kenaikan saldo biaya dibayar dimuka dari Rp29.595.073,- ribu pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp108.396.881,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019.

### **2.3.2 Pertumbuhan Liabilitas**

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi kewajiban Perseroan pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018.

Keterangan	<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>		
	30 September 2020	31 Desember 2019	2018
Liabilitas segera	11.127.773	13.657.381	13.557.708
Simpanan Nasabah			
- Pihak Berelasi	512.864.652	550.157.402	248.249.032
- Pihak Ketiga	2.557.668.933	3.516.333.077	3.413.152.632
Simpanan dari Bank Lain			
- Pihak Berelasi	17.280	18.345	19.453
- Pihak Ketiga	74.473.776	83.680.313	221.843.427

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 September	31 Desember	
	2020	2019	2018
Utang Kredit Pembiayaan	8.969.679	2.489.142	3.167.405
Utang Pajak	4.555.011	5.213.537	5.608.000
Liabilitas Imbalan Kerja	1.434.465	1.978.628	1.521.321
Liabilitas Lain-lain	6.542.564	4.423.229	26.224.844
Kewajiban pajak tangguhan	279.883	-	-
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>3.177.934.015</b>	<b>4.177.951.054</b>	<b>3.933.343.822</b>

### Pertumbuhan Jumlah Liabilitas

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp3.177.934.015,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp1.000.017.039,- ribu atau turun 23,94% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp4.117.951.054,- ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan turunnya simpanan nasabah dari pihak ketiga sebesar Rp958.664.144,- ribu atau turun 27,26% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 diakibatkan karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp4.177.951.054,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp244.607.232,- ribu atau naik 6,22% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.933.343.822,- ribu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya simpanan nasabah dari pihak berelasi dan pihak ketiga yang masing-masing naik sebesar Rp301.908.370,- ribu dan Rp103.180.445,- ribu atau masing-masing naik sebesar 121,62% dan 3,02% diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

Perseroan akan mengelola suku bunga aset dan liabilitas dalam besaran yang dianggap mampu memberikan imbal hasil (net interest margin) yang cukup baik bagi Perseroan. Kebijakan Perseroan untuk tetap fokus pada pembiayaan segmen kredit pensiun dianggap telah sesuai. Sampai dengan saat ini segmen kredit pensiun mampu menjadi penggerak utama sumber penghasilan Perseroan dengan effective yield yang cukup tinggi, sehingga apabila terdapat perubahan dalam suku bunga liabilitas diharapkan tidak akan terlalu mempengaruhi net interest margin Perseroan yang pada akhirnya tidak akan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam mengembalikan pinjaman atau memenuhi kewajibannya kepada nasabah, mengingat likuiditas Perseroan saat ini masih dalam posisi yang likuid dengan treasury assets posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp1.078.415 juta, sedangkan Giro BI sebesar Rp106.241 juta.

Jumlah bunga terhutang pada posisi 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp12.856.981,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp 140.959,- ribu atau turun sebesar 1,08%, penurunan jumlah bunga terhutang lebih disebabkan karena sebagian besar utang bunga sudah dibayarkan sebelum periode pelaporan.

### Liabilitas Segera

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah liabilitas segera Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp11.127.773,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp2.529.608,- ribu atau turun 18,52% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebelumnya sebesar Rp13.657.381,- ribu. Penurunan ini disebabkan karena turunnya utang bunga sebesar Rp3.855.884,- ribu atau turun 29,99% dari sebelumnya sebesar Rp12.856.980,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019 menjadi Rp9.001.096,- ribu pada tanggal 30 September 2020.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah liabilitas segera Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp13.657.381,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp99.673,- ribu atau 0,74% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp13.557.708,- ribu. Kenaikan ini disebabkan karena turunnya utang bunga dan biaya yang masih harus dibayar oleh Perseroan dimana pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp12.856.980,- ribu dan Rp354.486,- ribu dari sebelumnya pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp12.997.940,- dan Rp477.787,- ribu.

### Simpanan Nasabah

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp3.070.533.585,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp995.956.894,- ribu atau turun 24,49% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.066.490.479,- ribu. Penurunan simpanan tersebut terutama disebabkan turunnya simpanan nasabah naik dari pihak

berelasi dan pihak ketiga yang masing-masing turun sebesar Rp958.664.144,- ribu dan Rp37.292.750,- ribu atau turun 27,26% dan 6,78%.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp4.066.490.479,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp405.088.815,- ribu atau naik 11,06% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp3.661.401.664,- ribu. Kenaikan simpanan tersebut terutama disebabkan naiknya simpanan dari pihak berelasi sebesar Rp301.908.370,- ribu atau naik 121,62% dan naiknya simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp103.180.445,- ribu atau naik 3,02%.

### **Simpanan dari Bank Lain**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Perseroan memiliki simpanan dari bank lain pada tanggal 30 September 2020 sebesar Rp74.491.056,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp9.207.602,- ribu atau turun 11,00% bila dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp83.698.658,- ribu. Penurunan tersebut disebabkan karena turunnya simpanan dari bank lain dari pihak ketiga sebesar Rp9.206.537,- ribu atau turun 11,00%.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Perseroan memiliki simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp83.698.658,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp138.164.222,- ribu atau turun 62,27% dari Rp221.862.880,- ribu pada 31 Desember 2018. Penurunan ini disebabkan karena turunnya simpanan dari bank lain dari pihak ketiga sebesar Rp131.163.114,- atau turun 62,28% dibandingkan pada 31 Desember 2018 yang sebesar Rp221.843.427,- ribu.

### **Utang Kredit Pembiayaan**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo utang kredit pembiayaan Perseroan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebesar Rp8.969.679,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp6.480.537,- ribu atau naik 260,35% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp2.489.142,- ribu.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo utang kredit pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp2.489.142,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp678.263,- ribu atau turun 21,41% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.167.405,- ribu.

### **Hutang Pajak**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo hutang pajak Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp4.555.011,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp658.526,- ribu atau turun 12,63% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp5.213.537,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya utang pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pasal 21 dan pasal 23.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo hutang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp5.213.537,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp394.463,- ribu atau 7,03% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5.608.000,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya saldo Pajak Penghasilan pasal 25 dan Pasal 21.

### **Liabilitas lain-lain**

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Saldo liabilitas lain-lain pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp6.542.564,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp2.119.335,- ribu atau naik 47,91% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp4.423.229,- ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan titipan nasabah dari Rp2.848.433,- ribu pada tanggal 30 September 2020 dimana sebelumnya hanya sebesar Rp268.760,- ribu pada tanggal 31 Desember 2019.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Saldo liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp4.423.229,- ribu, mengalami penurunan sebesar Rp21.801.615,- ribu atau 83,13% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp26.224.844,- ribu. Penurunan ini terutama disebabkan turunnya beban yang masih harus dibayar sebesar Rp15.679.232.480,- ribu atau turun 91,79% dibandingkan tanggal 31 Desember 2018.

### 2.3.3 Pertumbuhan Ekuitas

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018.

Keterangan	<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>		
	30 September 2020	31 Desember 2019	2018
Modal Disetor	666.179.524	616.178.210	519.258.618
Tambahan Modal Disetor	350.501.792	251.914.965	22.522.450
Saldo laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	20.131.058	20.131.058	20.131.058
Belum Ditentukan Penggunaannya	20.279.406	20.764.351	4.701.134
Komponen Ekuitas Lainnya			
Rugi yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dalam dalam kelompok tersedia Untuk Dijual, Setelah Pajak	351.317	(4.902.813)	(8.195.172)
Surplus Revaluasi Aset	41.499.963	41.697.825	41.967.236
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.098.943.061</b>	<b>945.783.595</b>	<b>600.385.325</b>

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar Rp1.098.943.061,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp153.159.466,- ribu atau naik 16,19% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019 yang sebesar Rp945.783.595,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya modal disetor dan tambahan modal disetor Perseroan yang masing-masing naik sebesar Rp50.001.314,- ribu dan Rp98.586.827,- ribu atau naik 8,11% dan 39,13% dari aksi korporasi PUT III.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp945.783.595,- ribu, mengalami kenaikan sebesar Rp345.398.270,- ribu atau naik 57,53% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp600.385.325,- ribu. Kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya tambahan modal disetor sebesar Rp229.392.515,- ribu atau naik 1.018,51% dari aksi korporasi PUT II.

Kenaikan dan penurunan posisi keuangan yang berakibat signifikan pada posisi keuangan diantaranya sebagai berikut :

#### Kenaikan

Keterangan	30 Sept 2020	+/-	%	31 Des 2019	+/-	%	31 Des 2018
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300.150.432.192	(63.536.435.660)	-17,47	363.686.867.852	312.251.014.957	607%	51.435.825.895
AYDA	233.671.136.165	(3.500.000.000)	-1,48	237.171.136.165	184.080.340.000	347%	53.090.796.165
Deposito Berjangka	2.714.194.704.039	(975.709.408.022)	26,44	3.689.904.112.061	434.933.711.272	13%	3.254.970.400.788
Modal Disetor	549.346.505.500	50.001.313.800	10,01	499.345.191.700	96.919.591.700	24%	402.425.600.000
Agio Saham	350.501.792.712	98.586.827.600	39,13	251.914.965.112	229.392.514.657	1.019%	22.522.450.455

#### Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 30 September 2020 adalah sebesar Rp300.150.432.192 atau turun 17,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp363.686.867.852. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh likuiditas yang sangat ketat.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp363.686.867.852 atau naik 607% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp51.435.825.895. Kenaikan tersebut disebabkan sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan imbal jasa yang optimal.

## AYDA

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah AYDA pada 30 September 2020 adalah sebesar Rp233.671.136.165 atau turun 1,48% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp237.171.136.165. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penjualan AYDA atas nama PT Widhi Satria Jaya Lines sebesar Rp3.500.000.000.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah AYDA pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp237.171.136.165 atau naik 347% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp53.090.796.165. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh pengambilalihan agunan dari debitur PT Altamoda.

## Deposito berjangka

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah Deposito berjangka pada 30 September 2020 adalah sebesar Rp2.714.194.704.039 atau turun 26,44% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.689.904.112.061. Penurunan tersebut diakibatkan karena pandemi covid 19 dan nasabah-nasabah cenderung menunda penempatan dana di Bank.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah Deposito berjangka pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.689.904.112.061 atau naik 13% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.254.970.400.788. Kenaikan tersebut diakibatkan karena tingkat kepercayaan nasabah kepada Perseroan cukup besar sehingga deposito berjangka mengalami pertumbuhan.

## Penurunan

Keterangan	30 Sept 2020	+/-	%	31 Des 2019	+/-	%	31 Des 2018
Kredit yang diberikan	2.969.608.338.913	(859.177.411.758)	-22,44	3.828.785.750.671	(113.074.117.632)	-2,87%	3.941.859.868.303
Simpanan dari bank lain	74.491.056.083	(9.207.602.192)	-11,00	83.698.658.275	(138.164.221.411)	-62,27%	221.862.879.686

## Kredit yang diberikan

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah kredit yang diberikan pada 30 September 2020 adalah sebesar Rp2.969.608.338.913 atau turun 22,44% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.828.785.750.671. Penurunan tersebut diakibatkan adanya perbaikan proses serta konsolidasi internal terkait penyaluran kredit dan juga masih terpengaruh dengan likuiditas.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah kredit yang diberikan pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.828.785.750.671 atau turun 2,87% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.941.859.868.303. Penurunan tersebut diakibatkan dimulainya perbaikan proses serta konsolidasi internal sehingga penyaluran kredit lebih selektif dan hati-hati.

## Simpanan dari bank lain

*Tanggal 30 September 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019*

Jumlah simpanan dari bank lain pada 30 September 2020 adalah sebesar Rp74.491.056.083 atau turun 11,00% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp83.698.658.275. Penurunan tersebut diakibatkan karena pandemi covid 19 dan likuiditas yang cukup ketat sehingga bank lain menarik simpanannya.

*Tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018*

Jumlah simpanan dari bank lain pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp83.698.658.275 atau turun 62,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp221.862.879.686. Penurunan tersebut diakibatkan karena tidak adanya penempatan call money di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama

Keterangan	30 September 2020				
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total
Pendapatan bunga	271.689.433	38.865.181	13.500.219	97.846	324.152.679

Keterangan	30 September 2020				
	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Total
Beban bunga	(181.889.656)	(19.169.057)	(2.699.951)	(158.911)	(203.917.574)
Pendapatan bunga-bersih	89.799.778	19.696.123	10.800.269	(61.064)	120.235.105
Pendapatan operasional lainnya	42.051.891	1.309.139	370.934	1.513	43.733.477
Beban gaji dan tunjangan	(62.579.383)	(3.957.102)	(1.210.144)	(592.335)	(68.338.965)
Beban umum dan administrasi dan beban pemasaran	(69.203.120)	(4.109.706)	(1.801.912)	(1.242.584)	(76.357.322)
Pembentukan cadangan kerugian	(18.255.131)	(245)	-	-	(18.255.376)
Laba operasional	(18.185.966)	12.938.209	8.159.146	(1.894.470)	1.016.919
Pendapatan (beban) non operasional	1.106.904	(11.240)	37.973	914	1.134.551
Laba sebelum pajak	(17.079.062)	12.926.969	8.197.119	(1.893.556)	2.151.470
Pajak penghasilan	(188.977)	-	-	-	(188.977)
Laba bersih	(17.268.039)	12.926.969	8.197.118	(1.893.556)	1.962.493
Total aset	3.908.948.328	284.166.541	76.105.998	7.656.210	4.276.877.077
Total liabilitas	2.821.790.228	273.025.133	73.333.971	9.784.683	3.177.934.015

#### 2.2.4. Rasio Keuangan Perseroan

Berikut tabel yang menunjukkan rasio keuangan Perseroan pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018:

(dalam persen)

Keterangan	30 September	30 Desember	
	2020	2019	2018
<b>Pertumbuhan</b>			
Pendapatan bunga	-6,23	-9,70	-4,10
Pendapatan operasional selain bunga	-76,05	1.259,13	9,35
Laba operasional	-94,85	114,24	-817,47
Laba tahun berjalan	-87,74	111,68	-789,77
Aset	-16,53	13,01	-10,39
Liabilitas	-23,94	6,22	-10,05
Ekuitas	16,19	57,53	-11,21
<b>Permodalan</b>			
Rasio Kecukupan Modal	36,91	29,35	19,47
<b>Aset Produktif</b>			
Aset Produktif Bermasalah terhadap total aset	4,51	4,33	15,77
NPL (nett)	2,46	1,63	9,92
NPL (gross)	4,74	4,32	15,75
PPAP terhadap aset produktif	4,98	4,52	6,73
<b>Profitabilitas</b>			
Return on Assets (ROA)	0,06	0,37	-2,83
Return on Equity (ROE)	0,28	2,27	-22,73
Net Interest Margin (NIM)	4,18	4,86	5,99
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	98,68	97,24	122,97
<b>Likuiditas</b>			
Loan to Funding Ratio (LFR)	96,71	94,14	107,66
Giro Wajib Minimum Primer	3,02	6,04	6,55
Giro Wajib Minimum Sekunder	4,00	4,00	4,00
<b>Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)</b>			
Ketentuan Bank Indonesia	8	8	8
Modal Inti	-	-	-
Modal Inti Utama	-	-	-
Pemenuhan KPMM oleh Perseroan	36,91	29,35	19,47

## 2.5. RBBR (*RISK BASED BANK RATING*)

### 2.5.1 Profil Risiko

Berdasarkan hasil penilaian (*self assessment*) profil risiko Perseroan untuk periode penilaian yang berakhir pada 30 September 2020, peringkat risiko komposit bank dinilai *low to Moderate* dengan risiko inheren dinilai *Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai fair pergerakan arah risiko secara komposit cenderung stabil.

Berikut adalah profil risiko Perseroan per 30 September 2020:

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Trend Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Stabil
Risiko Pasar	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Stabil
Risiko Likuiditas	Moderate	Fair	Moderate	Stabil
Risiko Operasional	Moderate	Fair	Moderate	Stabil
Risiko Hukum	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate	Stabil
Risiko Strategik	Moderate	Fair	Moderate	Stabil
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Stabil
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Stabil

Secara keseluruhan peringkat profil risiko Bank memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah menuju sedang selama periode waktu 3 bulan mendatang.
- Kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit dinilai *Fair* antara lain dikarenakan masih adanya beberapa keterbatasan terutama dalam hal pelaksanaan *risk governance*, kecukupan *risk management framework* dan sistem pengendalian risiko serta dukungan ketersediaan sistem informasi teknologi.

Trend risiko kedepan diharapkan semakin lebih baik melalui upaya optimalisasi fungsi dari masing-masing aktivitas fungsional serta peningkatan kecukupan dan efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian risiko.

Struktur Permodalan Bank per posisi 30 September 2020 tergolong cukup baik tercermin dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 36,91% dengan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap ATMR sebesar 36,03%. Rasio CAR sebesar di atas, melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari Aset tertimbang menurut risiko (ATMR), untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), sesuai dengan peringkat yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada Perseroan pada penilaian posisi 30 September 2020.

Rasio equitas di atas juga menunjukkan bahwa Bank mempunyai potensi yang cukup dalam aktivitas penyaluran dana kepada semua sektor usaha. Ketersediaan cadangan modal yang cukup dapat mengcover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam menghitung nilai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) di atas, Bank berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional; dan Risiko Pasar. Selanjutnya dalam menentukan besarnya ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardized Approach*); dan untuk Risiko Operasional, menggunakan pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Sementara itu untuk ATMR Risiko Pasar (*trading book*) Bank menggunakan pendekatan metode standar.

Tabel berikut menyajikan kecukupan modal Perseroan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	30 September 2020	31 Desember 2019	2018
<b>I Komponen Modal</b>			
A. Modal Inti	1.062.781	906.884	563.448
1. Modal Disetor	549.347	499.345	402.426
2. Cadangan Tambahan Modal	-	411.287	167.257
2.1 Faktor Penambah	-	451.879	343.471
a. A g i o	350.502	251.915	22.522
b. Cadangan Umum	20.131	20.131	20.131

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2020	31 Desember 2019      2018	
c. Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-
d. Laba tahun-tahun lalu	18.569	5.030	142.018
e. Laba tahun berjalan setelah pajak	1.962	16.003	(136.988)
f. PPA yang diperhitungkan	-	-	-
g. Dana setoran modal	116.833	116.833	116.833
h. Surplus Revaluasi Aset Tetap	41.500	41.967	41.967
I. Aset yang diterbitkan	-	-	-
2.2 Faktor Pengurang	-	(40.592)	(176.214)
a. Pendapatan komprehensif lain	7.006	4.390	8.951
b. Selisih kurang PPA yang wajib dibentuk dan CKPN atas aset produktif	-	-	-
c. PPANP yang wajib dihitung	-	(35.689)	(31.031)
d. Perhitungan Pajak Tangguhan	-	(1.756)	(4.639)
e. Aset Tak Berwujud	1.608	(1.992)	1.596
B. Modal Pelengkap	-	32.922	9.665
1. Cad Umum Aset Produktif PPA yg wajib dibentuk (maks 1,25 ATMR)	-	32.922	29.665
2. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	(20.000)
Risiko Kredit	-	-	9.665
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.089	939.806	573.113
III ATMR untuk Risiko Kredit	-	2.632.411	2.373.164
IV ATMR untuk Risiko Operasional	531.036	531.036	451.105
V ATMR untuk Risiko Pasar	119.064	38.507	37.772
VI Rasio KPMM untuk Risiko Kredit & Operasional	38,62%	29,71%	19,72%
VII Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	36,91%	29,35%	19,47%

Posisi CAR tanpa memperhitungkan risiko pasar Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 38,62%; 29,71% dan 20,29%.

Posisi CAR dengan memperhitungkan risiko Kredit, Operasional dan pasar Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 36,91%; 29,35% dan 19,47%.

Berdasarkan kriteria perbankan sesuai peraturan Bank Indonesia, rasio CAR Perseroan saat ini masih di atas ketentuan batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia sehingga Perseroan masih dapat meningkatkan aset produktif tanpa melanggar ketentuan CAR yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

### 2.5.2 Good Corporate Governance (GCG)

Sebagai sebuah lembaga perbankan yang dipercaya oleh Pemerintah dalam mengelola dana masyarakat, Manajemen sadar bahwa kepercayaan publik terhadap Perseroan disamping tergantung pada kinerja dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko, juga diperlukan adanya sikap profesionalisme, independensi, integritas dari para pengurus serta transparansi atas informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan maupun non keuangan kepada Publik, namun hal tersebut tentunya dengan tidak sama sekali mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perwujudan dari pemikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila Bank dalam melakukan aktivitasnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi lima prinsip dasar. **Pertama, transparansi (*transparency*)**, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. **Kedua, akuntabilitas (*accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. **Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*)** yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. **Keempat, independensi (*independency*)** yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. **Kelima, kewajaran (*fairness*)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip dasar GCG tersebut di atas telah diterapkan Perseroan sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa dipelihara, dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, dengan komitmen untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta menciptakan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

Perseroan berkeyakinan bahwa implementasi GCG yang efektif akan mendukung pencapaian sasaran bisnis dalam jangka panjang dan memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Sehubungan dengan hal tersebut,

Perseroan secara terus menerus berupaya agar prinsip GCG dipraktekan dengan standar tertinggi dan secara berkala dilakukan pengukuran-pengukuran dan perbandingan dengan pihak luar.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, dengan ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan GCG, yang terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG dan kesimpulan hasil penilaian (self assessment) pelaksanaan GCG di Perseroan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum, pada bulan September tahun 2020 Bank melakukan *self assessment* implementasi GCG untuk periode semester I tahun 2020.

Hasil penilaian pelaksanaan (*self assessment*) GCG yang dilakukan secara independen oleh Tim GCG Bank, menempatkan Bank pada peringkat 3 atau "Cukup Baik" dengan nilai (komposit) 2,51.

Kualitas Aset Produktif (KAP) Perseroan dapat dinilai berdasarkan:

- Rasio aset produktif bermasalah Perseroan dihitung atas total kolektibilitas kredit yang tergolong kurang lancar (kolektibilitas 3), diragukan (kolektibilitas 4) dan macet (kolektibilitas 5) dibandingkan dengan total aset Perseroan, nilai per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 4,51%; 4,33% dan 15,77%.
- NPL – kotor Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 4,74%; 4,32% dan 15,75%. Kondisi di tahun 2019 menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sedangkan di tahun 2018 NPL perseroan di atas ketentuan sebagai akibat peningkatan debitur di kategori tergolong kurang lancar.
- NPL – bersih Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 2,46%; 1,63% dan 9,92%. Kondisi di tahun 2019 menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sedangkan di tahun 2018 sebagai upaya pengelolaan risiko kredit perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sehingga total menjadi Rp260.539 Miliar.

Kenaikan dan penurunan NPL disebabkan karena adanya pergeseran tingkat kolektibilitas kredit yang disebabkan dari kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman, baik pokok dan bunga, sampai dengan jatuh tempo.

### Penanganan Kredit Bermasalah

Dalam penanggulangan kredit bermasalah, Perseroan telah membentuk unit kerja khusus yang menangani kredit yang bermasalah. Unit kerja dibentuk untuk menangani kredit bermasalah dan kredit yang mulai menunjukkan gejala bermasalah serta mengupayakan penyelesaian atas seluruh aset yang diambil alih.

Sasaran dari unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah:

- a. Meningkatkan kualitas kredit
- b. Menurunkan jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan*)
- c. Mengupayakan penjualan atas aset-aset yang diambil alih dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah

### Pelimpahan Tanggung Jawab Penanganan Kredit Bermasalah

Apabila upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh unit kerja marketing tidak menghasilkan perbaikan kualitas kredit, maka penanganan selanjutnya akan diserahkan kepada eksternal lawyer yang sudah memiliki kerjasama dengan Perseroan.

Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan peralihan dari unit kerja marketing ke unit kerja penanganan kredit bermasalah adalah debitur yang memenuhi satu atau lebih dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kualitas kredit di luar Lancar dan atau akan dilakukan restrukturisasi kredit yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Khusus untuk debitur dengan kualitas kredit Dalam Perhatian Khusus yang belum ada rencana untuk direstrukturisasi, masih dapat ditangani oleh unit kerja marketing, dan atau.
2. Menunggak pembayaran angsuran pokok dan atau bunga kredit maksimal 9 (sembilan) kali angsuran berturut-turut atau kurang lebih 9 (sembilan) bulan namun menurut pertimbangan dan analisis Marketing, kolektibilitas account debitur tersebut cenderung akan memburuk, dan/atau.
3. Hasil usaha pada saat ini maupun proyeksi hasil usaha selama 9 (sembilan) bulan mendatang, tidak cukup untuk membayar kewajiban bunga ataupun kewajiban lainnya secara normal tanpa ada keringanan, dan/atau
4. Menunjukkan indikasi itikad yang tidak baik seperti sukar dihubungi, ada indikasi akan menutup usahanya ataupun melarikan diri, terlibat dalam kasus pelanggaran hukum, dan/atau

5. Dinyatakan dalam keadaan pailit oleh Pengadilan Niaga, baik atas permintaan sendiri ataupun oleh pihak kreditor.

### **Pemantauan, Laporan Dan Evaluasi Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Dari waktu ke waktu, Perseroan akan melakukan pemantauan perkembangan penyelesaian kredit bermasalah melalui:

- Laporan bulanan yang dibuat secara rutin dari semua kredit bermasalah mengenai penyelesaian kredit bermasalah, perkembangan debitur bermasalah dan perkembangan dari setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Kunjungan ke debitur dan membuat call report agar dapat ditindaklanjuti dengan lebih baik dan dapat mengetahui secara dini bila terdapat hal-hal yang meragukan/mencurigakan.
- Hubungan yang intensif dengan debitur melalui telepon maupun kunjungan langsung untuk memastikan bahwa debitur tidak menjumpai masalah-masalah yang serius.
- Evaluasi bulanan dan triwulan atas setiap kredit yang direstrukturisasi.
- Evaluasi terhadap efektifitas program penyelesaian kredit bermasalah yang telah dijalankan minimal setiap 9 (sembilan) bulan sekali.

Bila diperlukan, secara berkala akan dikeluarkan kebijakan tambahan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanganan kredit bermasalah.

Kebijakan Perseroan terhadap pengambilalihan jaminan kredit menjadi AYDA adalah merupakan langkah terakhir Perseroan dalam menyelamatkan atau memitigasi risiko kredit. Debitur tetap masih diberikan opsi untuk ikut menjual sendiri jaminannya sampai periode waktu tertentu yang telah disepakati walaupun jaminan yang bersangkutan telah dikuasai oleh Bank.

Dalam pelaksanaan likuidasi atas AYDA, Perseroan akan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (agen property), disamping Perseroan melakukan penjualan sendiri baik melalui iklan di media masa ataupun melalui peran aktif karyawan (dengan fee penjualan tertentu).

### **2.5.3 Rentabilitas**

Perolehan laba Perseroan sebelum pajak per 30 September 2020 adalah Rp2.151 miliar, relatif sedang dibandingkan laba bank dalam peer grup, sekalipun Bank sedang melakukan reposisi kredit kepada segmen usaha yang low risk dan high return, pembenahan terhadap penyelesaian kredit bermasalah, penyelenggaraan APMK melalui ATM bersama, pengembangan produk pendanaan berbasis IT dalam rangka untuk mengurangi ketergantungan terhadap deposan inti serta peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM melalui serangkaian program pelatihan karyawan yang berkesinambungan. Pencatatan laba bersih Perseroan per 30 September 2020 sebesar Rp1.962 miliar belum memenuhi target pada rencana bisnis bank yang disampaikan kepada otoritas yang berwenang. Hal ini terutama disebabkan realisasi pendapatan bunga berada di bawah target seiring dengan belum tercapainya target kredit. Salah satu faktor karena adanya dampak pandemi Covid 19. Selain itu, prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit menjadi fokus utama sehingga diharapkan kinerja positif ditunjukkan baik dari sisi pertumbuhan maupun kualitas kredit untuk ke depannya.

### **2.5.4 Permodalan**

Permodalan Perseroan cukup kuat dengan CAR 36,91% dan rasio jumlah modal inti (Tier 1) terhadap total modal sebesar 97,61%. Rasio Car sebesar diatas melebihi batas penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, yaitu sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan Profil Risiko Peringkat Komposit 2 (dua), sesuai dengan hasil penilaian sendiri Perseroan per 30 September 2020. Rasio permodalan diatas juga menunjukkan bahwa Bank ke depannya masih mempunyai potensi dalam aktivitas penyaluran dana kepada sektor usaha dan cadangan modal untuk dapat meng-cover risiko kerugian yang timbul sebagai dampak meningkatnya aktivitas bisnis di masa mendatang.

Dalam rangka untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam waktu dekat ini Perseroan berencana untuk melakukan PUT IV. Dana dari hasil PUT III tersebut keseluruhannya akan digunakan untuk mendukung modal kerja usaha Perseroan. Setelah PUT IV ini diharapkan Perseroan mendapat tambahan setoran modal sebesar Rp249,- miliar pada semester I 2021 sehingga kedepannya sisi permodalan Perseroan akan menjadi lebih kuat.

Pengukuran tingkat imbal aset dan ekuitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana Perseroan mampu meraih laba bersih dari aset dan modal yang dikelola.

- **Imbal Hasil Aset (ROA)**

Berturut-turut ROA Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 0,06%; 0,37% dan -2,83%.

Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan Perseroan dan semakin baik pula posisi Perseroan dari sisi penggunaan aset demikian pula sebaliknya. Kenaikan ROA Perseroan disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata aset. Sedangkan pada tahun 2019 Perseroan mengalami keuntungan.

- **Imbal Hasil Ekuitas (ROE)**

Berturut-turut ROE Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 0,28%; 2,27% dan -22,73%. Kenaikan rasio imbal hasil ekuitas Perseroan menunjukkan laba bersih sepanjang 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata modal inti.

### 2.5.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional dipakai untuk mengetahui sejauh mana pencapaian efisiensi yang dilakukan Perseroan. Berturut-turut BOPO per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 96,68%; 97,24% dan 122,97%.

### 2.5.6 Likuiditas

- **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Manajemen mempunyai kebijakan dan strategi terkait penetapan tingkat LFR yang paling optimal, sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia LFR maksimal sampai dengan 110. Tingkat posisi LFR Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 96,71%; 94,14% dan 107,66%. Kondisi LFR tersebut menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dan kemudian disalurkan kepada masyarakat.

Dengan menjaga posisi LFR di tingkat 90% menunjukkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun Persero tidak seluruhnya disalurkan ke dalam pemberian kredit. Perseroan masih menyisakan sekitar 10% untuk menjaga likuiditas Perseroan.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Perseroan senantiasa terpelihara seiring dengan peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dari tahun ke tahun dimana peningkatan kredit tersebut terutama didanai oleh simpanan nasabah pihak ketiga.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan untuk penetapan tingkat LFR yang optimal, Perseroan melakukan :

- Memelihara pertumbuhan atau ekspansi kredit yang tidak berlebihan.
- Meningkatkan dana pihak ketiga, baik dana pihak terkait maupun dana yang berasal dari masyarakat

- **Capital Expenditure**

Pembelian aset tetap (*capital expenditure*) Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 7,3 miliar; Rp14,1 miliar dan Rp7,1 miliar. Dengan *capital expenditure* tersebut diatas, total aset tetap Perseroan pada tanggal 30 September 2020; 31 Desember 2019 dan 2018 menjadi masing-masing sebesar Rp101.306 juta; Rp87.886 juta dan Rp83.206 juta. Pembelian *capital expenditure* sebagian besar berupa pengeluaran untuk pembelian kendaraan kantor, sarana dan prasarana kantor. Sumber pendanaan untuk pembelian aset tersebut berasal dari laba operasi Perseroan.

Dengan adanya pembelian aset tetap tersebut diatas membuat kinerja Bank menjadi meningkat, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan laba Perseroan.

Secara umum kinerja likuiditas Perseroan cukup baik dan kemampuan likuiditas Perseroan untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas memadai. Kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas diperoleh dari hasil kegiatan operasional, aktifitas investasi yang likuid, dan aktifitas pendanaan.

Perseroan tetap mempertahankan posisi kas yang likuid dalam mengantisipasi likuiditas bank dengan mengacu pada *reserve requirement* yang sesuai dengan ketentuan regulator yakni berpedoman pada GWM yang ideal yaitu pemenuhan GWM primer sebesar 6,5% dan pemenuhan GWM sekunder sebesar 4%. Investasi lebih dititikberatkan pada surat-surat berharga yang menguntungkan dari sisi yield dan likuid sehingga sewaktu dibutuhkan dapat dijual kembali pada harga yang positif (*capital gain*).

Untuk pendanaan, struktur dana diarahkan untuk memperkecil *negatif mismatch* melalui penghimpunan dana jangka panjang dengan mengupayakan dana-dana murah dalam rangka menekan *cost of fund* Perseroan.

Sumber internal untuk kecukupan likuiditas berasal dari setoran modal dan laba ditahan *sumber eksternal* berasal dari penghimpunan Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito), pinjaman dana antar bank melalui Pasar Uang antar Bank (PUAB), dan *Lending Facility* yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI) dengan menjaminkan surat-surat berharga milik perseroan yang diterbitkan Bank Indonesia (SBI/SDBI) maupun Pemerintah (SUN).

Sumber likuiditas yang material sudah dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari posisi GWM Rupiah, Giro PLM, dan Giro RIM yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI melalui Peraturan No. 21/14/PADG/2019, dimana GWM Rupiah dan Giro PLM masing-masing sebesar 6% dan 4% dari DPK dalam Rupiah ditambah Giro RIM yaitu lebih besar dari 94% dikenakan disinsentif sebesar 0,2% apabila CAR dibawah 14%. Untuk RIM lebih kecil dari 84% dikenakan disinsentif sebesar 0,1%. Sementara GWM Perseroan adalah GWM Rupiah sebesar 6,04%, Giro PLM sebesar 4,64% dan Giro RIM sebesar 0%.

Tidak terdapat permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian, dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan Terbuka. Secara keseluruhan likuiditas masih dalam batas normal dan cenderung sangat aman.

Dalam hal modal kerja Perseroan tidak mencukupi maka Perseroan akan melakukan penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas, Pinjaman subordinasi atau melalui penerbitan obligasi.

### 2.5.7 Kepatuhan (Compliance)

Perseroan tidak memiliki pelanggaran maupun pelampauan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap pihak terkait maupun terhadap pihak tidak terkait sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok nasabah tertentu dan untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank.

Pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Berikut tabel yang menggambarkan BMPK Perseroan terhadap pihak terkait :

*(dalam jutaan Rupiah kecuali persentase)*

Keterangan	30 September	31 Desember	
	2020	2019	2018
Kredit kepada Pihak terkait	173.610	109.598	102.754
Kredit kepada Pihak terkait Dijamin <i>Cash Collateral</i>	171.262	82.000	72.000
	2.348	27.598	30.754
Modal	1.091.548	906.884	573.113
Persentase	0,22%	3,04%	5,37%
Ketentuan BMPK dari BI	109.155	90.688	57,31

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, yang kemudian diperbaharui PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 dan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 serta perubahan terakhir dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016.

Berdasarkan Peraturan No. 15/7/PBI/2013 sebagaimana telah diubah yang terakhir adalah PADG No. 21/14/PADG/2019 dimana ditetapkan GWM rupiah dan Giro PLM masing – masing sebesar 6% dan 4% dari DPK dalam Rupiah ditambah Giro RIM yaitu RIM lebih besar dari 94% dikenakan disinsentif sebesar 0,2% apabila CAR dibawah 14%. Untuk RIM lebih kecil dari 84% dikenakan disinsentif sebesar 0,1%. GWM dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut :

GWM dalam Rupiah terdiri dari:

- GWM Primer, sebesar 6% dari DPK dalam Rupiah
- Giro PLM, sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah
- Giro RIM, sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara RIM Bank dan RIM Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Batas bawah LFR Target sebesar 84% (delapan puluh empat persen).
- b. Batas atas LFR Target sebesar 94% (sembilan puluh empat persen).
- c. KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
- d. Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 (nol koma satu).
- e. Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

Berikut ini adalah tabel besaran GWM Perseroan :

*(dalam persentase)*

Keterangan	30 September	31 Desember	
	2020	2019	2018
Giro Wajib Minimum Primer	3,02%	6,04%	6,55%
Giro Wajib Minimum Sekunder	-	-	4,00%
Giro Penyangga Likuiditas Makroprudensial	16,72	4,64%	5,05%

Perseroan senantiasa memelihara GWM sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan tetap memperhatikan pemanfaatan dana seoptimal mungkin untuk peningkatan profitabilitas.

## 2.6. ARUS KAS

*(dalam ribuan Rupiah)*

Keterangan	30 Sept 2020	30 Sept 2019	31 Desember	
		(tidak diaudit)	2019	2018
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(204.648.106)	(293.783.689)	(308.824.384)	(363.571.644)
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(4.308.767)	(8.841.728)	(10.746.272)	(5.455.658)
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	153.469.848	325.826.620	325.633.843	60.379.005

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

*Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020*

Arus kas dari aktivitas operasi perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah negatif sebesar Rp204.648.106,- ribu dibandingkan dari aktivitas operasi pada tahun sebelumnya 30 Sep 2020 adalah negatif sebesar Rp293.783.689,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp89.135.582,- ribu atau turun 30,34%. Penyebab utama penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan aktivitas kas yang digunakan untuk simpanan dari nasabah sebesar Rp995.956.894,- ribu dan untuk simpanan dari bank lain sebesar Rp9.207.602,- ribu.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019*

Arus kas dari aktivitas operasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah negatif sebesar Rp308.824.384,- ribu dibandingkan dari aktivitas operasi pada tahun sebelumnya 31 Des 2018 adalah negatif sebesar Rp363.571.644,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp54.747.260,- ribu atau turun 15,06%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan karena penurunan Simpanan Nasabah Rp1.205.255.916,- ribu atau 165,44%.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Arus kas dari aktivitas operasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah negatif sebesar Rp363.571.644,- ribu dibandingkan dari aktivitas operasi pada tahun sebelumnya 31 Des 2017 adalah negatif sebesar Rp298.252.355,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp661.823.999,- ribu atau turun 221,90%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan karena penurunan Simpanan dari bank lain Rp33.663.761,- ribu atau turun 30,33%.

### Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

*Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020*

Arus kas dari aktivitas investasi perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah negatif sebesar Rp4.308.767,- ribu, dibandingkan dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya 30 Sep 2020 adalah negatif sebesar Rp8.841.728,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp4.532.960,- ribu atau 51,27%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan adanya penurunan aset tetap sebesar Rp1.422.400,- ribu.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019*

Arus kas dari aktivitas investasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah negatif sebesar Rp10.746.272,- ribu, dibandingkan dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya 31 Desember 2018 adalah negative sebesar sebesar Rp5.455.658,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp5.290.614,- ribu atau 96,97%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan adanya kenaikan dalam perolehan aset tetap sebesar Rp6.943.065,- ribu atau naik sebesar 97,50%.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Arus kas dari aktivitas investasi perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah negatif sebesar Rp5.455.658,- ribu, dibandingkan dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya 31 Desember 2017 adalah negative sebesar sebesar Rp11.490.669,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp6.035.011,- ribu atau turun 52,52%. Penyebab utama dari penurunan ini

disebabkan adanya kenaikan dalam penjualan aset tetap sebesar Rp1.351.820,- ribu dan penurunan pada hasil perolehan aset tetap sebesar Rp3.430.911,- ribu.

### **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

*Untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020*

Arus kas dari aktivitas pendanaan perseroan pada tanggal 30 September 2020 adalah positif sebesar Rp153.469.848,- ribu, dibandingkan dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya 30 Sep 2020 adalah negative sebesar Rp325.826.620,- ribu mengalami penurunan sebesar Rp172.356.772,- ribu atau 52,90%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan turunya kas bersih yang diperoleh dari penyeteroran modal dimana sebelumnya adalah sebesar Rp327.588.220,- ribu menjadi hanya Rp150.003.941,- ribu.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019*

Arus kas dari aktivitas pendanaan perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah positif sebesar Rp325.633.842,- ribu, dibandingkan dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya 31 Desember 2018 adalah positif sebesar Rp60.379.005,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp265.254.837,- ribu atau 439,32%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan adanya tambahan setoran modal sebesar Rp260.975.427,- ribu atau naik 391,78%.

*Untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018*

Arus kas dari aktivitas pendanaan perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah positif sebesar Rp60.379.005,- ribu, dibandingkan dari aktivitas pendanaan pada tahun sebelumnya 31 Desember 2017 adalah positif sebesar Rp10.500.420,- ribu mengalami kenaikan sebesar Rp49.878.585,- ribu atau 475,02%. Penyebab utama dari penurunan ini disebabkan adanya tambahan setoran modal sebesar Rp56.112.373,- ribu yang diimbangi dengan adanya dan pembayaran dividen sebesar Rp5.763.771,- ribu.

### **3. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN**

Dalam rangka menciptakan iklim perbankan yang sehat dan untuk memonitor setiap perkembangan bank, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk melaporkan posisi tingkat kesehatan setiap bulan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1992, diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei 1993 kemudian dengan Surat Edaran No. 30/02.UPPB tanggal 30 April 1997 dan terakhir dengan Surat Edaran No. 30/277/KEP/DIR tanggal 18 Maret 1998.

Perhitungan tingkat kesehatan ini mencakup aspek-aspek dari *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko tersebut di atas dilakukan secara sendiri (*self assessment*) terhadap Bank dengan pendekatan secara individual maupun secara konsolidasi. Adapun cakupan penilaian atas aspek-aspek dari RBBR tersebut meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

#### **a. Profil Risiko**

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dari masing-masing Risiko. Penetapan peringkat faktor Profil Risiko didasarkan atas hasil penetapan tingkat Risiko komposit dari hasil penilaian masing-masing komposit risiko di atas.

Penetapan peringkat faktor Profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (*low*), Peringkat 2 (*low to moderate*), Peringkat 3 (*moderate*), Peringkat 4 (*moderate to high*), dan Peringkat 5 (*high*). Urutan peringkat faktor Profil Risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Bank.

#### **b. Pelaksanaan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 (sangat baik), Peringkat 2 (baik), Peringkat 3 (cukup Baik), Peringkat 4 (kurang baik), dan Peringkat 5 (tidak baik). Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

### c. Rentabilitas

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik.

### d. Permodalan

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian atas peringkat permodalan, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan.

Penetapan faktor Permodalan dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (sangat memadai), Peringkat 2 (memadai), Peringkat 3 (cukup memadai), Peringkat 4 (kurang memadai), dan Peringkat 5 (tidak memadai). Urutan peringkat faktor Permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi permodalan Bank yang lebih baik.

Sesuai hasil *assesment* per 30 September 2020 penerapan GCG dengan Peringkat Komposit 3 (Cukup Baik), Profil Risiko Perseroan *Moderate* dengan peringkat 2. Rentabilitas Perseroan peringkat 3 (Cukup Memadai) serta permodalan peringkat 2 (Memadai). Dengan kondisi 4 (empat) komponen penilaian tersebut, maka tingkat kesehatan Perseroan per 30 September 2020 berada di peringkat 3.

Sementara itu, untuk penilaian tingkat kesehatan Perseroan untuk 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018 tingkat kesehatan Perseroan memperoleh nilai dengan peringkat komposit 3 (tiga) ; 2 (dua) dan 3 (tiga) dengan kesimpulan Bank tergolong cukup baik.

## 4. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta best practices yang berlaku secara umum, serta telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Bank mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Januari 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) agar sejalan dengan pelaksanaan penerapan Basel II di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Perseroan senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam pengambilan langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan arah perubahan bisnis yang akan ditempuh (*risk appetite*).

Penerapan manajemen risiko di Perseroan merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Berkenaan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, penerapan manajemen risiko secara umum mencakup, pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit; kecukupan proses identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh sebagai berikut:

#### - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris, antara lain berupa pengawasan terhadap kebijakan strategis, pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kebijakan investasi dan divestasi, target kinerja, kebijakan SDM, pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme serta Undang-Undang Tindak Pidana

Pencucian Uang (UU-TPPU), kebijakan manajemen risiko serta pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kebijakan usaha Bank.

Untuk aktivitas perkreditan, bentuk pengawasan aktif yang dilakukan antara lain melalui pemberian persetujuan terhadap setiap keputusan kredit kepada pihak terkait dengan Bank serta dalam jumlah nominal tertentu. Disamping itu, sesuai Kebutuhan apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat melakukan rapat-rapat langsung dengan organ organisasi dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengawasan.

Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Direksi antara lain melalui rapat-rapat seperti rapat pembahasan kinerja usaha, rapat wilayah, rapat cabang /dancabang Pembantu, rapat Divisi, rapat operasional, rapat ALCO serta rapat Komite Manajemen Risiko. Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya.

Disamping itu Direksi juga turut menyetujui kebijakan dan prosedur kerja Bank, menyetujui dan mengevaluasi pencapaian rencana bisnis Bank. Sebagai anggota komite kredit, Direksi terlibat dalam proses keputusan pemberian kredit dan pemberian persetujuan terhadap transaksi operasional lainnya sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

Pemaparan profil risiko Bank secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko merupakan bentuk pengawasan menyeluruh dan berkala dari Direksi dan Dewan Komisaris atas seluruh aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis Bank ke depan.

#### **- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur dan penetapan limit yang cukup sesuai dengan strategi bisnis dan ukuran bank, walaupun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Disamping itu sejalan dengan adanya perubahan peraturan dan/atau adanya peraturan baru, Bank telah melakukan penyempurnaan dan melengkapi kebijakan dan prosedur yang ada.

Cakupan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko dipandang cukup memadai, antara lain mencakup seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan *limit*, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian secara jelas, sistem pelaporan dan dokumentasi, serta sistem pengendalian intern.

Dalam rangka pemantauan risiko, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan (*limit*) yang terdiri dari *limit* transaksi, *limit* pinjaman nasabah dan *counterparty*, *limit* pihak terkait, limit penempatan antar bank, dan *limit* lainnya. Sejalan dengan penyempurnaan penerapan manajemen risiko, penetapan *limit* akan terus dievaluasi secara berkala.

#### **- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

##### **Proses identifikasi dan pengukuran**

Proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh produk/aktivitas fungsional yang antara lain meliputi aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan pendanaan, aktivitas investasi, aktivitas operasional, settlement, penyelenggaraan sarana pendukung serta jasa layanan perbankan lainnya. Proses identifikasi risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada masing-masing produk/aktivitas seperti pemberian kredit dan penempatan dana antar Bank dilakukan melalui suatu proses analisa kredit oleh divisi pengusul dan diikuti dengan pemberian peringkat kredit oleh divisi manajemen risiko untuk fasilitas dalam nominal tertentu, penarikan dana melalui proses identifikasi untuk memastikan keabsahan warkat, ketersediaan dana dan kewenangan penarik, penerimaan karyawan melalui serangkaian pengujian-pengujian untuk memastikan tingkat kompetensi dan integritas SDM yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk peluncuran aktivitas/produk baru, identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap penetapan produk/aktivitas baru, tahap risk self assessment, tahap penilaian kecukupan pengelolaan risiko, tahap permohonan persetujuan rencana penerbitan produk/aktivitas baru kepada otoritas berwenang, tahap persetujuan dan tahap pelaksanaan peluncuran produk/aktivitas baru serta pengungkapan risiko kepada nasabah serta tahap pelaporan realisasi penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas/produk baru ke Otoritas Jasa Keuangan.

##### **Proses pemantauan risiko**

Pemantauan dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta penggunaan hasil stress testing.

Pemantauan dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh divisi atau satuan kerja yang independen terhadap unit pelaksana/pengambil risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Intern, dan Divisi Kepatuhan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitigasi risiko.

##### **Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen masih belum seluruhnya terintegrasi, dimana pelaporan diperoleh dari berbagai divisi terkait, seperti divisi teknologi dan informasi, divisi perencanaan dan akuntansi, divisi kepatuhan, divisi treasury dan pendanaan, divisi

special asset management, divisi kredit pensiun, divisi kredit komersial, divisi manajemen risiko dan divisi audit intern. Meskipun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris serta unit kerja yang berkepentingan menerima laporan-laporan secara rutin dan relatif tepat waktu untuk melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan/rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

#### **-Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.**

Struktur organisasi Bank telah menggambarkan secara jelas pemisahan fungsi antara unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional dengan yang melaksanakan pengendalian, Bank juga telah memiliki serangkaian nilai-nilai (*corporate value*) perusahaan yang telah dikomunikasikan kepada setiap jenjang jabatan dalam organisasi. Divisi Audit Intern (DAI) telah melaksanakan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan atas semua transaksi, laporan-laporan serta kinerja dari masing-masing unit kerja yang melaksanakan aktivitas operasional maupun yang melaksanakan pengawasan dan pengendalian seperti divisi kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil audit didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya. Temuan yang belum ditindaklanjuti disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi evaluasi bagi DAI dalam menilai sistem pengendalian intern suatu unit kerja atau divisi dan sebagai acuan dalam pemeriksaan selanjutnya. Seluruh kinerja DAI sepanjang tahun dievaluasi efektivitasnya oleh Komite Audit dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk menjamin ketaatan pemenuhan peraturan perundangan yang berlaku serta memastikan telah dipatuhinya kebijakan dan prosedur internal Bank, Direktur kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menjalankan fungsinya untuk menjalankan aktivitas pencegahan, antara lain melalui sosialisasi terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank (Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia/instansi lain), pengeluaran memo pembinaan terkait adanya pelanggaran terhadap ketentuan internal maupun eksternal Bank oleh unit kerja tertentu.

Sementara itu, pelaksanaan pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, hampir sepenuhnya diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diperjanjikan antara Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Penerapan manajemen risiko secara khusus mencakup pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

Dalam penerapan manajemen risiko di Bank Neo Commerce, Direksi dan Dewan Komisaris memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja. Berkaitan dengan aktivitas pengelolaan eksposur risiko bisnis dan penerapan sistem manajemen risiko, Direksi dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang merupakan badan tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank Neo Commerce.

Perseroan secara berkala melakukan penilaian terhadap 8 jenis risiko di atas. Hasil penilaian tertuang dalam profil risiko yang secara garis besar menggambarkan peringkat risiko (komposit) dari masing-masing jenis risiko dan juga peringkat komposit dari risiko keseluruhan. Peringkat risiko dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, yakni "*Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High, High*". Penilaian perjenis risiko dilakukan terhadap risiko inheren dan terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko.

#### **Penilaian Risiko**

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategis, Kepatuhan dan Reputasi.

Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah :

- 1) Identifikasi Risiko

Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.

- 2) Penilaian Risiko Inheren

Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.

- 3) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Adalah proses mengukur kecukupan dan efektifitas dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

- 4) Penilaian Risiko Komposit

Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko. \

- b. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:
- 1) Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta probability.
  - 2) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (Risk Management Implementation Quality), berupa judgement yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
    - Tata Kelola Risiko.
    - Kerangka Manajemen Risiko.
    - Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen.
    - Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.

### Profil Risiko

Profil risiko Bank, yang merupakan salah satu bagian dari komponen penilaian tingkat Kesehatan Bank dan sekurangnya setiap triwulan dipresentasikan dihadapan Komite Manajemen Risiko berikut dengan pembahasan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi yang terdapat pada aktivitas fungsional bank yang memiliki potensi kerugian bagi bank. Penilaian profil risiko secara keseluruhan berdasarkan self assessment per 30 September 2020 berada pada Tingkat Komposit 2 dengan hasil penilaian risiko *Low to Moderate*. Kualitas penerapan manajemen risiko dinilai pada peringkat 3 (cukup memadai).

#### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan kegagalan counterparty dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Dalam pengelolaan risiko kredit ini, kebijakan perkreditan Bank dirumuskan sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam menyalurkan kredit, Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian sebagaimana digariskan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan yang dirumuskan manajemen bank. Selain itu, pengelolaan risiko kredit juga dilakukan antara lain melalui diversifikasi risiko kredit dan portfolio (segmen usaha/sector industri/debitur), pemantauan terhadap kualitas aset produktif dan peningkatan aktivitas remedial serta kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, risiko kredit secara komposit masuk dalam Tingkat Komposit 2 dengan peringkat *Low to Moderate*. Hal ini dikarenakan risiko inheren dinilai *low to moderate* sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai. Penilaian meliputi tingkat konsentrasi aset berisiko, kualitas penyediaan dana dan pencadangan, strategi penyediaan dana dan faktor eksternal yang dapat menimbulkan risiko kredit bagi Bank.

#### 2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Pengukuran risiko pasar dilakukan terhadap eksposur risiko pasar yang terdapat pada trading book dan banking book Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, risiko pasar secara komposit dinilai 2 atau *low to moderate*. Hal tersebut dikarenakan secara inheren, risiko pasar dinilai *low to moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai pada peringkat 3 (cukup memadai).

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas dan transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

#### 3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu ketidakmampuan untuk mengakomodasikan jatuh tempo liabilitas dan penarikan serta pembiayaan pertumbuhan aset dan untuk memenuhi liabilitas pada tingkat harga pasar yang layak. Pengelolaan likuiditas selain meliputi pemeliharaan likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo disuatu waktu tetapi juga melalui *Asset and Liability Committee (ALCO)* yang mengawasi posisi dan kondisi laporan posisi keuangan Bank

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (self assessment) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, risiko likuiditas secara komposit masuk dalam tingkat komposit 3 dengan penilaian risiko yang tergolong *moderate*. Adapun penilaian secara inheren dinilai *Imoderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat 3 (cukup memadai).

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis konsentrasi aset dan liabilitas dan transaksi rekening administrasi, serta kemampuan akses pada sumber-sumber pendanaan. Bank juga memantau risiko likuiditas dengan memantau gap jatuh tempo likuiditas Bank termasuk rasio-rasio likuiditas.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan peluang kerugian yang disebabkan adanya kegagalan proses, kelemahan sistem atau personel, kelalaian, kejahatan, kombinasi faktor diatas maupun karena faktor yang tidak selalu berada dibawah kendali Bank. Dalam pengelolaan risiko operasional, masing masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem informasi teknologi, sumber daya manusia dan prinsip "*know your customer*" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, risiko operasional secara komposit masuk dalam tingkat komposit 3 dengan nilai *Moderate*. Hal tersebut dikarenakan risiko inheren dinilai *moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai fair. Penilaian meliputi pemantauan atas karakteristik dan kompleksitas usaha Bank, sumber daya manusia yang ada, penggunaan teknologi informasi dan infrastruktur pendukungnya, serta kejadian kejadian diluar kendali Bank (*low frequency, high impact*) yang dapat mengakibatkan terjadinya risiko operasional.

#### 5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum, ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim atau agunan. Risiko hukum di Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan semua pihak telah sesuai dan didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Bank terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang hukum dan melakukan review terhadap perjanjian yang ada dengan pihak ketiga termasuk dengan nasabah sebagai upaya menurunkan eksposur risiko hukum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, risiko hukum secara Komposit masuk dalam tingkat komposit 2 dengan nilai *low to moderate*. Hal tersebut dikarenakan risiko inheren dinilai *moderate* dengan kualitas penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai.

#### 6. Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan dari kondisi eksternal. Risiko strategik dikelola oleh Bank setiap bulannya melalui rapat pembahasan realisasi rencana bisnis antara Direksi dengan para Kepala Divisi Bisnis, Pemimpin Kantor Cabang dan atau Kantor Cabang Pembantu Jakarta. Dewan Komisaris memantau pencapaian realisasi kinerja Bank melalui rapat yang diselenggarakan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Identifikasi dan pengukuran risiko strategis dilakukan melalui evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis oleh Divisi Perencanaan dan Akuntansi dan oleh Divisi Manajemen Risiko Kantor Pusat. Pada triwulan 3 ini pencapaian rencana bisnis tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, secara inheren, risiko strategik masuk dalam peringkat 3 (*moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 3 (cukup memadai), sehingga secara komposit keseluruhan peringkat risiko untuk risiko strategik adalah *moderate*.

#### 7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku. Pada prakteknya, Risiko kepatuhan yang melekat pada risiko Bank, terkait pada pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif dan pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Risiko strategik yang terkait dengan Rencana Bisnis Bank, risiko likuiditas yang terkait dengan pemenuhan kewajiban Giro Wajib Minimum, dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Bank untuk memenuhi peraturan dan ketentuan sebagaimana tersebut di atas dapat berdampak pada kelangsungan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan, Bank harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap risiko kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta sistem pengendalian kepatuhan dan upaya untuk menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional untuk selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam memenuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Institusi lain. Sepanjang periode Januari s/d September tahun 2020 terdapat sanksi/denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Kantor Pusat Bank Umum periode

Triwulan 4 Tahun 2019 sebesar Rp2.500.000,- dan denda/sanksi atas kekurangan kewajiban pemenuhan GWM Averaging Rupiah pada tanggal 31 Agustus 2020 sebesar Rp9.184.579,-

Adapun denda/sanksi sebesar Rp2.500.000,- bukan merupakan denda/sanksi yang terjadi selama Triwulan III tahun 2020, perhitungan denda/sanksi tersebut merupakan pendebitan administrative yang baru ditagihkan di tahun 2020.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, secara inheren, Risiko Kepatuhan masuk dalam peringkat 2 (*low to moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (memadai), sehingga secara komposit keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Kepatuhan adalah peringkat 2 atau *low to moderate*.

## **8. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Risiko Reputasi Bank dikelola dengan memperhatikan keluhan nasabah serta dengan cepat merespon setiap berita yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi Bank. Pemberian pelayanan terbaik kepada nasabah, pembentukan unit pengaduan nasabah dan melakukan publikasi positif dalam media surat kabar merupakan upaya yang dilakukan Bank untuk meningkatkan citra di masyarakat.

Sampai dengan Triwulan III tahun 2020, terdapat beberapa pemberitaan negative terkait dengan permasalahan BMPK yang telah diselesaikan pada tahun 2019. Dalam menghadapi pemberitaan ini, Perseroan telah melakukan media counter dengan cara memberikan penjelasan secara transparan kepada publik terkait dengan permasalahan BMPK. Sementara itu jumlah pengaduan nasabah sampai dengan akhir September 2020 sebanyak 43 (empat puluh tiga) keluhan, 25 (dua puluh lima) diantaranya telah diselesaikan oleh Bank dan sisanya masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap profil risiko Bank posisi 30 September 2020, secara inheren Risiko Reputasi masuk dalam peringkat 2 (*low to moderate*), sementara untuk kualitas manajemen risiko berada pada komposit 2 (memadai), sehingga secara keseluruhan peringkat risiko untuk Risiko Reputasi adalah peringkat 2 atau *Low to Moderate*.

## VI. FAKTOR RISIKO

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang lain, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari beberapa risiko. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk berinvestasi, para calon investor harus terlebih dahulu secara cermat dan hati-hati mempertimbangkan berbagai risiko usaha yang dijelaskan dalam Prospektus ini. Apabila salah satu atau beberapa risiko terjadi, maka harga saham dapat mengalami penurunan dan menimbulkan potensi kerugian bagi para investor.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, dimulai dari bobot tertinggi hingga bobot yang terendah.

### A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG BERSIFAT MATERIAL

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah risiko kredit mengingat sebagian besar aktiva Perseroan adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, beberapa risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan yang disusun berdasarkan bobot dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko Kredit;
- Risiko Likuiditas;
- Risiko Pasar;
- Risiko Strategik;
- Risiko Hukum
- Risiko Operasional;
- Risiko Kepatuhan;
- Risiko Reputasi
- Risiko Persaingan
- Risiko Perubahan Teknologi

Secara terperinci Risiko-risiko yang berkaitan dengan bisnis Perseroan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Risiko Kredit

Bagian terbesar dari aktiva yang dimiliki Perseroan sebagai suatu bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan kredit yang bersangkutan (jika ada), maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Perseroan.

Portofolio kredit terbesar saat ini adalah penyaluran kredit pada sektor konsumtif. Meskipun demikian sebagian besar dari dana yang tersalurkan kepada sektor tersebut adalah merupakan kredit kepada pegawai/pensiunan TNI-Polri, PNS lainnya yang sumber pengembaliannya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta ditutup oleh asuransi jiwa yang dijamin oleh perusahaan asuransi kredibel (Perusahaan asuransi BUMN yaitu antara lain PT. Askrindo dan PT. Asuransi Jiwasraya) sehingga risiko portofolio kredit relatif rendah (tahan terhadap krisis). Walaupun Perseroan secara berkesinambungan aktif mengelola dan menjalankan program manajemen risiko dan memonitor portofolio kredit yang dimiliki oleh Perseroan serta terus menyempurnakan kebijakan prosedur dan sistem manajemen risiko kredit yang telah ada, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa kebijakan, prosedur dan sistem tersebut sempurna. Kegagalan atas kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit Perseroan dapat mengakibatkan bertambahnya NPL yang dimiliki sehingga akan berdampak negatif atas kualitas portofolio kredit Perseroan. Lebih lanjut, kualitas portofolio kredit dapat juga memburuk akibat berbagai alasan lainnya, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perseroan. Apabila hal ini terjadi, maka menurunnya kualitas portofolio kredit Perseroan tersebut dapat berdampak secara negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

## 2. Risiko Likuiditas

Pendanaan Perseroan sebagian besar berasal dari sumber-sumber dana jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyalurannya pada kredit yang memiliki jangka waktu relatif panjang. Kesenjangan jangka waktu tersebut akan menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko likuiditas bersumber antara lain dari adanya *maturity mismatch* yang tidak bisa dikendalikan, adanya penarikan dana oleh nasabah yang tidak mampu ditangani, kesulitan aksesibilitas perseroan ke pasar uang serta rendahnya kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas dalam operasinya yang berdampak pada permodalan perusahaan.

## 3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dalam hal terjadi fluktuasi variabel pasar diantaranya suku bunga dan nilai tukar, yang disebabkan oleh perubahan kebijakan ekonomi, ataupun peristiwa/kejadian tertentu berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan tersebut. Komponen Risiko Pasar meliputi:

- a. Risiko Nilai Tukar, didefinisikan sebagai kerugian yang diperoleh bank karena perubahan dari nilai tukar valuta asing pada sisi aktiva dan pasiva dalam bentuk mata uang asing.
- b. Risiko suku bunga, didefinisikan sebagai pengurangan dari pendapatan bunga netto pada bank yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pada sisi aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap suku bunga.

Kondisi rendahnya tingkat bunga saat ini telah menarik nasabah di Indonesia untuk mengajukan kredit kepada bank yang membantu pertumbuhan kredit dan peningkatan keuntungan Perseroan. Tidak terdapat jaminan bahwa kenaikan suku bunga di masa datang tidak akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit, keuntungan, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aktiva akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aktiva, kewajiban dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Oleh karena aktiva dan kewajiban seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan kewajiban-kewajiban pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga akan mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih. Dampak risiko suku bunga terhadap perusahaan selain berpengaruh terhadap tingkat bunga bersih yang dihasilkan karena perubahan tingkat suku bunga pasar juga terhadap permodalan bank.

## 4. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Potensi risiko yang dapat muncul akibat dari keputusan strategik terkait diantaranya :

- Rencana strategik dan rencana bisnis tidak sejalan dengan visi dan misi bank.
- Strategi bisnis tidak dikembangkan dengan baik.
- Salah memperhitungkan kebutuhan sumber daya perusahaan seperti SDM, cabang baru, produk baru dan sebagainya.
- Salah prediksi kondisi eksternal seperti indikator ekonomi yang tidak mendukung, kondisi pasar yang tidak tepat, perilaku nasabah yang tidak sesuai dan sebagainya.

Risiko strategik berhubungan dan/atau dapat menyebabkan risiko yang lain yaitu rencana penjualan saham yang akan dilakukan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga menyebabkan risiko reputasi.

## 5. Risiko Hukum

Perseroan di dalam usahanya tidak terlepas dari risiko hukum, yang disebabkan lemahnya aspek yuridis seperti adanya tuntutan hukum, tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan dalam perikatan, kejadian tersebut dapat timbul dari tindakan manajemen bank, karyawan yang melanggar hukum, regulasi, kecurangan (*fraud*) dan perbuatan lain yang merugikan Perseroan maupun pihak lain seperti nasabah atau masyarakat. Sebagai perusahaan yang berdiri dalam sebuah negara hukum, Perseroan harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang berlaku. Kegagalan Perseroan dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku akan mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Perseroan. Semakin banyak tuntutan

hukum yang muncul maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Apabila kondisi ini dialami oleh Perseroan dan bersifat material maka hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Perseroan.

## 6. Risiko Operasional

Seperti juga pada institusi keuangan lainnya, Perseroan juga dihadapkan pada berbagai jenis risiko operasional. Perseroan dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain disebabkan kegagalan manusia tidak berfungsinya proses internal, tidak efektifnya sistem dan prosedur operasional, serta adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial. Apabila penyimpangan-penyimpangan tersebut sering terjadi dan menimbulkan dampak kerugian keuangan bagi Perseroan, maka secara keseluruhan dapat berdampak secara negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko Operasional yang melekat dalam perseroan perbankan lebih ditekankan kepada pelaksanaan transaksi, produk, klien, proses bisnis serta proses manajemen. Selain itu sistem informasi teknologi yang tidak mendukung dapat mengganggu kelancaran operasional dan mutu pelayanan kepada nasabah. Dalam era teknologi saat ini, efektivitas operasional Perseroan tergantung dari kemampuan mendapatkan akses yang akurat dan dapat dipercaya serta tepat waktu seperti pengelolaan likuiditas dan operasional produk-produk konsumtif Perseroan. Ketidakmampuan Perseroan untuk mengerti dan memahami perkembangan teknologi akan menurunkan mutu pelayanan kepada nasabah disamping menciptakan kondisi rawan terhadap kejahatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

## 7. Risiko Kepatuhan

Perseroan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhinya. Dalam pelaksanaannya Perseroan harus melaksanakan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan, memastikan penerapan manajemen risiko yang berkaitan dengan kebijakan, sumber daya manusia serta pengendalian. Upaya yang telah dilakukan Perseroan adalah menjaga dan memantau pelaksanaan proses operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan internal maupun eksternal termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun BEI. Kepatuhan dari setiap unit kerja dalam mematuhi semua ketentuan yang berlaku merupakan salah satu objek pengendalian risiko kepatuhan yang secara periodik dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Institusi lain. Risiko kepatuhan tersebut ditimbulkan dengan adanya pelanggaran atau ketidaktahuan pegawai dalam pemenuhan seluruh ketentuan/peraturan yang berlaku baik dalam ketentuan perbankan maupun ketentuan-ketentuan lainnya. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Perseroan yang terkait pada perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko strategik yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi peraturan dan ketentuan dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.

## 8. Risiko Reputasi

Perseroan sebagai perusahaan yang memberikan jasa layanan perbankan kepada para nasabah dituntut untuk menjaga citra Perseroan. Dampak terhadap kegiatan usaha Perseroan apabila risiko reputasi terjadi adalah memburuknya citra Perseroan, apabila citra Perseroan memburuk maka dari sisi penghimpunan dana, bisa mengakibatkan masyarakat tidak bersedia menempatkan dananya di Perseroan atau bahkan menarik dananya yang sudah ditempatkan. Sedangkan dari sisi penyaluran dana, risiko ini mengakibatkan masyarakat tidak bersedia mengajukan pembiayaan kepada Perseroan. Ketidak mampuan Perseroan dalam menjaga reputasi Perseroan akan dapat memberikan dampak yang cukup luas terhadap menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

## 9. Risiko Persaingan

Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019 dimana ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02% (sumber: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>), mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha perbankan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan semakin banyaknya jumlah pelaku usaha di sektor perbankan, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan jasa perbankan yang semakin kompetitif dan lebih menarik daripada

yang ditawarkan oleh Perseoran sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi jumlah nasabah Perseoran. Ketidakmampuan Perseroan untuk menghadapi persaingan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

## 10. Risiko Perubahan Teknologi

Persaingan yang ketat antar bank menuntut untuk meningkatkan pelayanan melalui penerapan teknologi informasi canggih yang lebih efektif, aman dan terkendali dalam proses transaksi sehari-hari. Penerapan sistem sentralisasi dan desentralisasi akan dipakai sebagai alat pengendali pada operasional perbankan tergantung dari situasi sistem yang akan diterapkan. Persaingan yang ketat maka perbankan harus mempunyai visi dan misi yang bisa diterjemahkan ke dalam arsitektur sistem teknologi yang akan diterapkan.

Pemakaian fasilitas internet oleh perbankan mengarahkan sepenuhnya pada aktivitas bisnis perbankan menjadi *cyberbanking*. Banyaknya kemudahan menjalankan praktek *cyberbanking*, tentunya yang diuntungkan adalah nasabah. Nasabah tidak perlu pergi ke bank untuk mengurus segala keperluan transaksinya secara manual, namun cukup diakses melalui internet pada blok/situs bank yang dimaksud. Demikian pula nasabah dapat melakukan aktivitas perdagangan atau pembelian produk hanya mengakses lewat internet. Keberadaan *cyberbanking* akan memotivasi dunia perbankan maupun dunia teknologi informasi untuk melakukan pengembangan dan inovasi untuk tujuan kepuasan pelanggan.

Sistem internal perbankan akan terkoneksi dengan sistem eksternal (dunia maya) sehingga risiko kekacauan data dan informasi memungkinkan terjadi. Beberapa risiko yang dihadapi diantaranya (i) *Error in information or processing*, yaitu kesalahan yang disebabkan oleh logic atau pemrosesan disebabkan oleh kesalahan pengkodean program), (ii) *Fraud*, meningkatnya penggunaan sistem EFT (*electronic fund transfer*) membuka peluang pelaku perbankan melakukan tindakan fraud, (iii) *Fraudulent misrepresentation*, yakni kecurangan dalam pemberian sajian laporan seperti manipulasi dari laporan tunggakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menampilkan rekening pinjaman lebih baik dari keadaan sebenarnya, (iv) *Disruption to processing*, yakni risiko tidak bekerjanya proses pengolahan data yang disebabkan oleh fakto eksternal seperti padamnya listrik PLN, bencana alam dan sebagainya, (v) *Risk of poor return in IT investment*, yakni risiko rendahnya tingkat pengembalian modal yang diakibatkan tidak diimbangnya investasi yang cukup besar dengan pendapatan.

Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/29751-ID-pengendalian-teknologi-informasi-bank-pada-era-cyberbanking.pdf>

## B. RISIKO UMUM

### Risiko Perekonomian secara Makro dan Global

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 menunjukkan berlanjutnya proses perbaikan perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun mengalami kontraksi, pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 sebesar -2,19% (yoy) membaik dari pertumbuhan triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Tren perbaikan pada triwulan IV 2020 tersebut terjadi di hampir seluruh komponen permintaan dan lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07% pada tahun 2020. Ke depan, pertumbuhan ekonomi domestik yang membaik hingga akhir 2020, diperkirakan meningkat secara bertahap pada 2021. Bank Indonesia mengarahkan bauran kebijakan akomodatif serta memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk terus mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Perbaikan ekonomi domestik triwulan IV 2020 ditopang realisasi stimulus dan kontribusi positif sektor eksternal. Konsumsi Pemerintah tumbuh positif pada 2020 sebesar 1,94% dipengaruhi oleh realisasi stimulus Pemerintah, terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV 2020, yakni tumbuh -3,61% (yoy) dari -4,05% (yoy) pada triwulan sebelumnya, seiring dengan perbaikan mobilitas masyarakat. Secara keseluruhan tahun, konsumsi rumah tangga terkontraksi sebesar 2.63%. Pertumbuhan investasi juga membaik pada triwulan IV 2020, dari -6,48% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi -6,15% (yoy), sehingga secara keseluruhan tahun mengalami kontraksi sebesar 4,95%. Sementara itu, net ekspor tercatat positif ditopang perbaikan kinerja ekspor sejalan dengan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor di tengah masih terbatasnya kinerja impor.

Di sisi lapangan usaha (LU), sebagian besar lapangan usaha mengalami perbaikan pada triwulan IV 2020. LU yang terkait dengan kesehatan dan aktivitas work from home dan school from home tercatat tetap tumbuh positif dan melanjutkan perbaikan, seperti LU Informasi dan Komunikasi dan LU Jasa Kesehatan. LU Pertanian dan LU Pendidikan juga mencatatkan pertumbuhan positif. Sementara itu, LU Industri Pengolahan dan LU Perdagangan yang berkontribusi cukup besar pada perekonomian terus melanjutkan perbaikan, meski masih berkontraksi. (sumber: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_233321.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233321.aspx))

Tren persebaran Covid-19 di beberapa negara mulai mengindikasikan ke arah penurunan, sehingga hal ini menumbuhkan optimisme pemulihan ekonomi akan dimulai tahun 2021 meskipun berakhirnya pandemi sulit dipastikan. Tentunya pemulihan ini didukung dengan berbagai stimulus ekonomi melalui kebijakan fiskal maupun moneter. Pemulihan ini diharapkan juga akan terjadi di Indonesia seiring dengan membaiknya perekonomian global.

Dana Moneter Internasional (IMF) merevisi keatas pertumbuhan ekonomi global 2021 dari 5,2% pada Oktober 2020 menjadi 5,5% pada Januari 2021. Meski begitu, gelombang kedua dan varian baru Covid-19 tetap harus diperhatikan. Dengan demikian, ketidakpastian masih akan sangat tinggi dan prospek pertumbuhan ekonomi akan bervariasi di berbagai negara. Pemulihan ekonomi yang bervariasi di berbagai negara akan bergantung pada akses intervensi medis, efektivitas dukungan kebijakan, paparan limpahan lintas negara, dan karakteristik struktural memasuki krisis. Tindakan kebijakan harus memastikan dukungan yang efektif sampai pemulihan benar-benar berlangsung. (sumber : [https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/6011094abd59f/bi-prediksi-ekonomi-dunia-tumbuh-5-tahun-ini-berkat-vaksin-stimulus?utm\\_source=Direct&utm\\_medium=Tags%20Bank%20Indonesia&utm\\_campaign=Indeks%20Pos%203](https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/6011094abd59f/bi-prediksi-ekonomi-dunia-tumbuh-5-tahun-ini-berkat-vaksin-stimulus?utm_source=Direct&utm_medium=Tags%20Bank%20Indonesia&utm_campaign=Indeks%20Pos%203))

Ketidakkampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi makro dan global dapat memberikan dampak yang cukup luas terhadap menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

## **C. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN SAHAM PERSEROAN**

### **1. Risiko Tidak Likuidnya Saham Perseroan**

Investor yang membeli saham dalam penawaran umum ini memiliki risiko tidak likuidnya perdagangan saham-saham yang ditawarkan yang dapat disebabkan antara lain karena tujuan pembelian saham Perseroan adalah sebagai investasi jangka panjang. Dengan demikian, Perseroan tidak dapat memprediksi apakah perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia akan aktif atau likuiditas saham Perseroan akan terjaga.

### **2. Risiko Harga Saham Yang Berfluktuasi**

Fluktuasi perdagangan saham Perseroan di BEI yang mengakibatkan turunnya harga saham Perseroan dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Penurunan harga saham Perseroan dapat diakibatkan diantaranya oleh:

- Prospek bisnis dan kegiatan operasional Perseroan;
- Perbedaan antara kondisi keuangan dan hasil usaha berdasarkan realisasi kegiatan usaha dibandingkan dengan perkiraan investor;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi dari para analis terhadap Perseroan, industri baja atau negara Indonesia;
- Perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, politik atau pasar di Indonesia

### **3. Kemampuan Perseroan Untuk Membayar Dividen Di Masa Yang Akan Datang**

Pembayaran dividen di masa depan tergantung dari kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba. Tidak dapat dijamin atau dipastikan, bahwa setelah Penawaran Umum ini, investor akan memperoleh dividen, hal ini bisa disebabkan karena Perseroan membukukan kerugian bersih atau laba bersih Perseroan ditahan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa dividen akan dibagikan dalam jumlah yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

**MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.**

## VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Hingga efektifnya Pernyataan Pendaftaran tidak ada kejadian penting setelah laporan akuntan yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Bank Neo Commerce Tbk yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 22 Maret 2021 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi serta 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, kecuali:

Perubahan susunan pengurus dan pengawas Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara RUPSLB No 37 tertanggal 28 Mei 2021 dibuat di hadapan Dr Agung Iriantoro. S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan ("AKRA 37/2021"), kemudian AKta No 37/2021 tersebut dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB no 38 tertanggal 28 Mei 2021, keduanya dibuat di hadapan Dr Agung Iriantoro, S.H., M..H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris Utama/Independen	: Suprihadi
Komisaris	: Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris Independen	: Pamitra Wineka*)
Komisaris Independen	: Pramoda Dei Sudarmo*)

### DIREKSI

Direktur Utama	: Tjandra Gunawan
Direktur	: Hardono Budi Prasetya
Direktur	: Chen Jun*)
Direktur	: Aditya Wahyu Windarwo*)
Direktur	: Hartono Budihardjo*)

\* Pada Tanggal Prospektus ini, (i) Pamitra Wineka sebagai Komisaris Independen sedang menunggu jadwal penilaian kemampuan dan kepatutan; (ii) Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen (iii) Aditya Wahyu Windarwo sebagai Direktur; dan (iv) Hartono Budihardjo sebagai Direktur, sedang dalam proses pemenuhan *compliance checklist* untuk memperoleh persetujuan dari OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sedangkan, permohonan atas persetujuan OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan Chen Jun sebagai Calon Direktur Teknologi Sistem Informasi Perseroan direncanakan akan diajukan kembali apabila kepemilikan saham Perseroan oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing telah mencapai setidaknya 25%.

Sehingga Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan belum melakukan tindakan, tugas dan fungsi sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris walaupun telah mendapatkan persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, belum diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan tidak menganulir pengangkatan yang telah dilakukan, melainkan hanya membatasi mereka untuk belum dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direksi dan Komisaris Independen Perseroan. Sampai diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan, tugas dan tanggung jawabnya sementara dilaksanakan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain dari Perseroan.

Perseroan telah menerbitkan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan untuk memenuhi persyaratan Surat OJK No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memanfaatkan perpanjangan jangka waktu penggunaan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam surat tersebut.

Tidak ada fakta material dan perubahan signifikan terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha PT Bank Neo Commerce Tbk yang diungkapkan pada Laporan Keuangan 31 Desember 2020.

## VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### A. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

#### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 68 tanggal 19 September 1989 sebagaimana diubah dengan Akta Pembetulan No. 13 tanggal 2 November 1989, keduanya dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta, akta-akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C2-10215.HT.01.01.TH'89 tanggal 7 November 1989, dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 955/Not/PN/JKT.SEL dan No. 956/Not/PN/JKT.SEL tertanggal 9 November 1989, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1989, Tambahan No.3470.

Akta pendirian tersebut yang di dalamnya memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 30 Juli 2020, dibuat dihadapan Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0053297.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0126410.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

#### 2. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan sebelum dilaksanakannya penawaran umum perdana saham telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2015, sedangkan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham sampai dengan sebelum dilaksanakannya penawaran umum terbatas I telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas I yang diterbitkan pada tanggal 4 Mei 2016. Di bawah ini disajikan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak 3 (tiga) tahun terakhir sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

##### Tahun 2018

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 19 Juli 2018 dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0223883 tanggal 20 Juli 2018, dan terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0093786.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 20 Juli 2018, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula sebesar Rp469.591.962.800 (empat ratus enam puluh sembilan miliar lima ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus enam puluh dua ribu delapan ratus Rupiah) terbagi atas 4.695.919.628 (empat miliar enam ratus sembilan puluh lima juta sembilan ratus sembilan belas ribu enam ratus dua puluh delapan) saham menjadi sebesar Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan juta enam ratus delapan belas ribu empat ratus Rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua juta lima ratus delapan puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan Waran Seri I sejak tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 18 Mei 2018 dengan mengeluarkan 496.666.556 (empat ratus sembilan puluh enam juta enam ratus enam puluh enam ribu lima ratus lima puluh enam) saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp100 (seratus Rupiah) atau seluruhnya sebesar Rp49.666.655.600 (empat puluh sembilan miliar enam ratus enam puluh enam juta enam ratus lima puluh lima ribu enam ratus Rupiah), yang diambil bagian oleh PT Gozco Capital sebanyak 345.947.900 (tiga ratus empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh tujuh ribu sembilan ratus) dan oleh Masyarakat sebanyak 150.718.656 (seratus lima puluh juta tujuh ratus delapan belas ribu enam ratus lima puluh enam) saham.

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan/disetor tersebut maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	2.189.282.767	218.928.276.700	42,16
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	23,89
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	331.347.222	33.134.722.200	6,38

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
4. Masyarakat *)	1.431.417.105	143.141.710.500	27,57
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.192.586.184</b>	<b>519.258.618.400</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>9.807.413.816</b>	<b>980.741.381.600</b>	

\* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

#### Tahun 2019

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 27 Maret 2019, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan (i) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0173373 tanggal 27 Maret 2019, dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0173374 tanggal 27 Maret 2019, keduanya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0051576.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 27 Maret 2019 (“**Akta No. 33/2019**”), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp519.258.618.400 (lima ratus sembilan belas miliar dua ratus lima puluh delapan juta enam ratus delapan belas ribu empat ratus Rupiah) terbagi atas 5.192.586.184 (lima miliar seratus sembilan puluh dua juta lima ratus delapan puluh enam ribu seratus delapan puluh empat) saham menjadi Rp566.217.814.700 (lima ratus enam puluh enam miliar dua ratus tujuh belas juta delapan ratus empat belas ribu tujuh ratus Rupiah) terbagi atas 5.662.178.147 (lima miliar enam ratus enam puluh dua juta seratus tujuh puluh delapan ribu seratus empat puluh tujuh) saham. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**PMTHMETD**”) sebanyak 469.591.963 (empat ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh tiga) saham, yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Akulaku Silvr Indonesia. Hasil pelaksanaan PMTHMETD telah diumumkan dalam laman (website) Bursa Efek Indonesia dan laman (website) Emiten pada tanggal 26 Maret 2019.

Bahwa komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) pada Perseroan per 28 Februari 2019 sebelum pelaksanaan PMTHMETD sebagaimana termaktub dalam Akta 33/2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	2.189.282.767	218.928.276.700	42,16
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	23,89
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.712.122	30.871.121.200	5,95
4. Masyarakat *	1.454.052.205	145.405.220.500	28,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.192.586.184</b>	<b>519.258.618.400</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>9.807.413.816</b>	<b>980.741.381.600</b>	

Sesaat sebelum pelaksanaan PMTHMETD sebagaimana diuraikan di atas, selain pengambilbagian saham Perseroan oleh ASI sebesar 469.591.963 (empat ratus enam puluh sembilan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh tiga), ASI juga menerima pengalihan saham sebesar 270.014.482 (dua ratus tujuh puluh juta empat belas ribu empat ratus delapan puluh dua) saham dari PT Gozco Capital, sebagaimana dimuat dalam keterbukaan informasi yang dilakukan PT Gozco Capital pada tanggal 21 Maret 2019 Nomor 008/GC/III/2019, sehingga total kepemilikan saham ASI pada Perseroan setelah pelaksanaan PMTHMETD menjadi 739.606.445 (tujuh ratus tiga puluh sembilan juta enam ratus enam ribu empat ratus empat puluh lima) saham.

Berdasarkan keterangan Perseroan, PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha juga mengalami penambahan kepemilikan saham pada Perseroan sebesar 113.800 (seratus tiga belas ribu delapan ratus) saham, sehingga total kepemilikan sahamnya pada Perseroan menjadi 308.825.922 (tiga ratus delapan juta delapan ratus dua puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh dua) sebagai hasil dari pengambilan bagian atas pelepasan saham masyarakat.

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan/disetor setelah PMTHMETD tersebut maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Akta No. 33/2019 menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	1.919.268.285	191.926.828.500	33,90
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	21,91
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.825.922	30.882.592.200	5,45
4. PT Akulaku Silvr Indonesia	739.606.445	73.960.644.500	13,06

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
4. Masyarakat *	1.453.938.405	145.393.840.500	25,68
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>5.662.178.147</b>	<b>566.217.814.700</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>9.337.821.853</b>	<b>933.782.185.300</b>	

\* kepemilikan masing-masing di bawah 5%

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 32 tanggal 17 Juli 2019, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0302583 tanggal 24 Juli 2019, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0118389.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 24 Juli 2019 (“**Akta No. 32/2019**”), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp566.217.814.700 (lima ratus enam puluh enam miliar dua ratus tujuh belas juta delapan ratus empat belas ribu tujuh ratus Rupiah) terbagi atas 5.662.178.147 (lima miliar enam ratus enam puluh dua juta seratus tujuh puluh delapan ribu seratus empat puluh tujuh) menjadi Rp616.178.210.100,- (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu seratus Rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham.

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PUT II) sebanyak 499.603.954 (empat ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus tiga ribu sembilan ratus lima puluh empat) (“**PUT II**”), yang mana (i) HMETD tersebut dilaksanakan oleh masyarakat sebanyak 109.848.315 (seratus Sembilan juta saham delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus lima belas) saham; dan (ii) pemenuhan saham melalui pembeli siaga yaitu ASI sebanyak 389.755.639 (tiga ratus delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD.

Berdasarkan hal di atas, komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) pada Perseroan sebelum pelaksanaan PUT II sebagaimana termaktub dalam Akta 32/2019 adalah sebagaimana termuat dalam Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Mei 2019 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 006/BBYB-FBR/VI/2019 tertanggal 12 Juni 2019 sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	1.598.835.021	159.883.502.100	28,24
2. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	21,91
3. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha	308.712.122	30.871.212.200	5,45
4. PT Akulaku Silvrr Indonesia	739.606.445	73.960.644.500	13,06
5. Masyarakat*	1.774.485.469	177.448.546.900	31,34
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Saham Dalam Portepel</b>	<b>5.662.178.147</b>	<b>566.217.814.700</b>	<b>100,00</b>
	9.337.821.853	933.782.185.300	

Susunan pemegang saham setelah pelaksanaan HMETD oleh masyarakat sebanyak 109.848.315 (seratus sembilan juta saham delapan ratus empat puluh delapan ribu tiga ratus lima belas) saham, pemenuhan kewajiban pembeli siaga oleh ASI sebanyak 389.755.639 (tiga ratus delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh lima ribu enam ratus tiga puluh sembilan) saham dan pergerakan saham melalui mekanisme pasar sebagaimana termuat dalam Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 28 Juni 2019 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 49/BBYB-FBR/VII/2019 tertanggal 1 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
6. PT Gozco Capital	1.563.332.062	156.333.206.200	25,37
7. PT ASABRI (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	20,13
8. PT Akulaku Silvrr Indonesia	1.483.500.562	148.350.056.200	24,08
9. Masyarakat*	1.874.410.387	187.441.038.700	30,41
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Saham Dalam Portepel</b>	<b>6.161.782.101</b>	<b>616.178.210.100</b>	<b>100,00</b>
	8.838.217.899	883.821.789.900	

## Tahun 2020

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal No. 08 tanggal 17 Juli 2020, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0296150 tanggal 20 Juli 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0296153 tanggal 20 Juli 2020, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116199.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020 (“**Akta No. 08/2020**”), para pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp616.178.210.100,- (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu seratus Rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham menjadi Rp666.179.523.900,- (enam ratus enam puluh enam miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus Rupiah) terbagi atas 6.661.795.239 (enam miliar enam ratus enam puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus tiga puluh sembilan) saham.

Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penawaran umum terbatas III kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PUT III) sebanyak 500.013.138 (lima ratus juta tiga belas ribu seratus tiga puluh delapan) saham (“**PUT III**”) yang mana sebanyak 180.657.347 (seratus delapan puluh juta enam ratus lima puluh tujuh ribu tiga ratus empat puluh tujuh) saham diambil bagian oleh ASI dan sisanya sebanyak 319.355.791 (tiga ratus sembilan belas juta tiga ratus lima puluh lima ribu tujuh ratus Sembilan puluh satu) saham diambil bagian oleh masyarakat.

Bahwa sebelum dilaksanakannya PUT III sebagaimana termaktub dalam Akta 08/2020, komposisi kepemilikan saham di atas 5% (lima persen) Perseroan terakhir per tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan Laporan Kepemilikan Efek yang Mencapai 5% atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh per 30 Juni 2020 sebagaimana dimuat dalam Surat PT Ficomindo Buana Registrar No. 07/BBYB-FBR/VII/2020 tertanggal 6 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	21,76
2. PT Asabri (Persero)	1.240.539.090	124.053.909.000	20,13
3. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.483.500.562	148.350.056.200	24,08
4. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	12,00
5. Masyarakat*	1.357.567.639	135.756.763.900	22,03
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>6.161.782.101</b>	<b>616.178.210.100</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.838.217.899</b>	<b>883.821.789.900</b>	

Adapun berdasarkan Surat No. 52/BBYB-FBR/III/20 tertanggal 12 Maret 2020 perihal Kepemilikan 5% Saham Perseroan yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar, Yellow Brick Enterprise Ltd telah memiliki saham pada Perseroan sebanyak 739.413.852 (tujuh ratus tiga puluh sembilan juta empat ratus tiga belas ribu delapan ratus lima puluh dua) saham atau setara dengan 12% (dua belas) saham Perseroan sejak 11 Maret 2020.

Dengan demikian susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan setelah pelaksanaan PUT III sebagaimana juga termuat dalam Daftar Pemegang Saham per 30 Desember 2020, yang diterbitkan oleh PT Ficomindo Buana Registrar berdasarkan Surat No. No.02/BBYB-FBR/I/21 tanggal 26 Januari 2021 menjadi sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp) @Rp100,-	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>15.000.000.000</b>	<b>1.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
6. PT Gozco Capital	1.340.760.958	134.076.095.800	20,13
7. PT Asabri (Persero)	1.240.509.990	124.050.999.000	18,62
8. PT Akulaku Silvr Indonesia	1.664.157.909	166.415.790.900	24,98
9. Yellow Brick Enterprise Ltd.	739.413.852	73.941.385.200	11,10
10. Masyarakat*	1.676.952.530	167.695.253.000	25,17
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>6.661.795.239</b>	<b>666.179.523.900</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>8.338.204.761</b>	<b>833.820.476.100</b>	

Pada Tanggal Prospektus ini, pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Gozco Capital, sebagaimana telah disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 13/37/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 14 April 2011

tentang Keputusan atas Rencana Pembelian Saham Perseroan oleh PT Gozco Capital dan telah sesuai dengan ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Lebih lanjut, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 24 Juni 2013 dibuat dihadapan Hari Santoso, S.H., M.H., Notaris di Gresik, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-4245.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013, pemegang saham pengendali individu (*ultimate shareholder*) Perseroan adalah Tjandra Mindharta Gozali, dengan kepemilikan saham dalam PT Gozco Capital sebesar 99,32% (sembilan puluh sembilan koma tiga dua persen).

### 3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

#### DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama/Independen	: Suprihadi
Komisaris	: Tjandra Mindharta Gozali
Komisaris Independen	: Pamitra Wineka *)
Komisaris Independen	: Pramoda Dei Sudarmo *)

#### DIREKSI

Direktur Utama	: Tjandra Gunawan
Direktur	: Hardono Budi Prasetya
Direktur	: Chen Jun *)
Direktur	: Aditya Wahyu Windarwo *)
Direktur	: Hartono Budihardjo *)

\* Pada Tanggal Prospektus ini, (i) Pamitra Wineka sebagai Komisaris Independen sedang menunggu jadwal penilaian kemampuan dan kepatutan; (ii) Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen (iii) Aditya Wahyu Windarwo sebagai Direktur; dan (iv) Hartono Budihardjo sebagai Direktur, sedang dalam proses pemenuhan *compliance checklist* untuk memperoleh persetujuan dari OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan untuk memenuhi ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sedangkan, permohonan atas persetujuan OJK terkait penilaian kemampuan dan kepatutan Chen Jun sebagai Calon Direktur Teknologi Sistem Informasi Perseroan direncanakan akan diajukan kembali apabila kepemilikan saham Perseroan oleh warga negara asing dan/atau badan hukum asing telah mencapai setidaknya 25%.

Sehingga Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan belum melakukan tindakan, tugas dan fungsi sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris walaupun telah mendapatkan persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, belum diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan tidak mengangulir pengangkatan yang telah dilakukan, melainkan hanya membatasi mereka untuk belum dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direksi dan Komisaris Independen Perseroan. Sampai diperolehnya penilaian kemampuan dan kepatutan atas Pamitra Wineka dan Pramoda Dei Sudarmo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Chen Jun, Aditya Wahyu Windarwo, dan Hartono Budihardjo sebagai Direktur Perseroan, tugas dan tanggung jawabnya sementara dilaksanakan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain dari Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diuraikan di atas dimuat dalam Akta Berita Acara RUPSLB No. 37 tertanggal 28 Mei 2021 dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan (“**Akta No. 37/2021**”). Kemudian Akta No.37/2021 tersebut dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 38 tanggal 28 Mei 2021, keduanya dibuat di hadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan..

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atau OJK sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

- Surat Gubernur Bank Indonesia No. 11/41/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 6 April 2009 perihal Keputusan Atas Perubahan Jabatan Komisaris Utama Menjadi Komisaris Utama Independen PT Bank Yudha Bhakti, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Suprihadi sebagai Komisaris Utama Independen Perseroan.
- Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/67/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Juli 2011 perihal Keputusan Atas Pengangkatan Komisaris PT Bank Yudha Bhakti, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Tjandra Mindharta Gozali sebagai Komisaris Perseroan.
- Surat OJK No. SR-70/PB.12/2018 tanggal 17 April 2018 tentang Penyampaian Salinan Keputusan Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pengangkatan Direktur Operasi Perseroan, yang menyetujui pengangkatan Hardono Budi Prasetyo selaku Direktur Operasi Perseroan.
- Surat OJK No. SR-150/PB.12/2020 tanggal 8 Juni 2020 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perseroan dan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK No. KEP-100/PB.1/2020 tanggal 5 Juni 2020 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Tjandra Gunawan selaku Direktur Utama Perseroan, yang menyetujui pengangkatan Tjandra Gunawan selaku Direktur Utama Perseroan.

Berdasarkan Pasal 16 ayat 2 huruf a Anggaran Dasar Perseroan, Direksi diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, sedangkan berdasarkan Pasal 19 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, PBI Bank Umum dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berikut dibawah ini adalah riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :



### **Suprihadi**

#### **Komisaris Utama/Independen**

Warga Negara Indonesia, 71 tahun, lahir di Magelang pada tanggal 22 Maret 1949.

Meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Manajemen Indonesia tahun 2004. Mengawali karir militer di Angkatan Udara sebagai siswa Sekbang pada tahun 1972 dan memperoleh pangkat Marsekal Madya TNI AU pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir pada TNI AU sebagai Danjen Akademi TNI. Pada tahun 2003-2005 menjabat sebagai Sekretaris Jendral Departemen Pertanahan RI. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Dahana pada tahun 2003-2006, PT Penas pada tahun 2003-2007, PT Asabri pada tahun 2003-sekarang. Pada tahun 2003-2007 menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan dan sejak tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan.



### **Tjandra Mindharta Gozali**

#### **Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 68 tahun, lahir di Jember pada tanggal 25 Oktober 1952.

Pendidikan terakhir SMP Tionghua tahun 1966. Memulai karir di CV Natalia sebagai karyawan pada tahun 1966-1969, kemudian di PT Argad sebagai Kepala Bagian ADM pada tahun 1969-1972 dan menduduki posisi sebagai Manager pada tahun 1972-1974. Menempati posisi sebagai Import Man di PT Orient Express pada tahun 1974-1977, dan sebagai Manager di PT Podo Tresno pada tahun 1977-1979. Menjabat sebagai Direktur di PT Indocan Mulia pada tahun 1981-1984 dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris di PT yang sama pada tahun 1984-1989. Menduduki jabatan sebagai Direktur di PT Kertarajasa Raya pada tahun 1983-1987 dan di PT Rachbini Leather pada tahun 1988-1990. Kemudian menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Tong Chuang Indonesia pada tahun 1991-1999, serta menjabat di PT Fortune Mate Indonesia sebagai Presiden Direktur pada tahun 1989-sekarang. Di PT Surya Inti Permata pada tahun 1990-1994 sebagai Presiden Direktur dan beliau adalah Presiden Direktur di PT Lezen Indonesia pada tahun 1991-2005. Selain itu menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Intrindo Makmur, Tbk pada tahun 1996-1999 kemudian sebagai Komisaris di PT yang sama pada tahun 1999-2006. Pada tahun 2007-sekarang menjabat sebagai Direktur Utama di PT Suryabumi Agrolanggeng. Pada tahun 2008-sekarang menjabat sebagai Presiden Direktur pada PT Gozco Plantations Tbk. Beliau bergabung dengan Perseroan pada tahun 2011 sebagai Komisaris sampai dengan saat ini.



### **Pamitra Wineka**

#### **Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, 33 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 22 Mei 1987.

Memperoleh gelar Pasca Sarjana Ekonomi dari University of Illinois - Amerika Serikat pada 2012. Mengawali karir sebagai Research Analyst di Danareksa Research Institute pada tahun 2009-2010, kemudian sebagai Intern Analyst di JP Morgan Chase New York pada 2012. Menjadi Research Analyst di World Bank pada 2012 – 2016. Menjadi Pendiri dan Presiden Direktur PT Tani Hub Indonesia sejak 2016 hingga saat ini dan menjadi Komisaris Independen di PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada 2019 – 2020. Bergabung dengan Perseroan sejak September 2020 sebagai Komisaris Independen



### **Pramoda Dei Sudarmo**

#### **Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, 36 tahun, lahir di Bandung pada tanggal 25 Februari 1985.

Memperoleh gelar Master Administrasi Publik dari Harvard University pada tahun 2015, Master Administrasi Bisnis dari University Pennsylvania tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, bekerja pada McKinsey & Company sebagai Research Analyst 2008-2010, Business Analyst pada tahun 2010-2012, Associate 2016 -2018 dan Engagement Manager 2018-2019. Bergabung dengan Perseroan sejak September

2020 sebagai Komisaris Independen. Saat ini beliau juga menjabat sebagai staff khusus Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



### **Tjandra Gunawan**

#### **Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, lahir pada tanggal 9 Februari 1973 di Jakarta.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Neo Commerce sejak April 2020. Mengawali sebagai Audit Supervisor pada Oktober 1994 – Mei 2000 di KPMG Siddharta Siddharta & Harsono, menjabat sebagai Manager Head Office Reporting & Analyst Officer, Citibank NA pada Juni 2000 – September 2002, sebagai GM Finance & Treasury, PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada Oktober 2002 – September 2003, sebagai AVP Head of Corporate Planning & Budgeting PT Bank Commonwealth pada Oktober 2003- Agustus 2004, sebagai VP Head of Business Finance & Support, Royal of Scotland N.V pada September 2004 – November 2015, sebagai SVP Head of Budgeting & Planning, PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan terakhir sebelum bergabung bersama Perseroan adalah menjabat sebagai CFO PT Bank BNP Paribas Indonesia pada Januari 2019 – Februari 2020.



### **Hardono Budi Prasetya**

#### **Direktur**

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Mei 1961.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989. Memulai karier sebagai Staf Keuangan pada tahun 1982 di Karya Murti Jawa, Saw Mill Semarang. Kemudian pada tahun 1987-1989 menjabat sebagai Partner/Associate di Paramartha Associate, Management Consultant. Pada tahun 1989-1990 bergabung dengan Bank Duta KC Surabaya sebagai Credit & Marketing Support, kemudian bergabung dengan Bank Nitro Consult (Kursus Perbankan) Surabaya sebagai Instruktur pada tahun 1990-1993. Pada bulan Februari 1990-Mei 1990 juga bergabung dengan Bank Duta, Regional Jawa Timur sebagai Loan Review dan pada bulan Mei 1990-April 1991 sebagai Account Assistant Corporate Banking di Bank Duta Cabang Surabaya. Pada tahun 1994-1995 bergabung dengan PT Lamicitra Nusantara sebagai Marketing Manager R&D. Mulai tahun 1995 sampai tahun 2017 menduduki berbagai jabatan di PT Bank HS 1906 yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank Himpunan Saudara 1906 dan berubah nama menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk ( Bank Woori Saudara ) dengan jabatan terakhir sebagai IT & Operation Director pada tahun 2014-2017. Mulai bergabung dengan Perseroan bulan April 2018-sekarang dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.



### **Chen Jun**

#### **Direktur**

Warga Negara China, 38 tahun, lahir di Guangzhou pada tanggal 13 Januari 1982,

Meraih gelar Master Degree Business Administration dari Hongkong University of Science and Technology Hongkong pada tahun 2012. Memulai karier sebagai IT Officer di Global Center of HSBC pada Juli 2004 – Januari 2008, sebagai Business Analyst di Private Banking IT of UBS pada Januari 2008 – Desember 2011, sebagai Senior IT Manager di China BU IT of Kasikorn Bank pada Juli 2012 – Oktober 2016, sebagai Chief Technology Officer (CTO) Jinhui Asset Management Service pada November 2016- Juni 2019 dan terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan menjabat sebagai Director of Technology, Chained Finance Technology Ltd. pada bulan Juni 2019 – Februari 2020. Bergabung dengan Perseroan sejak April 2020 sebagai Direktur Teknologi Sistem Informasi.



### **Aditya Wahyu Windarwo**

*Direktur*

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Juni 1977,

Meraih gelar Master Degree Business Finance dari University Colorado pada tahun 2002 dan meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000. Sebelum bergabung dengan Perseroan pernah bekerja pada Manulife Asset Management Indonesia pada tahun 2005-2006, PT Bank HSBC Indonesia sebagai Investment Produk pada tahun 2007-2009, PT Bank Barclays Indonesia sebagai Head of Deposit and Investment pada tahun 2009-2010, PT Bank Danamon sebagai Investment FX Head 2010-2014, PT Bank Mega sebagai Kepala Retail dan Produk pada 2014-2019, PT Bank Permata sebagai Kepala Wealth Management pada tahun 2019 - 2021. Bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2021 sebagai Direktur Bisnis.



### **Hartono Budihardjo**

*Direktur*

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, lahir di Pubralingga pada tanggal 28 Februari 1975,

Meraih gelar Magister Management dari ITB pada 1999 dan gelar Sarjana Sipil dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1997. Memulai karier di PT Bank BCA sebagai Officer Global Payment Service pada tahun 1999-2005, Development Bank Singapore Indonesia sebagai Payment Services Manager 2005-2006, PT Bank HSBC Indonesia sebagai VP Satuan Kerja Internal Audit dan Asisten VP Concumenr Banking Loan, 2006-2012, AXA Mandiri Financial Services sebagai Deputy Chief Operation 2012-2021. Bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2021 bagai Direktur Operasi

Berdasarkan RUPS Perseroan jumlah kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2018, 2019 dan 30 September 2020 masing-masing sebesar Rp2.304.176.367,-, Rp2.580.000.000,- dan Rp1.525.000.000,- sedangkan remunerasi untuk Direksi per tanggal 31 Desember 2018; 2019 dan 30 September 2020 masing-masing sebesar Rp3.481.085.873,-, Rp Rp3.878.000.001,- dan Rp1.636.850.000,-.

## **KOMITE AUDIT**

Komite ini bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan masukan kepada Dewan Komisaris berdasarkan laporan atau permasalahan lain yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain dalam kaitannya dengan tugas-tugas Dewan Komisaris.

Fungsi dan tugas Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- b. Dalam rangka melaksanakan tugas sesuai angka 1 diatas, Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  1. pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
  2. kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
  3. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
  4. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit memiliki wewenang untuk:

- a. mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;

- b. berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. melibatkan pihak independen diluar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan komisaris.

Dalam menjalankan wewenang, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.: SKEP/042A/SET/BYB/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang Susunan Anggota Komite Audit Perseroan, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Suprihadi, S. IP
Sekretaris Komite	: Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota	
Bidang Keuangan – Akuntansi Perbankan	: Adi Priyono
Bidang Hukum/Perbankan	: R. Rivai M. Noer

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing Anggota Komite Audit Perseroan:

#### **Suprihadi, S. IP**

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan sebagai Ketua Komite Audit sejak April 2020. Ketua Komite Audit bertanggung jawab untuk menentukan arah aktivitas Komite Audit, memimpin pertemuan serta bertanggung jawab atas Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

#### **R. Rivai M. Noer (Pihak Independen)**

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Seorang praktisi di bidang hukum. Beliau berkarir sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit PT Island Concepts Indonesia Tbk (2010 - sekarang), Direktur PT Andesta Mitra Sejahtera (2013 - sekarang) dan Managing Partner pada Waldi Rivai & Partners (Advocate-Receiver & Administrator) (2011 - sekarang). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 27 Oktober 2014, beliau bertugas sebagai ahli di bidang hukum.

#### **Adi Priyono (Pihak Independen)**

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Seorang praktisi Keuangan/Perbankan (Pihak Independen). Beliau berkarir sebagai Anggota Komite Audit Independen PT SLJ Global (September 2011 - sekarang). Tbk dan sebagai Komisaris PT Bina Dana Mulya (perusahaan pelatihan/training) (Maret 2009 - sekarang). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 27 Oktober 2014, beliau bertugas sebagai ahli di bidang keuangan/perbankan.

### **KOMITE PEMANTAU RISIKO**

Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No: SKEP/042B/SET/BYB/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Suprihadi, S. IP
Sekretaris	: Sekretaris Dewan Komisaris
Anggota :	
Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan	: Adi Priyono
Bidang Manajemen Risiko	: Yahya
Anggota	: Tjandra M. Gozali

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Anggota Komite Pemantau Risiko Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan

#### **Yahya (Bidang Keuangan – Akuntansi/Perbankan)**

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau memulai karir sebagai staff accounting di PT Bank Prasadha Utama tahun 1992-1998, kemudian sebagai asisten audit di Kantor Akuntan Publik “Drs. Arifin Faqih” tahun 1998-2003, sebagai staff accounting di PT Bank Liman International (Bank Dinar) tahun 2003-2008 dan sebagai Komite Audit & Komite Pemantau Risiko pada tahun 2008. Pada tahun 2008, beliau berkarir di PT Napoleon Light Industri sebagai manager accounting dan pajak. Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Komite Pemantau Risiko bidang Manajemen Risiko sejak April 2018 sampai dengan saat ini.

### **KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI**

Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No: SKEP/086B/SET/BNC/XI/2020 tanggal 3 November 2020 tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan tentang Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan (“**SK Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan**”), dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Suprihadi  
Anggota (Komisaris) : Tjandra Mindharta Gozali  
Sekretaris Merangkap Anggota : Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Sri Adhityo)

Penetapan dan pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 1 Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

#### Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

##### • **Remunerasi**

- a. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan penetapan mengenai:
  1. struktur remunerasi, kebijakan remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
  2. struktur remunerasi, kebijakan remunerasi dan besaran remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- c. Dalam memberikan rekomendasi yang terkait dengan remunerasi ini juga harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
  1. Kinerja keuangan Perseroan dan kecukupan pemenuhan cadangan;
  2. Pretasi kerja individu;
  3. Kewajaran dibandingkan dengan *peer group* dan
  4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.
  5. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
- d. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi sebagaimana dimaksud diatas harus dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

##### • **Nominasi**

- a. Menyusun kebijakan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  1. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
  2. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
  3. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- e. Menelaah memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- f. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi:
  1. Anggota Komite Audit yang memiliki keahlian dibidang hukum/perbankan,
  2. Anggota Komite Pemantau Risiko, seorang yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan seroang dibidang manajemen risiko.

#### UNIT AUDIT INTERNAL PERSEROAN

Untuk memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Divisi Audit Intern Perseroan dikepalai oleh Windu Tri Andaruno yang diangkat Surat Keputusan No.: SKEP/0853/SDM/BYB/VI/2020 tertanggal 12 Juni 2020 tentang Mutasi Jabatan Karyawan Perseroan atas nama Windu Tri Andaruno NIK: 1206201912.

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang dibuat dan ditandatangani bersama oleh Kepala Divisi Audit Intern, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Juli 2020, yang isinya menetapkan Kebijakan dan Prosedur Audit Internal di lingkungan Perseroan.

Fungsi dan ruang lingkup tugas Unit Audit Internal adalah memberikan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif guna memberikan nilai tambah dan perbaikan operasional Perseroan. Unit Audit Internal membantu Perseroan dalam

mencapai tujuannya melalui penggunaan metode yang sistematis dan mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas *risk management, control* dan *governance processes*. Unit Audit Internal akan menjaga, meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* melalui penyelarasan aktivitas pengawasan internal dengan kegiatan usaha Perseroan, dengan target utama adalah untuk meyakinkan bahwa:

1. Risiko telah teridentifikasi dan dikelola dengan tepat.
2. Informasi penting keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu.
3. Seluruh aktivitas bank telah sesuai dengan kebijakan, standar prosedur serta peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
4. Program-program, rencana-rencana dan tujuan-tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
5. Kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan selalu terpelihara dengan tetap memperhatikan aspek *internal control system*.

#### **SEKRETARIS PERUSAHAAN (CORPORATE SECRETARY)**

Berdasarkan Perjanjian Kerja No: PK/080/SDM/BYB/VII/2020 tanggal 22 Juli 2020 dan dengan merujuk kepada Surat Keputusan No.: SKEP/1251/SDM/BYB/VII/2020 tanggal 30 Juli 2020 tentang Mutasi Jabatan Karyawan Perseroan atas nama Januar Arifin NIK: 0107030711, Perseroan telah menunjuk Agnes Fibri Triliana Dewi untuk melaksanakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Lebih lanjut Perseroan telah melaporkan perubahan Sekretaris Perusahaan tersebut kepada OJK berdasarkan Surat Perseroan No. 184/SET/DIR/BYB/VIII/2020 tanggal 4 Agustus 2020 perihal Laporan Pemberhentian dan Pengangkatan Kepala Divisi Corporate Secretary sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Perseroan atau Perusahaan Publik.

Adapun tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, yaitu:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak berwenang (OJK, BEI dan lainnya) serta publik

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan oleh Perseroan telah memenuhi Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Berikut adalah keterangan singkat mengenai Seketaris Perusahaan:

#### **Agnes Fibri Triliana Dewi**

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Beliau memulai karir di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sejak Maret 2000 sebagai Sekretaris Direksi dan Komisaris, kemudian sebagai Manager Divisi Sumber Daya Manusia dan Legal dan posisi terakhir sebagai Business Development Manager sampai dengan Maret 2014. Beliau memegang jabatan di beberapa perusahaan antara lain pada PT Pengelola Pemeringkat Kredit Nasional (PPKN) d/h PT LPIP sebagai Corporate Secretary sejak Oktober 2014 sampai dengan Desember 2017, PT Solusi Nusantara Terpadu sebagai Division Head Development sejak bulan Juni 2016 sampai dengan November 2018 dan sebagai General Manager di PT Rpay Finansial Digital Indonesia sejak Oktober 2016 sampai dengan 2020. Beliau mulai bergabung dengan Perseroan pada bulan Agustus 2020 sebagai Sekretaris Perusahaan.

Korespondensi dengan Sekretaris Perusahaan Perseroan melalui alamat sebagai berikut:

Treasury Tower Lt. 60  
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD  
J Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951  
E-mail: [corsec@bankneo.co.id](mailto:corsec@bankneo.co.id)  
Situs Internet: [www.bankneocommerce.co.id](http://www.bankneocommerce.co.id)

#### **4. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)**

Implementasi GCG merupakan upaya optimalisasi Perseroan untuk memberi nilai lebih kepada nasabah, masyarakat dan para pemangku kepentingan, selain menjadikan Perseroan memiliki tata kelola yang baik. GCG diperlukan untuk menunjang kekuatan dan keberlangsungan usaha Perseroan, juga dapat berimplikasi pada kokohnya struktur bisnis Perseroan. Implementasi GCG di Perseroan sejalan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan

PBI 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 dan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Perseroan berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Salah satu kunci utama untuk merealisasikan komitmen tersebut adalah penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Perseroan. Pemahaman ini mendasari Perseroan untuk melaksanakan tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usahanya dan pada semua tingkatan organisasi Bank demi tujuan bisnis jangka panjang yang berkesinambungan.

Asas-asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran Perseroan dan pada semua tingkatan organisasi Perseroan yang terdiri dari pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu:

#### **Transparasi**

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar Perseroan dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional dan melindungi kepentingan konsumen.

#### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara pertanggungjawaban. Perseroan sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel Untuk itu Perseroan dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

#### **Responsibilitas**

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, prinsip pengelolaan bank yang sehat serta tanggung jawab Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

#### **Independensi**

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asasi independensi, Perseroan dikelola secara independen agar masing-masing organ Bank serta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisma dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **Kewajaran dan Kesetaraan**

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, mitra dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak bersangkutan.

Prinsip-prinsip GCG diatas telah diterapkan Perseroan sebagai bagian dari budaya perusahaan yang senantiasa diperlihara. dijaga dan terus ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dengan komitmen untuk mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan serta menciptakan suatu nilai yang optimal bagi pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

### **5. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY - CSR*)**

Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (selanjutnya disingkat CSR) bagi Perseroan adalah suatu konsep bahwa Perseroan memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang diantaranya adalah konsumen/nasabah, karyawan, pemegang saham, dan lingkungan dalam segala aspek operasional Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Secara garis besar CSR bagi Perseroan merupakan tanggungjawab terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomisnya.

Selain itu Perseroan memiliki komitmen untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) melalui penyelenggaraan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan CSR, Perseroan senantiasa berusaha untuk menerapkan beberapa hal diantaranya yaitu berkesinambungan atau *sustainable*, Perseroan akan berupaya secara konsisten merancang program-program CSR yang memiliki dampak berkelanjutan, selain itu Perseroan berupaya program CSR yang dirancang merupakan program jangka panjang, dimana perlu disadari bahwa sebuah bisnis bisa tumbuh karena dukungan atmosfer sosial dari lingkungan disekitarnya, sehingga program CSR merupakan program yang dilakukan sebagai wujud pemeliharaan relasi yang baik dengan masyarakat.

Dengan program CSR diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat, baik secara ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan tidak selalu mengedepankan kepentingan bisnis semata. Perseroan sangat sadar bahwa terdapat tanggung jawab lain yang harus dilaksanakan sebagai sebuah entitas bisnis yang juga merupakan bagian dari masyarakat. Tanggung jawab tersebut adalah meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, setiap tahun Perseroan selalu menyelenggarakan berbagai program CSR secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

Program CSR dimaksudkan untuk dapat mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara Perseroan dengan masyarakat, sesuai dengan nilai, norma dan budaya masyarakat. Sebagai suatu entitas yang berinteraksi dengan masyarakat, Perseroan berusaha untuk dapat memberi nilai lebih kepada masyarakat selaku stakeholder. Untuk itu, Perseroan memasukkan program CSR sebagai bagian bagian dari proses bisnis perusahaan

Bentuk kegiatan CSR yang diselenggarakan merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin atau yang sifatnya insidental, diantaranya adalah:

- Kunjungan dan santunan rutin ke rumah yatim piatu;
- Kunjungan dan santunan rutin ke panti jompo;
- Pengobatan massal bagi masyarakat yang tidak mampu, khususnya di lingkungan sekitar jaringan kantor Perseroan;
- Sunatan massal bagi anak-anak dari keluarga yang tidak mampu, khususnya di lingkungan sekitar jaringan kantor Perseroan;
- Pelaksanaan donor darah oleh manajemen dan karyawan Perseroan;
- Bedah rumah, khususnya bagi rumah milik pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS yang terpilih;
- Pelaksanaan edukasi literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan di beberapa kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu yang diperuntukkan bagi para pensiunan TNI, POLRI dan/atau PNS;
- Penyediaan sarana pelayanan kesehatan dengan lokasi di Kantor Pusat;
- Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan untuk seluruh karyawan baik inhouse training maupun dengan melibatkan pihak pengajar dari luar;
- Penyampaian sumbangan berupa hewab Qur'ban kepada masjid-masjid di sekitar lingkungan Perseroan;
- Penyampaian sumbangan untuk korban bencana alam;
- Renovasi masjid;
- Dan lain-lain kegiatan yang memenuhi kriteria CSR

Program dan kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan merupakan wujud dan komitmen Perseroan pada prinsip-prinsip berkelanjutan, sekaligus bagaimana Perseroan dapat menjadi pemberi solusi di suatu lingkungan masyarakat. Selain daripada itu Perseroan juga ingin memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pensiunan khususnya serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan sehingga pada akhirnya diharapkan dapat terlihat bagaimana para stakeholder merasakan manfaat dengan adanya program dan pelaksanaan CSR sebagai salah satu indicator keberhasilan program dan pelaksanaan CSR itu sendiri. Dan untuk itu Perseroan akan terus menjaga komitmennya di tahun-tahun mendatang untuk tetap meningkatkan dan mengedepankan kepedulian terhadap kepentingan-kepentingan para stakeholder secara lebih luas melalui program-program CSR lainnya.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah dana yang telah dialokasikan oleh Perseroan untuk CSR adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam Rupiah)</i>
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
Tahun 2018	111.593.000
Tahun 2019	115.000.000
Periode 9 (sembilan) sampai dengan 30 September 2020	57.820.000

## 6. SUMBER DAYA MANUSIA

Salah satu faktor penentu keberhasilan Bank adalah Sumber Daya Manusia yang handal, yaitu karyawan yang berdedikasi, kompeten dan profesional. Keyakinan tersebut diwujudkan manajemen SDM sejak tahapan rekrutmen karyawan baru yang memiliki latar belakang pendidikan, keterampilan dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan Bank hingga penempatan karyawan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, serta melaksanakan berbagai pelatihan dan pendidikan yang bertujuan dapat menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme dengan penugasan yang berjenjang.

Perseroan memberikan berbagai tunjangan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dan penghargaan kepada karyawan antara lain: Tunjangan COLA (Penyesuaian Kenaikan Biaya Hidup), Fasilitas Asuransi Kesehatan, Tunjangan Perumahan. Manajemen juga telah mengikutsertakan karyawan dalam program dana pensiun iuran melalui DPLK Manulife.

Perseroan menyatakan bahwa upah yang telah diterima oleh karyawan telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku. Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing dan serikat pekerja.

Perseroan tidak memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha Perseroan, yang apabila pegawai tersebut tidak ada, akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional usaha Perseroan.

Tabel berikut adalah komposisi pegawai Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 menurut jenjang manajerial, jenjang tingkat pendidikan, jenjang usia.

#### Data Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	30 September		31 Desember			
	2020		2019		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Doktor (S3)	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Pasca Sarjana (S-2)	20	3,33	16	2,80	18	2,73
Sarjana (S-1)	470	78,33	387	67,78	412	62,42
Diploma (D1-D3)	73	12,17	103	18,04	141	21,36
Non Diploma (SLTA)	37	6,17	65	11,38	89	13,48
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>100</b>	<b>571</b>	<b>100</b>	<b>660</b>	<b>100,00</b>

#### Data Karyawan Menurut Jenjang Manajerial

Jenjang Manajerial	30 September		31 Desember			
	2020		2019		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Puncak	2	0,33	4	0,70	4	0,61
Manajemen Madya	31	5,17	26	4,55	18	2,73
Manajemen Pelaksana	232	38,67	172	30,12	140	21,21
Pelaksana	335	55,83	369	64,62	498	75,45
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>100</b>	<b>571</b>	<b>100,00</b>	<b>660</b>	<b>100,00</b>

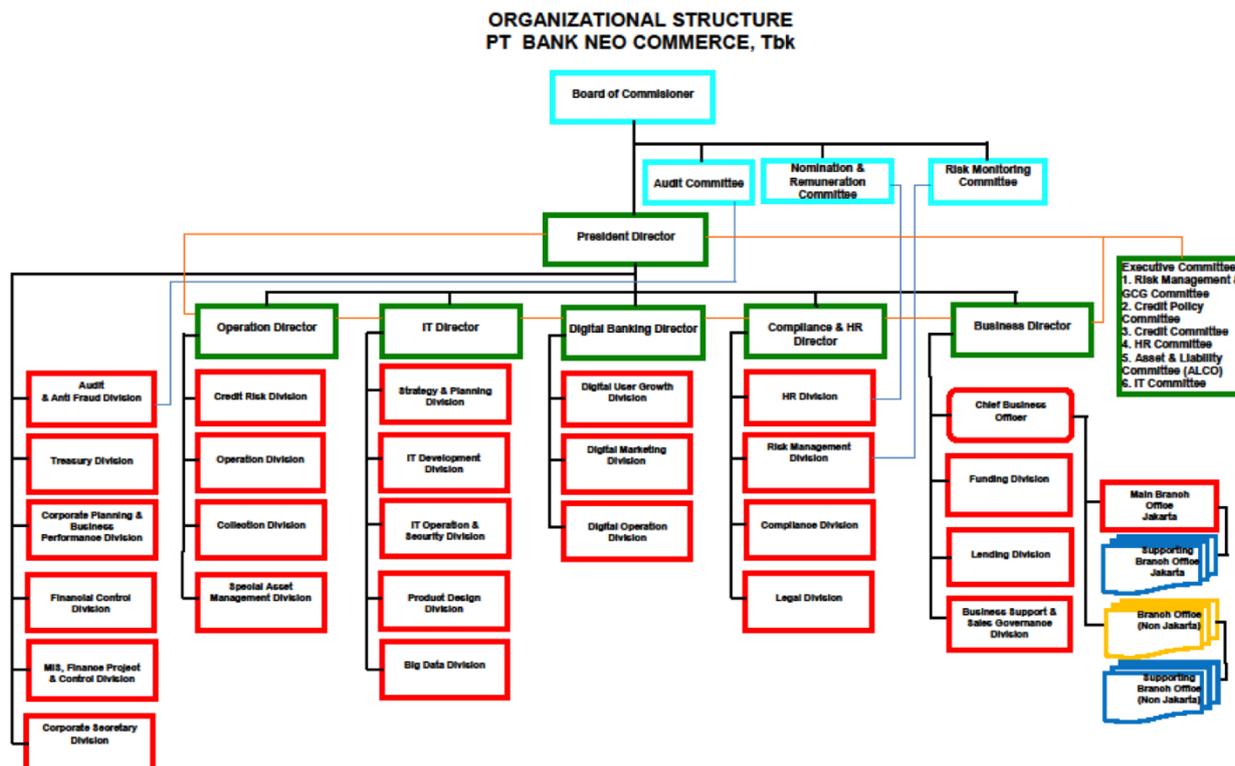
#### Data Karyawan Menurut Jenjang Usia

Jenjang Usia	30 September		31 Desember			
	2020		2019		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
s/d 30 tahun	171	28,50	157	27,50	160	24,24
31 – 40 tahun	264	44,00	240	42,03	222	33,64
41 – 50 tahun	124	20,67	130	22,77	195	29,55
> 50 tahun	41	6,83	44	7,71	83	12,58
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>100</b>	<b>571</b>	<b>100</b>	<b>660</b>	<b>100,00</b>

#### Data Karyawan Menurut Status

Status	30 September		31 Desember			
	2020		2019		2018	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Tetap	408	68,00	438	76,71	501	75,91
Pegawai Kontrak	192	32,00	133	23,29	159	24,09
<b>Total</b>	<b>600</b>	<b>100,00</b>	<b>571</b>	<b>100</b>	<b>660</b>	<b>100,00</b>

## 7. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



## 8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA PERSEROAN

### 8.1 PT AKULAKU SILVRR INDONESIA

#### Riwayat Singkat

PT Akulaku Silvrr Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 13 Juni 2016 dibuat dihadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah mendapat pengesahan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0028767.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juni 2016 dan terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0072955.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 14 Juni 2016.

Anggaran dasar PT Akulaku Silvrr Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 45 tertanggal 18 Juli 2019, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0039007.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 18 Juli 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0114145.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 18 Juli 2019.

PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah perusahaan yang tunduk pada hukum negara Indonesia, beralamat di Sahid Sudirman Center Lantai 18 Unit H Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat

#### Maksud dan Tujuan

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar PT Akulaku Silvrr Indonesia, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah kegiatan usaha jasa.

Kegiatan usaha yang sedang dijalankan PT Akulaku Silvrr Indonesia saat ini adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, antara lain:

- Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial;
- Pengoperasian situs web dengan tujuan komersial yang menggunakan mesin pencari untuk menghasilkan dan memelihara basis data (*database*) besar dari alamat dan isi internet dalam format yang mudah dicari;
- Pengoperasian situs web yang bertindak sebagai portal ke internet, seperti situs media yang menyediakan isi yang diperbarui secara berkala, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan komersial;

- Pengoperasian platform digital dan/atau situs/portal web yang melakukan transaksi elektronik berupa kegiatan usaha fasilitasi dan/atau mediasi pemindahan kepemilikan barang dan/atau jasa dan/atau layanan lainnya melalui internet dan/atau perangkat elektronik dan/atau cara sistem elektronik lainnya yang dilakukan dengan tujuan komersial (*profit*) yang mencakup aktivitas baik salah satu, sebagian ataupun keseluruhan transaksi elektronik yaitu:
  1. pemesanan dan/atau;
  2. pembayaran dan/atau;
  3. pengiriman atas kegiatan tersebut;
- Pengoperasian situs/portal web dan/atau platform digital yang bertujuan komersial (*profit*) merupakan aplikasi yang digunakan untuk fasilitasi dan/atau mediasi layanan-layanan transaksi elektronik seperti namun tidak terbatas pada: pengumpul pedagang (*marketplace*), digital *advertising*, *financial technology* (Fintech) dan *on demand online services*.

PT Akulaku Silvrr Indonesia telah mendapatkan Izin Usaha (Izin Usaha Industri) yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 10 Juni 2020 dengan Kode dan Nama KBLI: 63122 – Portal Web Dan/Atau Platform Digital Dengan Tujuan Komersial sesuai dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120012061999 yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 19 Oktober 2018 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 5 Februari 2020.

PT Akulaku Silvrr Indonesia juga telah mendapatkan (i) Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik Nomor: 00262/DJAI.PSE/04/2017 tanggal 28 April 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jenis sistem elektronik: Perdagangan dan fungsi sistem elektronik: Marketplace dan (ii) Izin Komersial/Operasional yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019.

### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham No. 59 tertanggal 23 Mei 2019, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah (i) mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0028228.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 23 Mei 2019, dan (ii) diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0274544 tanggal 23 Mei 2019, keduanya telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0084262.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 23 Mei 2019, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>1.121.233</b>	<b>1.121.233.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. Rockcore Information Technology Limited	1.120.233	1.120.233.000.000	99,90
2. Martha Adlina	1.000	1.000.000.000	0,10
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>1.121.233</b>	<b>1.121.233.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	

### Pengawasan dan Pengurusan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris : Martha Adlina

#### Direksi

Direktur Utama : Guo Kai  
 Direktur : Herryson

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan di atas telah diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Desember 2019, dibuat dihadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bekasi, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0368278 tanggal 4 Desember 2019, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0234050.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 4 Desember 2019.

## Ikhtisar Data Keuangan

(dalam Rupiah)

	30 September 2020	31 Desember 2019
Total Aset	2.202.585.845.716	3.334.757.878.305
Total Liabilitas	1.419.322.679.085	2.443.470.591.284
Jumlah Ekuitas	783.263.166.631	901.287.287.021
Laba/(Rugi) Bruto	478.610.270.633	1.200.331.739.775
Beban penjualan	(214.177.686.431)	(244.431.826.173)
Beban manajemen	(157.416.947.837)	(125.540.282.217)
Biaya keuangan	(140.241.739.835)	(24.610.902.049)
Pendapatan/(beban) non-operasional	54.272.966.197	(883.441.222.732)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(136.902.197.139)	(77.692.493.397)

## 8.2 PT GOZCO CAPITAL

### Riwayat Singkat

PT Gozco Capital didirikan dengan nama “PT GLOBAL INDO SAWIT” sesuai dengan Akta Pendirian No. 6 tertanggal 13 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0028767.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juni 2016, dan terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0072955.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 14 Juni 2016.

Sejak pendirian, anggaran dasar Gozco mengalami perubahan beberapa kali dan perubahan yang terakhir kali dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 23 Juni 2008 dibuat dihadapan Hari Santoso, S.H., M.H., Notaris di Gresik, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-39179.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 8 Juli 2008, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Sidoarjo dibawah No.510/57/BH.1317/VII/2008 tanggal 17 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.22 tanggal 17 Maret 2009, Tambahan No.7674.

### Maksud dan Tujuan

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar PT Gozco Capital, maksud dan tujuan PT Gozco Capital adalah berusaha di bidang perdagangan, jasa, pembangunan, perindustrian, dan pertanian.

### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 24 Juni 2013 dibuat dihadapan Hari Santoso, S.H., M.H., Notaris di Gresik, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-4245.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Gozco Capital adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>400.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. Tjandra Mindharta Gozali	109.450	109.450.000.000	99,32
2. Harijanto	750	750.000.000	0,68
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>110.200</b>	<b>110.200.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	<b>289.800</b>	<b>289.800.000.000</b>	

### Pengawasan dan Pengurusan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Gozco Capital adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris : Dr. Harijanto

#### Direksi

Direktur Utama : Tjandra Mindharta Gozali  
 Direktur : Kreisna Dewantara Gozali



Pada Tanggal Prospektus ini, pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Gozco Capital, sebagaimana telah disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 13/37/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 14 April 2011 tentang Keputusan atas Rencana Pembelian Saham Perseroan oleh PT Gozco Capital dan telah sesuai dengan ketentuan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Lebih lanjut, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 24 Juni 2013 dibuat dihadapan Hari Santoso, S.H., M.H., Notaris di Gresik, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-4245.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013, pemegang saham pengendali individu (*ultimate shareholder*) Perseroan adalah Tjandra Mindharta Gozali, dengan kepemilikan saham dalam PT Gozco Capital sebesar 99,32% (sembilan puluh sembilan koma tiga dua persen).

Sehubungan dengan tidak dilaksanakannya HMETD oleh PT Gozco Capital, akan terjadi perubahan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan. Meskipun demikian, *ultimate shareholder* dari Perseroan adalah tetap berada pada Tjandra Mindharta Gozali berdasarkan kepemilikan sahamnya dalam PT Gozco Capital sebagai pemegang saham pengendali Perseroan.

#### 11. PERKARA PENGADILAN YANG DIHADAPI DIREKSI, KOMISARIS, PERSEROAN

Pada Tanggal Prospektus ini, Perseroan sedang terlibat dalam 3 (tiga) perkara perdata yang tidak bersifat material. Adapun ringkasan dari ketiga perkara tersebut adalah sebagai berikut:

No.	No. Perkara	Jenis Perkara	Kedudukan Perseroan	Nilai Tuntutan/ Perkara	Keterangan
1.	Perkara pada Pengadilan Negeri Amlapura dibawah Register Perkara No. 266/Pdt.G/2019/PN.A mp.	Perbuatan Melawan Hukum	Turut Tergugat II	Tidak ada nilai tuntutan untuk Turut Tergugat II	Berdasarkan informasi pada Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri ("SIPP"), perkara ini telah diputus di Pengadilan Negeri Amlapura dan Pengadilan Tinggi Bali. Penggugat/Pembanding sedang mengajukan Kasasi pada Mahkamah Agung
2.	Perkara pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur dibawah Register Perkara No. 162/Pdt.G/2019/PN.Jkt .Tim	Wanprestasi	Tergugat I	Tidak ada nilai tuntutan untuk Tergugat I	Berdasarkan informasi pada SIPP Pengadilan Negeri Jakarta Timur, putusan atas perkara ini telah dibacakan dan diputuskan bahwa gugatan penggugat tidak dapat diterima. Atas hal tersebut Penggugat I mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Februari 2020.
3.	Perkara pada Pengadilan Negeri Cikarang dibawah Register Perkara No. 37/PDT.G/2018/PN.C KR	Perbuatan Melawan Hukum	Tergugat I	Materiil Rp10.000.000.000  Immateriil Rp5.000.000.000	Perkara ini telah diputuskan pada tingkat Banding. Penggugat/Pembanding mengajukan permohonan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Cikarang pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Register Perkara No. 12 K/Pdt/2020

Sehingga berdasarkan keterangan di atas, Perseroan sedang terlibat dalam 3 (tiga) perkara yang semuanya merupakan perkara perdata. Ketiga perkara yang melibatkan Perseroan sebagaimana disebutkan di atas secara material tidak mempengaruhi kelangsungan usaha dan operasional Perseroan serta keadaan keuangan Perseroan.

Pada tanggal Prospektus ini, berdasarkan penelusuran di dalam SIPP, tidak terdapat informasi yang menunjukkan keterlibatan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan dalam suatu perkara baik perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase dan/atau pajak pada lembaga-lembaga peradilan terkait yang berwenang pada wilayah domisili masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

## 12. PERJANJIAN PENTING PERSEROAN

Sehubungan dengan perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga, pada tanggal Prospektus ini Perseroan tidak memiliki perjanjian yang bersifat material.

## 13. KEKAYAAN INTELEKTUAL

Logo PT Bank Neo Commerce Tbk

Nama pemilik merek : PT Bank Neo CommerceTbk

Untuk merek :

Nama	Kelas	Tanggal Penerimaan Permohonan	Nomor Pendaftaran
Bank Neo Commerce Monochrome	35	12 Oktober 2020	JID2020061026
	36	12 Oktober 2020	JID2020061028
	42	12 Oktober 2020	JID2020061031
Bank Neo Commerce Monochrome + Tulisan	35	12 Oktober 2020	JID2020061016
	36	12 Oktober 2020	JID2020061019
	42	12 Oktober 2020	JID 2020061022
Bank Neo Commerce Latar Hitam	35	12 Oktober 2020	JID 2020061010
	36	12 Oktober 2020	JID 2020061012
	42	12 Oktober 2020	JID 2020061014
Bank Neo Commerce Latar Hitam dan Tulisan	35	14 Juli 2020	JID 2020054734
	36	14 Juli 2020	JID2020037006
	42	14 Juli 2020	JID 2020054736
Bank Neo Commerce Latar Kuning dan Tulisan	35	17 September 2020	JID 2020054712
	36	17 September 2020	JID 2020054717
	42	17 September 2020	JID 2020054726
Bank Neo Commerce Latar Putih	35	8 Oktober 2020	JID 2020060277
	36	8 Oktober 2020	JID 2020060282
	42	8 Oktober 2020	JID 2020060284
Bank Neo Commerce Latar Putih + Tulisan	35	17 September 2020	JID 2020054741
	36	17 September 2020	JID 2020054743
	42	17 September 2020	JID 2020054745

Merek ini memberikan hak Perseroan untuk menggunakan merek/logo ini disetiap kegiatan periklanan, manajemen usaha, administrasi usaha dan fungsi kantor (kelas 35 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9); kegiatan asuransi, jasa keuangan, kegiatan moneter, dan kegiatan real estat (kelas 36 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9); kegiatan jasa penelitian dan teknologi dan penelitian dan perancangan yang berhubungan dengannya; jasa penelitian dan analisis industri; perancangan dan pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak komputer (kelas 42 berdasarkan *Nice Classification* edisi 9).

## B. KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

### 1. UMUM

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1344/KMK.013/1989 tanggal 9 Desember 1989 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Neo Commerce Tbk (dahulu : PT Bank Yudha Bhakti) di Jakarta dan Surat Bank Indonesia No. 22/1017/Upps/PSbD tanggal 20 Desember 1989 perihal: Pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum kepada Bank Yudha Bhakti, serta mempunyai kantor pusat non operasional di Jakarta Selatan. Saat ini Perseroan memiliki 1 (satu) Kantor Pusat Non Operasional, 1 (satu) Kantor Cabang Utama, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu dan 10 (sepuluh) Kantor Kas yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan.

Berikut ini adalah visi dan misi Perseroan terhadap para *stakeholders* pada tahun 2018:

- Visi : “Lebih dari Sekedar Bank”

Kami mendefinisikan ulang cara bekerja perbankan dengan menciptakan sistem layanan yang didasarkan oleh kebutuhan dan keinginan pelanggan. Didukung oleh kemajuan teknologi, kami memberikan pelayanan keuangan inklusif berbasis digital yang menguntungkan dan dapat dimiliki semua orang

- Misi : 1. Bersama-sama menyajikan *Neo Experience* dalam perbankan.
- 2. Menghadirkan ketenangan dan kesejahteraan finansial bagi pelanggan.
- 3. Mengoptimalkan layanan digital yang memberi kemudahan dan kenyamanan maksimal bagi pelanggan.
- 4. Konsisten dalam menyediakan layanan keuangan

## 2. JARINGAN KANTOR

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, jumlah Kantor Perseroan adalah sebanyak 35 (tiga puluh lima) kantor yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Kantor-kantor yang dimiliki oleh Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO.	STATUS KANTOR
<b>KANTOR PUSAT NON OPERASIONAL</b>	
1.	Treasury Tower Lt. 60 District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD J Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
<b>KANTOR CABANG UTAMA (KCU)</b>	
1.	Gedung Gozco Lantai 1 dan 2 Jl. Raya Pasar Minggu Kav.32, Pancoran, Jakarta Selatan
<b>KANTOR CABANG (KC)</b>	
1.	<b>KC Surabaya</b> Rukan Darmo Square Blok D1/5 Jl. Raya Darmo No.54-56 Surabaya
2.	<b>KC Bandung</b> Jl. Lombok No.32 Bandung
3.	<b>KC Semarang</b> Jl. Wahidin No.151 Kelurahan Kaliwiru Kecamatan Candisari Semarang
4.	<b>KC Medan</b> Jl. Brigjend Katamsno No.39-39A Kampung Baru, Medan Maimun Medan
5.	<b>KC Palembang</b> Jl. Jend. Sudirman No.2933B 20 Ilir D.III, Ilir Timur I Palembang
6.	<b>KC Pekanbaru</b> Jl. Jend. Sudirman No.135 Kel. Tangkerang, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Riau
7.	<b>KC Makassar</b> Jl. Karunrung No.1E Makassar
8.	<b>KC Jember</b> Jl. Gajah Mada No.175 Jember

NO.	STATUS KANTOR
9.	<b>KC Cirebon</b> Jl. Siliwangi No.20B Kesenden Kejaksaan, Cirebon Cirebon
10.	<b>KC Malang</b> Jl. Raden Intan No. 74, Kel. Arjosari, Kec. Blimbing, Malang
11.	<b>KC Tasikmalaya</b> Jl. Sutisna Senjaya No. 52, Kel. Empangsari, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat
12.	<b>KC Pontianak</b> Jl. Jendral Ahmad Yani No. 61 G-H, Kel. Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Pontianak, Kalimantan Barat
<b>KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)</b>	
1.	<b>KCP ASABRI</b> Gedung ASABRI Jl. Letjen Sutoyo No.11 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
2.	<b>KCP Duta Mas</b> Kompleks Pertokoan Duta Mas Blok A1 No.25 Jl. RS Fatmawati No. 38 Cipete Utara, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
3.	<b>KCP Cempaka Putih</b> Komplek D'Arcici Hotel Plaza Cempaka Putih Jl. Letjen Suprpto No.62 Jakarta Pusat
4.	<b>KCP Kelapa Gading</b> Jl. Boulevard Raya LB. 3 No. 26 Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara
5.	<b>KCP Kebon Jeruk</b> Jl. Meruya Ilir Raya, Komp. Perumahan Rich Palace 36-40 Blok A8 Kembangan Jakarta Barat
6.	<b>KCP Cibubur</b> Jl. Lapangan Tembak No.64 Cibubur Jakarta Timur
7.	<b>KCP Bekasi</b> Suncity Square Blok A No.44 (F-03), Jl. Mayor Hasibuan Bekasi Selatan Bekasi

NO.	STATUS KANTOR
8.	<b>KCP Depok</b> Jl. Raya Citayam (Kartini) No.87A Depok, Pancoran Mas Kota Depok
9..	<b>KCP Sier-Surabaya</b> Wisma SIER Lt.1 Jl. Rungkut Industri Raya No.10 Surabaya
10.	<b>KCP Ngagel-Surabaya</b> Jl. Ngagel Jaya Selatan No.111 Surabaya
11.	<b>KCP Cimahi</b> Jl. H. Amir Machmud No.818 Cimahi
<b>KANTOR KAS (KK)</b>	
1.	<b>KK Kemhan</b> Gedung Pierre Tendean/Departemen Hankam Jl. Medan Merdeka Barat No.13-14 Gambir, Jakarta Pusat
2.	<b>KK Tomang-Medan</b> Komplek Setia Budi Center Jl Setia Budi No.232/A-5 Medan
3.	<b>KK Kwitang</b> Gedung YKPP Jl. Kwitang Raya No.21 Jakarta Pusat
4.	<b>KK Asabri Bandung</b> Jl. Citarum No. 6, RT 01/ RW 03, Kelurahan Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Bandung
5.	<b>KK Palembang</b> Jl. Radial No. 3D RT 018/RW 06, Kel. 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil Palembang
6.	<b>KK Asabri Pontianak</b> Jl. Arteri Supadio KM. 16 No. 18, Kel. Arah Limbung, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat
7.	<b>KK Asabri Surabaya</b> Gedung PT Asabri (Persero) Cabang Surabaya Jl. Kebonsari Elveka I No. 5, Kel. Kebonsari, Kec. Jambangan, Surabaya
8.	<b>KK Bondowoso</b> Jl. Imam Bonjol No. 50A 12/3, Bondowoso, Jawa Timur
9.	<b>KK Asabri Makassar</b> Jl. A.P. Pettarani No.21, Makassar - Sulawesi Selatan
10.	<b>KK Tambak Sawah</b> Jl. Tambak Sawah No. 6

NO.	STATUS KANTOR
	Komplek Ruko Fortune Bisnis & Industrial Park Blok A-19

### 3. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan berkeyakinan memiliki keunggulan bersaing di dalam industri perbankan di Indonesia sebagai berikut:

#### Komitmen Pemegang Saham Utama

Bank senantiasa mendapatkan dukungan dan komitmen penuh dari pemegang saham melalui peningkatan modal dasar dan penambahan modal disetor. Kehadiran pemegang saham baru, yakni PT Akulaku Silvr Indonesia juga memberikan keunggulan penting (*major advantage*) bagi langkah Perseroan kedepannya. Sebagai sebuah perusahaan *fintech*, bergabungnya Akulaku dalam kepemilikan saham Perseroan akan mendukung rencana Perseroan untuk melakukan transformasi digital. Dengan dukungan teknologi yang dimiliki Akulaku, Perseroan dapat segera menambah bisnis baru. Selain itu, Akulaku juga membantunya Perseroan dalam penguasaan struktur permodalannya. Berkat aksi korporasi diatas, Perseroan siap untuk memacu pertumbuhan bisnisnya dan bersaing dengan kuat di industri perbankan nasional.

#### Manajemen yang Berpengalaman, Profesional dan Pantang Menyerah

Dengan pengalaman di bidang perbankan, manajemen Perseroan dipercaya dapat lebih memahami industri dan dapat mengelola Perseroan dengan performa yang baik. Perseroan juga menjunjung tinggi profesionalitas dari setiap insan serta mengamalkannya pada aktivitas harian mereka.

#### Sistem Informasi Manajemen yang Handal

Penerapan Sistem Informasi Manajemen yang handal merupakan kunci keunggulan Perseroan dalam kegiatan operasional perbankan sesuai kebutuhan nasabah. Secara internal, keberhasilan kinerja Sistem Informasi Manajemen yang handal mampu menghubungkan sistem aplikasi dan kapasitas yang tersedia dengan layanan yang dibutuhkan dengan memelihara kenyamanan dan kualitas pelayanan serta keamanan dan kepercayaan nasabah terhadap sistem yang digunakan.

#### Penghargaan dari Beberapa Media yang Bonafide dan Terpercaya

Perseroan berhasil mendapatkan penghargaan atas kinerja keuangannya, diantaranya sebagai The Top Bank 2018 on Buku I dari Majalah Business News Indonesia dan juara ketiga terbaik untuk kategori Bank Buku I dengan aset Rp5 triliun keatas pada Infobank Digital Brand Awards 2020.

### 4. KEGIATAN USAHA

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang bersifat konsumtif dan produktif yang difokuskan kepada kredit pensiun. Selain itu Perseroan juga melaksanakan transaksi antar bank serta kegiatan-kegiatan investasi melalui penempatan pada instrumen pasar uang/modal seperti surat-surat berharga yang menguntungkan Perseroan.

Di bawah ini akan dirinci lebih jauh mengenai kegiatan usaha utama Perseroan selaku bank yang terdiri dari penghimpunan dana, penempatan dana serta pendapatan imbal jasa (*fee based income*).

#### 4.1. Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Kegiatan operasional perbankan Perseroan selain didanai dari modal sendiri dan laba ditahan, juga diperoleh melalui dana masyarakat yang dihimpun melalui giro, tabungan dan deposito berjangka.

Pada saat ini komposisi dana yang dihimpun oleh Perseroan masih didominasi oleh dana simpanan deposito berjangka. Biaya pendanaan dari deposito umumnya lebih mahal dibandingkan dengan tabungan dan giro, oleh karena itu di masa mendatang Perseroan berusaha untuk meningkatkan jumlah tabungan dan giro yang umumnya berbiaya rendah. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi berbagai sumber dana Perseroan.

**TABEL KOMPOSISI DANA YANG DIHIMPUN**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Giro	199.510	-3,52	192.725	6,36	181.202
Tabungan	156.828	-14,70	183.862	-18,37	225.229

Keterangan	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Deposito	2.714.195	26,44	3.689.903	13,36	3.254.970
<b>Jumlah</b>	<b>3.070.533</b>	<b>-24,49</b>	<b>4.066.490</b>	<b>38,09</b>	<b>3.661.401</b>

Dalam menghimpun dana masyarakat, Perseroan menawarkan beberapa produk seperti:

1. Tabungan : bentuk simpanan dana pihak ketiga dengan bunga harian yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas buka dengan mendapatkan kemudahan bertransaksi melalui ATM.
2. Rekening Giro : bentuk simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro dengan jasa giro yang menarik.
3. Deposito Berjangka (*Time Deposit*) : simpanan berjangka dengan jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan dengan bunga yang bersaing.
4. Sertifikat Deposito (*Negotiable Certificate Deposit*) : instrumen utang yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada investor
5. Deposito Harian (*Deposit on Call*) : simpanan dana pihak ketiga dalam jangka pendek (dibawah 1 bulan) dengan bunga yang menarik

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan giro Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019, dan 2018:

**TABEL PERKEMBANGAN GIRO**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pihak Berelasi	103.223	-15,27	121.832	47,16	82.787
Pihak Ketiga	96.288	35,82	70.893	-28,26	98.815
<b>Jumlah</b>	<b>199.510</b>	<b>3,52</b>	<b>192.725</b>	<b>6,12</b>	<b>181.602</b>

Berikut adalah tabel yang menggambarkan perkembangan tabungan Perseroan per tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018:

**TABEL PERKEMBANGAN TABUNGAN**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pihak Berelasi	4.528	12,86	4.012	-17,79	4.880
Pihak Ketiga	152.300	-15,32	179.850	-18,38	220.349
<b>Jumlah</b>	<b>156.828</b>	<b>-14,70</b>	<b>183.862</b>	<b>-18,37</b>	<b>225.229</b>

Berikut adalah tabel yang menggambarkan pertumbuhan Deposito Berjangka tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan jangka waktu:

**TABEL PERKEMBANGAN DEPOSITO BERJANGKA**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
1 bulan	1.044.834	-32,86	1.556.302	7,67	1.445.427
3 bulan	916.317	-12,43	1.046.335	27,15	822.891
6 bulan	416.064	-54,18	908.088	28,73	705.431
12 bulan	336.975	88,07	179.175	-36,29	281.217
Diatas 1 tahun	4	-20,00	5	-	5
<b>Jumlah</b>	<b>2.714.195</b>	<b>-26,44</b>	<b>3.689.904</b>	<b>13,36</b>	<b>3.254.971</b>

#### 4.2. Penempatan Dana

Sasaran utama dari penyaluran dana meliputi pemberian kredit/fasilitas pinjaman, penempatan pada bank lain, investasi sementara dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

Dalam menempatkan dananya, Perseroan menyalurkan kredit ke sektor-sektor yang dianggap mempunyai prospek yang baik. Kredit diberikan melalui suatu proses studi kelayakan yang selektif dengan cara melakukan penelitian secermat mungkin sebelum dibawa ke Komite Kredit dengan memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Perseroan menyediakan berbagai produk pinjaman untuk tujuan komersil dan konsumsi. Adapun jenis-jenis fasilitas kredit yang ditawarkan Perseroan:

1. Kredit Pensiun : Fasilitas kredit yang diberikan kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan BUMN yang pembayaran pensiunnya disalurkan melalui Perseroan dan digunakan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat pribadi (*personal loan*).
2. Kredit *Channeling* : Fasilitas kredit ini adalah suatu bentuk fasilitas kredit paket yang diberikan kepada pemohon perorangan yang penyaluran dananya dilakukan Perseroan melalui Perusahaan Multifinance yang bertindak sebagai agen.
3. Kredit Multi Guna (KMG) : Suatu bentuk kredit paket yang penyalurannya melalui koperasi karyawan di lingkungan TNI/Polri/Dephan, koperasi atau instansi di lingkungan pemerintah, BUMN, BUMD serta perusahaan swasta terseleksi yang ditujukan kepada para anggota koperasi yang merupakan karyawan instansi tersebut atau karyawan instansi itu sendiri untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif.
4. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor : Fasilitas kredit ini adalah kredit perorangan yang bertujuan untuk membiayai pembelian mobil/motor dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
5. Kredit Kepemilikan Rumah : Kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian/renovasi/pembiayaan kembali rumah, apartemen, ruko, vila untuk dihuni dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
6. Kredit Personal : Kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan pemohon yang bersifat konsumtif dimana sumber pembayaran kreditnya berasal dari pendapatan pemohon.
7. Kredit Modal Kerja : Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau pembiayaan atas aset lancar perusahaan dalam rangka memperbesar atau menambah volume usahanya.
8. Kredit Investasi : Fasilitas kredit yang digunakan untuk pembelian barang modal beserta yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek dan/atau pendirian proyek baru.

Perseroan juga memberikan beberapa produk dan layanan perbankan lainnya, antara lain Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-B), *Real Time Gross Settlement* Bank Indonesia (RTGS-BI), *Collection*, Bank Garansi, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Surat Referensi Bank dan lain-lain.

Berikut ini disajikan tabel yang merinci perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aset produktif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, 31 Desember 2019 dan 2018:

#### PERKEMBANGAN ASET PRODUKTIF

(dalam jutaan Rupiah setelah dikurangi penyisihan kerugian)

Sektor Ekonomi	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Giro pada Bank Indonesia	94.360	-61,47	244.905	-3,39	253.506
Giro pada Bank lain	6.984	234,80	2.086	78,29	1.170
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	184.179	108,15	88.483	9,80	80.588
Efek-efek	222.403	18,30	188.000	14,62	164.024

Sektor Ekonomi	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	300.150	-17,47	363.687	607,07	51.436
Kredit yang diberikan	2.834.300	-22,57	3.660.574	-0,56	3.681.321
<b>Jumlah</b>	<b>3.649.026</b>	<b>-19,91</b>	<b>4.547.735</b>	<b>7,46</b>	<b>4.232.045</b>

Dalam tabel perkembangan penempatan dan penyaluran dana dalam aset produktif Perseroan di atas terlihat adanya peningkatan dari tahun ke tahun atas penyaluran kredit dan penempatan pada efek-efek. Hal ini sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan performanya melalui peningkatan aset produktif yang memberikan *yield* lebih baik terutama dalam bentuk kredit terutama pada sektor ritel dan komersial. Selain itu Perseroan juga menerapkan strategi untuk mengoptimalkan aset produktif yang relatif aman dan memberikan imbal hasil yang menguntungkan yang tercermin dari peningkatan atas efek-efek yang dimiliki Perseroan.

### PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN SEKTOR USAHA

(dalam jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	738	-14,19	860	-14,77	1.009
Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-100,00	30.333
Industri Pengolahan	3.027	-11,80	3.432	-81,81	18.867
Konstruksi	98.375	-2,60	101.003	-3,93	105.140
Perdagangan besar dan eceran	1.661.969	-16,04	1.979.435	-5,17	2.087.421
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	566	-5,98	602	-30,72	869
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	11.142	4,12	10.701	-85,27	72.648
Perantara keuangan	10.782	-6,15	11.489	304,22	2.842
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	32.500	-45,17	59.278	-62,56	158.336
Jasa pendidikan	27	0,00	27	-25,80	37
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	142	-16,96	171	-85,12	1.152
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	4.881	-30,73	7.046	-43,77	12.530
Rumah tangga	1.145.459	-30,78	1.654.749	14,07	1.450.676
Sub Jumlah	2.969.608	-22,44	3.828.786	-2,87	3.941.860
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135.508)	-19,44	(168.212)	-35,44	(260.539)
<b>Jumlah Kredit - bersih</b>	<b>2.834.300</b>	<b>-22,57</b>	<b>3.660.574</b>	<b>-0,56</b>	<b>3.681.321</b>

### PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	30 September 2020		31 Desember 2019		2018
	Nilai	Δ%	Nilai	Δ%	Nilai
Konsumsi	1.125.547	-31,28	1.637.912	14,04	1.436.306
Inventasi	20.702	-10,09	23.024	-74,76	91.227
Modal Kerja	1.786.028	-15,24	2.107.157	-10,65	2.358.325
Karyawan	16.783	-0,27	16.828	17,10	14.371
Pinjaman Rekening Koran	20.547	-53,16	43.864	5,36	41.631
Jumlah	2.969.608	-22,44	3.828.786	-2,87	3.941.860
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(135.508)	-23,51	(168.212)	-35,44	(260.539)
Total	2.834.300	-22,39	3.660.574	-0,56	3.681.321

Kredit yang diberikan merupakan komponen aset produktif yang utama bagi Perseroan. Di dalam menyalurkan kreditnya, Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- Komite Kebijakan Perkreditan menetapkan strategi dan arah perkreditan yang tepat dan sehat dengan memperhatikan aspek hukum, distribusi/komposisi penyalurannya pada sektor usaha, jangka waktu dan segmen pasar.

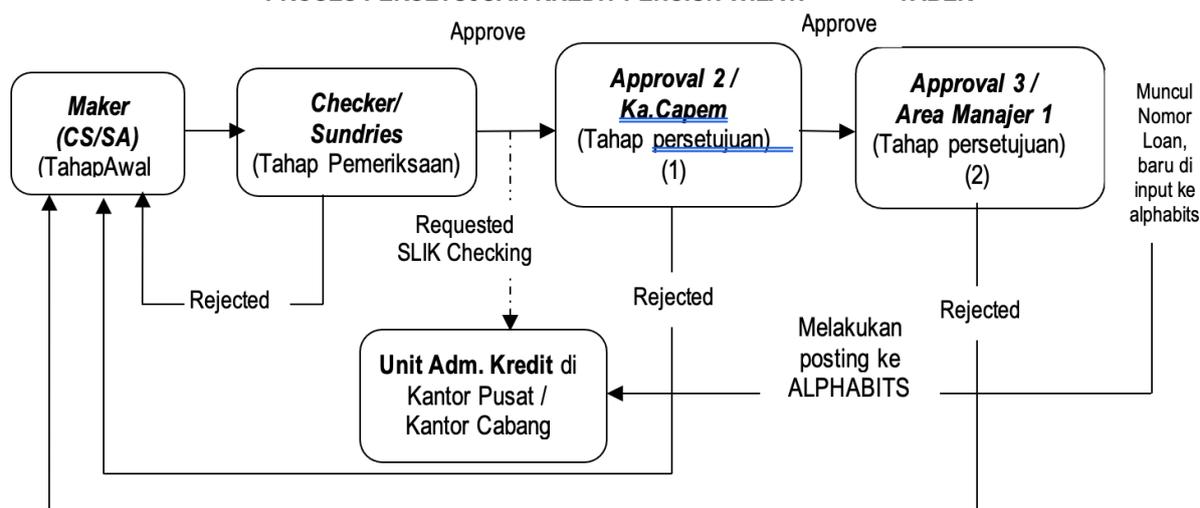
- Komite Kredit menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati. Komite Kredit bertugas untuk mengambil keputusan berdasarkan analisa kualitatif maupun analisa kuantitatif yang memadai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Perseroan dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

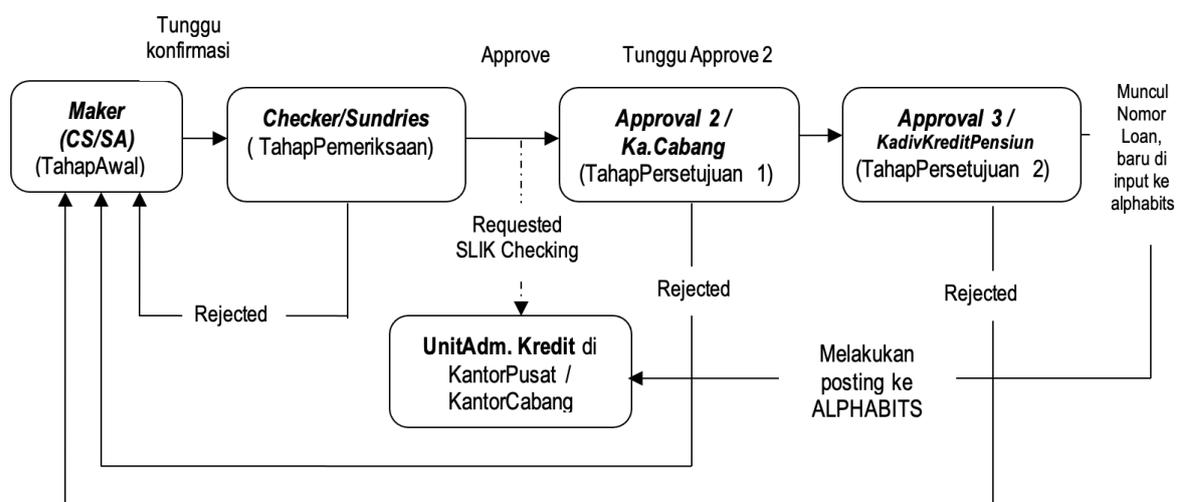
- Perseroan menempuh proses pemberian kredit yang sehat, termasuk prosedur persetujuan kredit, proses dokumentasi dan administrasi kredit serta prosedur pengawasan kredit.
- Perseroan melakukan pemantauan, pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap kredit yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu kredit yang kolektibilitasnya non-lancar dan kredit lancar yang cenderung memburuk.
- Perseroan tidak akan mengkapitalisasi tunggakan bunga kredit yang melebihi 3 (tiga) bulan.
- Prosedur penyelesaian kredit bermasalah dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporan kredit macet didasarkan prinsip perkreditan yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
- Tata cara penyelesaian agunan kredit yang diambil alih Perseroan didasarkan pada ketentuan yang berlaku.

Berikut kami sampaikan skema proses pemberian kredit kepada nasabah:

### PROSES PERSETUJUAN KREDIT PENSIIUN WILAYAH JADETABEK

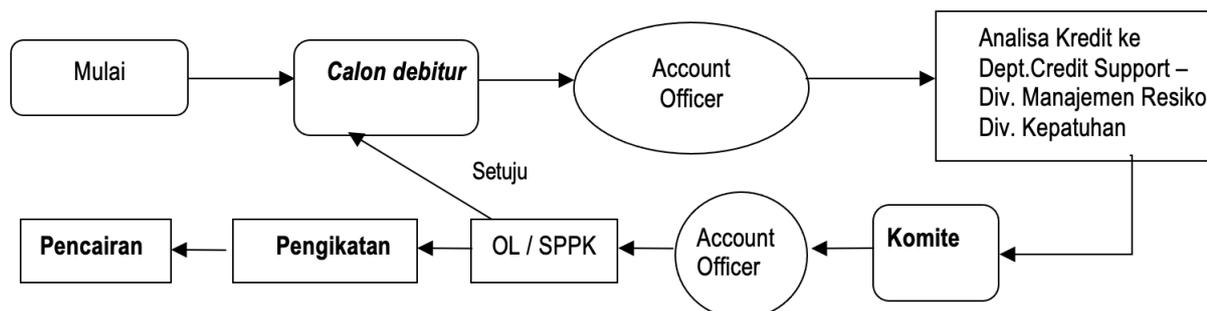


### PROSES PERSETUJUAN KREDIT PENSIIUN DI LUAR WILAYAH JADETABEK



## KREDIT KOMERSIL

### I. PROSES KREDIT APLIKASI SIKT: KREDIT BARU, PERPANJANGAN, PENAMBAHAN PLAFOND (TOP UP)



#### 4.3. Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Diarahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan dan relokasi jaringan kantor serta kemitraan dengan lembaga/ badan usaha/ instansi lainnya.

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, Perseroan memberikan jasa-jasa sebagai berikut:

- (i). Kartu ATM : Kartu ATM untuk menarik dana, debit rekening dan *check* saldo setiap saat melalui seluruh jaringan ATM Bersama dimana mulai Januari 2015, nasabah Perseroan dapat melakukan transaksi perbankan.
- (ii). Kliring/RTGS : Layanan pengiriman maupun penerimaan uang antar Bank .
- (iii). Pemindahbukuan/*Transfer* : Dengan telah terhubungnya seluruh jaringan kantor Perseroan secara *on-line*, maka kegiatan *transfer*/pengiriman uang kepada seluruh kantor Perseroan akan efektif pada hari yang sama.
- (iv). Transaksi *Money Changer* : Jasa pelayanan baik bagi nasabah maupun non nasabah untuk melakukan penukaran/jual beli berbagai mata uang asing.
- (v). Pemindahbukuan Otomatis : Melakukan pemindahbukuan otomatis setiap saat dengan jumlah yang diinginkan nasabah ke rekening lainnya.
- (vi). Bank Garansi : Melayani pembukaan berbagai jenis *Bank Garansi* seperti *Bid Bond*, *Advance Payment Bond*, *Performance Bond* dan untuk keperluan pabean.

## 5. KEBIJAKAN KREDIT

Kebijakan Perkreditan Perseroan diarahkan kepada segmen usaha yang low risk dan high return antara lain penyaluran kredit kepada perusahaan rintisan baik secara langsung maupun channeling, kredit channeling multifinance dan kredit pensiun. Namun ke depan Perseroan akan lebih fokus kepada segmen kredit ritel dan pensiun yang dianggap mempunyai margin yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, dimana untuk kategori BUKU 2 wajib memiliki komposisi kredit produktif minimal sebesar 55% pada akhir Juni 2016, maka Perseroan akan berupaya untuk meningkatkan kredit produktif khususnya pada sektor ritel (UKM).

Pada tanggal 30 September 2020, posisi kredit produktif Perseroan adalah sebesar Rp1.827.195.689.673,-

## 6. RESTRUKTURISASI DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH

Sebagai upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari debitur bermasalah maka dilakukan beberapa strategi antara lain melalui peningkatan kualitas dalam proses pemberian kredit dan kualitas pengawasan kredit serta percepatan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah yang antara lain dilakukan melalui restrukturisasi maupun *legal approach* dengan target date penyelesaian yang jelas sehingga dapat lebih memberikan kepastian dalam penyelesaian kredit non performing.

Restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan cash flow untuk memenuhi kewajibannya, namun masih memiliki prospek usaha yang baik. Restrukturisasi dilakukan antara lain melalui :

- penurunan suku bunga Kredit;
- perpanjangan jangka waktu Kredit;
- pengurangan tunggakan bunga Kredit;

- pengurangan tunggakan pokok Kredit
- penambahan fasilitas Kredit; dan atau
- konversi Kredit menjadi Penyertaan Modal Sementara.

Disamping upaya restrukturisasi tersebut di atas, penanganan terhadap kredit yang telah terlanjur bermasalah juga dilakukan melalui pendekatan litigasi (pengambilalihan agunan) yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh internal Bank maupun dengan bantuan pihak ketiga (Perusahaan Jasa Konsultan Hukum/Lawyer). Agar penanganan penyelesaian kredit bermasalah dengan menggunakan pendekatan litigasi tersebut menjadi efektif dan cenderung tidak menimbulkan risiko reputasi maka Bank membentuk Divisi *Special Asset Management*. Divisi ini bertugas untuk melakukan pendekatan persuasive kepada para debitur bermasalah dalam rangka untuk mendapatkan upaya penyelesaian kewajiban yang saling menguntungkan di antara kedua belah pihak. Namun apabila hal tersebut sangat sulit dilakukan maka Divisi ini akan melakukan koordinasi dengan Perusahaan Jasa Konsultan Hukum untuk melakukan legal action dalam rangka pengambilalihan agunan debitur. Pada dasarnya langkah ini bagi Bank merupakan alternatif terakhir dalam penyelesaian kredit bermasalah. Dalam hal dilakukan pengambilalihan agunan, Bank akan berusaha untuk segera merealisasikan penjualan AYDA tersebut.

## 7. PEMASARAN

Strategi pemasaran Perseroan dapat dibagi berdasarkan jenis produk sebagai berikut:

- a) Kredit Pensiun  
Kredit pensiun adalah kredit kepada pensiunan anggota TNI/Polri, PNS dan BUMN untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang bersifat individual (personal) yang pembayarannya disalurkan melalui Perseroan. Perseroan akan fokus kepada kredit pensiun yang memiliki tingkat resiko yang rendah dan kepastian penerimaan cash flow ( seperti; PT ASABRI, PT TASPEN dan Dana Pensiun lainnya ).
- b) Kredit Konsumer  
Kredit konsumer adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan konsumsi calon nasabah di luar kredit pensiun seperti pembiayaan untuk pembelian mobil, rumah tinggal, barang-barang elektronik, kebutuhan anak sekolah dan lain sebagainya. Penyaluran dalam jumlah yang relatif terbatas dan disesuaikan dengan potensi daerah serta dapat diberikan sepanjang tidak menimbulkan negative spread dengan didukung strategi mitigasi risiko yang baik.
- c) Kredit Komersil  
Kredit komersil adalah kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha calon nasabah perorangan maupun badan usaha. Kredit jenis ini dibedakan atas kredit korporasi dan kredit retail. Kredit korporasi adalah kredit yang skimnya (suku bunga, jangka waktu, bentuk, nominal pinjaman dan jaminan) ditentukan dengan melibatkan pihak calon debitur. Kredit korporasi sasaran utamanya adalah calon debitur yang memiliki kegiatan usaha skala besar. Sementara itu untuk kredit retail, skim ditentukan oleh Bank secara sepihak dan ditujukan kepada calon debitur yang memiliki kegiatan usaha skala mikro, kecil dan menengah atau yang dikenal dengan segmen UMKM.
- d) Kredit Channeling  
Kredit paket yang diberikan kepada pemohon perorangan yang bertindak sebagai pihak ketiga yang menyalurkan dananya dilakukan Perseroan melalui perusahaan Multifinance yang bertindak sebagai agent atau penyalur dana ke perorangan. Sama halnya dengan kredit consumer, penyaluran terhadap kredit channeling dilakukan dalam jumlah yang relatif terbatas serta sepanjang tidak menimbulkan negative spread fix 1 Tahun & seterusnya floating dengan jangka waktu  $\leq 4$  th dan dengan didukung mitigasi risiko yang baik.

Di masa mendatang Perseroan merencanakan pengembangan produk-produk perbankan baru berbasis teknologi informasi, baik untuk produk dana maupun produk kredit guna meningkatkan daya saing Perseroan.

Langkah-langkah yang diambil Perseroan dalam mewujudkan hal tersebut diatas :

- a. Memperkuat unit kerja penelitian dan pengembangan
- b. Menyempurnakan prinsip "Four Eyes Principles" dan Quality Assurance
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pemasaran maupun tenaga analis sesuai dengan target market.

Mentargetkan nasabah-nasabah dalam sektor industri tertentu yang diperkirakan mempunyai prospek usaha yang bagus.

- a. Memfokuskan pada perusahaan-perusahaan retail yang potensial.
- b. Menciptakan produk-produk yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- c. Melakukan ekspansi/pembukaan jaringan kantor di tempat yang strategis dan potensial dalam sektor industri dan perdagangan.

Disamping hal di atas, salah satu kekuatan Perseroan adalah adanya hubungan yang sangat dekat dan mempunyai sejarah panjang pada PT Asabri (Persero). Hubungan yang saling menguntungkan tersebut terus ditingkatkan antara lain melalui :

- Pengembangan produk – produk layanan seperti pembayaran santunan asuransi, pembayaran manfaat asuransi, pembayaran THT, JKK, JKM, dan NTIP.
- Penyaluran Kredit Pensiun maupun Kredit Modal Kerja dan Investasi bagi para pensiunan.
- Pengembangan produk *Cash Management*, payroll bagi karyawan PT Asabri.
- Peningkatan penempatan dana baik dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito.

Hingga 30 September 2020, pangsa pasar Perseroan dalam menghimpun DPK adalah sebesar 0,45%; pangsa pasar berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan adalah sebesar 0,53%; dan pangsa pasar berdasarkan jumlah aset adalah sebesar 0,46%; menurut data Statistik Perbankan Indonesia tanggal 30 September 2020.

Cakupan wilayah pemasaran Perseroan adalah wilayah Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau.

Peluang untuk memperluas wilayah pemasaran melalui penambahan jaringan kantor masih dimungkinkan dalam rangka untuk menambah volume usaha, sepanjang terpenuhinya kecukupan aspek permodalan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (PBI No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank).

## 8. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank sehingga bank mempunyai kinerja sesuai prinsip-prinsip perbankan yang sehat menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen dan masyarakat pengguna jasa bank.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan Perseroan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016. Sementara itu, dalam hal penggunaan metode dan asumsi dalam pengukuran risiko, Perseroan mengacu kepada parameter/indikator minimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

Cakupan penilaian berdasarkan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating/RBBR), terdiri dari faktor-faktor penilaian: Profil Risiko; Good Corporate Governance (GCG); Rentabilitas; dan Permodalan. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit, yaitu: Peringkat Komposit 1 (PK-1); Peringkat Komposit 2 (PK-2); Peringkat Komposit 3 (PK-3); Peringkat Komposit 4 (PK-4); dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penilaian self assessment oleh Perseroan yang dilakukan pada periode 30 September 2020, Peringkat Komposit Perseroan secara berturut-turut berada pada Peringkat Komposit 3 (PK – 3) yang mencerminkan bahwa kondisi Perseroan secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Hal tersebut tercermin dari profil risiko yang secara keseluruhan berada pada tingkat komposit 3 (Moderate) untuk penilaian pada 30 September 2020. Penerapan Good Corporate Governance yang secara umum dinilai cukup baik (peringkat 3), pada penilaian posisi September 2019, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Rentabilitas dinilai kurang memadai (peringkat komposit 3), sedangkan Permodalan Bank dinilai cukup memadai (peringkat komposit 2) untuk penilaian posisi September 2020.

## 9. PERSAINGAN USAHA

Merujuk kepada pendirian Perseroan di tahun 1990 dimana Kesejahteraan Prajurit merupakan salah satu misi yang diemban oleh perusahaan, pasar TNI/POLRI akan digarap secara lebih totalitas. Perseoran akan menjadi banknya TNI/POLRI, dimana saat ini belum ada bank yang fokus menggarap segmen tersebut. Jumlah pegawai aktif dan pensiunan TNI/POLRI yang mencapai 1,5 juta orang merupakan pasar sangat potensial.

Perseroan akan memberikan pemberikan fasilitas kredit kepada pegawai sipil TNI/POLRI seperti Rumah Sakit dan Pendidikan. Dari sisi pendanaan, bank akan mengoptimalkan customer based existing dan baru dengan melakukan program seperti gathering dengan komunitas-komunitas tertentu.

Kondisi Perseroan dalam beberapa tahun terakhir mengalami berbagai permasalahan yang serius antara lain fraud yang cukup sering dan merata sehingga hal ini perlu penanganan secara optimal dari Tim Anti-Fraud dan adanya ketegasan dalam pemberian sanksi.

Memperkuat Tim Bisnis dan Tim Collection dalam rangka meningkatkan kualitas portofolio asset Perseroan dan mengevaluasi proses bisnis secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan strategi bisnis Perseroan ke depan.

Dengan adanya persaingan tersebut, upaya yang dilakukan Perseroan adalah:

- Melanjutkan transformasi digital
  - a. Transformasi digital terhadap nasabah, yaitu melalui:
    - Realisasi Aplikasi Mobile Banking
    - Pengembangan Internet Banking
    - Pengembangan pembukaan rekening secara online
    - Online financing untuk menjalankan proses penyaluran kredit.
  - b. Transformasi digital terhadap teknologi, yaitu melalui:
    - Peningkatan dan perbaikan *Core Banking System* untuk mendukung transaksi antar bank serta mendukung pengembangan produk digital banking guna menciptakan pertumbuhan usaha yang optimal
    - Memperketat, memperbaharui dan meningkatkan transparansi sistem control internal berbasis teknologi.
    - Membuat *Loan Origination System* yang akan diimplementasikan dalam persetujuan kredit.
- Selain melanjutkan transformasi digital, Perseroan pun berencana untuk merubah merk dan logo dengan tujuan mendekatkan Bank dengan nasabah dengan citra/image/semangat yang positif dan baru.
- Memposisikan Perseroan sebagai institusi yang bertumpu pada teknologi dalam meningkatkan pengembangan bisnis dan layanan secara nasional.
- Peningkatan mekanisme operasional dan pengelolaan jaringan kantor yang baik agar dapat beroperasi secara lebih efektif dan efisien.
- Penyesuaian organisasi beserta aspek pendukungnya dengan budaya kerja, strategi baru guna mencapai visi Perseroan
- Meningkatkan layanan yang berbasis teknologi maupun konvensional seperti pengoperasionalan mobil kas Perseroan dimana diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah-nasabah Perseroan sebagai sarana informasi perubahan sesuai visi Perseroan dan layanan berbasis *branchless banking* yang dapat menjangkau wilayah-wilayah di Indonesia.

Terkait dengan posisi Perseroan dalam persaingan di industri perbankan, pada tahun 2011 dan 2013 Perseroan dinilai oleh majalah infoBank sebagai "Bank dengan Predikat sangat Bagus" (majalah Info Bank No. 387 Juni 2011 vol XXXIII dan No. 411 Juni 2013 vol. XXXV). Selanjutnya sepanjang tahun 2016, Perseroan menerima 7 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Most Improved Banking of The Year 2016 pada ajang Indonesian Best Company and Leadership Award 2016, oleh Majalah Indonesian Inspire bekerja sama dengan PT Sembilan Bersama Media.
- 2) The Top Bank 2016 on Buku I, oleh Majalah BusinessNews Indonesia, bekerjasama dan didukung oleh ABRC (Asia Business Research Center), ALFED (Association of Lectures for Financial and Economic Development), Melani K. Harriman & Associate, SGL Management, Sardelec Management Institute, IBC (Harvard - Intellectual Business Community).
- 3) The Top 3 Banks dalam ajang Indonesia Fastest Growing New Issuer 2016, oleh Majalah Warta Ekonomi.
- 4) Bank dengan kategori Predikat "Sangat Bagus" dari Majalah Info Bank.
- 5) Peringkat -1 BUKU I (Aset Rp. 2,5T - Rp. 5T), Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.
- 6) The Best Analytical CEO Bank 2016, Anugerah Perbankan Indonesia - V dari Economic Review.
- 7) Indonesia Good Corporate Governance Award II untuk kategori Perusahaan Tbk di Indonesia Sektor Keuangan Perbankan (Buku I-Aset Rp 2,5 Trilyun s.d. Rp 5 Trilyun) dari Economic Review
- 8) Pada tanggal 10 Februari 2016, terkait dengan kategori Bank yang melaksanakan kerja sama dalam pembayaran manfaat pensiun kepada anggota TNI dan Polri. Perseroan mendapat penghargaan dari PT. ASABRI (Persero) sebagai Mitra Bayar Terbaik pada Peringkat Pertama.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan menerima 8 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Best Bank in Satisfactory Performance of The Year.
- 2) The Best Bank in Retail Banking Services.
- 3) Anugerah Perbankan Indonesia VI The Best CEO Bank
- 4) Excellent Financial Performance Category Private Nonforeign Exchange National Bank
- 4) Anugerah Perbankan Indonesia VI Peringkat I Bank Swasta Tbk Buku I (aset Rp. 2.5 T- Rp. 5 T)
- 5) Top CEO Bank 2017
- 6) Top Bank 2017 – Buku I
- 7) Infobank Award 2017, Bank yang berpredikat sangat bagus atas kinerja keuangan tahun 2016

Sepanjang tahun 2018, Perseroan menerima 3 penghargaan berturut-turut, yakni sebagai :

- 1) The Best Performing Bank with Customer Satisfaction of the Year dari Indonesian Business Profesional & education Award.
- 2) The Top Bank 2018 on Buku I, oleh Majalah Business News Indonesia.
- 3) Top CEO Bank 2018 on Buku I, oleh Majalah Business News Indonesia.

Pada tahun 2020, Perseroan memperoleh juara ketiga terbaik untuk kategori Bank BUKU I dengan aset Rp5 triliun keatas pada acara Infobank Digital Brand Awards 2020 yang diadakan pada tanggal 15 Mei 2020.

Pangsa pasar yang masih terbuka dan cukup besar untuk perkembangan bisnis, industri perbankan di Indonesia tetap menarik bagi para investor termasuk investor luar negeri untuk berinvestasi disektor perbankan. Konsumsi domestik yang kuat didukung keberadaan masyarakat kelas menengah yang sangat besar menjadi salah satu kekuatan perekonomian Indonesia dan menjadi potensi bisnis industri perbankan di Indonesia.

Potensi pangsa pasar yang besar pada industri perbankan di Indonesia ini menjadikan tingkat persaingan akan ketat dan kompetitif. Oleh karena itu Perseroan sebagai salah satu Bank Umum Nasional harus mampu bersaing secara sehat dengan bank-bank lain melalui strategi yang tepat yang dituangkan dalam rencana bisnis tahunan, antara lain secara terus menerus melakukan program peningkatan pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan kualitas sistem, sumber daya manusia serta pengembangan produk-produk baru yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah, termasuk berbagai produk layanan yang beragam dan menarik dengan dukungan Teknologi Informasi yang tepat dan akurat.

## 10. STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

### 10.1. Prospek Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi 2020 tidak sekuat capaian 2019, sejalan dengan meluasnya dampak penyebaran virus Corona (Covid-19) ke seluruh dunia. Pada Maret 2020, wabah Covid-19 terus meluas ke banyak negara, termasuk Amerika Serikat, Eropa, hingga Asia. Hal ini semakin menekan laju perekonomian dunia, tak terkecuali Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih rendah, yakni berkisar 4,2% - 4,6%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan sisi permintaan dan penawaran, termasuk pengaruh disrupsi sisi produksi dan menurunnya keyakinan. Risiko berlanjutnya penyebaran Covid-19 dalam jangka waktu lebih lama dan wilayah yang lebih luas dapat menyebabkan pertumbuhan PDB dan volume perdagangan dunia makin melambat. Hal tersebut dapat menimbulkan koreksi terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Terhambatnya mobilitas pelaku ekonomi dilakukan sejalan dengan upaya penanganan Covid-19 di banyak negara, termasuk di Indonesia. Hal ini tentu menurunkan kinerja perekonomian dari sektor pariwisata, perdagangan, manufaktur dan kemudian merambat ke sektor lainnya. Kondisi tersebut akan menurunkan kinerja ekspor barang dan jasa, serta membuat konsumsi swasta dan investasi menjadi lebih rendah.

Ketidakpastian pasar keuangan juga meninggi dipicu prospek ekonomi global yang menurun sehingga mempengaruhi penanaman modal, termasuk aliran modal jangka pendek ke negara berkembang. Kondisi tersebut memberikan tekanan kepada mata uang dunia, termasuk rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tercatat 2,97% (yoy), lebih rendah dari perkiraan Bank Indonesia 4,4% (yoy). Hal tersebut didorong oleh dampak penanganan pandemic Covid-19 yang mulai mempengaruhi kegiatan ekonomi baik dari sisi pendapatan, konsumsi, produksi, investasi, serta ekspor dan impor. Semula, Bank Indonesia memperkirakan pengaruh dari penanganan pandemi Covid-19 baru mulai terasa di bulan April sampai dengan pertengahan Juni 2020, namun ternyata terjadi lebih cepat yaitu di bulan Maret 2020. (sumber: <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Perkembangan-Terkini-Perekonomian-dan-Langkah-BI-dalam-Hadapi-COVID-19-6-Mei-2020.aspx>)

Perekonomian global dan domestik pada triwulan III 2020 melanjutkan perbaikan. Menyikapi perkembangan tersebut dan hasil asesmen keseluruhan, Bank Indonesia (BI) dalam Rapat Dewan Gubernur tanggal 18-19 November 2020 memutuskan untuk menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 3,75%. Keputusan ini mempertimbangkan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga, dan sebagai langkah lanjutan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung penyediaan likuiditas, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN 2020, guna mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi covid-19. Demikian intisari Laporan Kebijakan Moneter triwulan III 2020 yang diterbitkan pada Kamis, 26 November 2020.

Perbaikan perekonomian global berlanjut setelah pada triwulan III 2020 tumbuh lebih baik. Pertumbuhan ekonomi dunia pada triwulan III 2020 di banyak negara mulai membaik didorong oleh stimulus kebijakan dan peningkatan mobilitas. Sejumlah indikator dini pada Oktober 2020 mengindikasikan perbaikan ekonomi global yang berlanjut. Hal ini tercermin dari mobilitas masyarakat yang meningkat, ekspansi Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur dan Jasa yang berlanjut di Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, serta keyakinan konsumen dan bisnis yang membaik di AS dan kawasan Eropa. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global menurun didorong oleh ekspektasi positif terhadap prospek perekonomian global dan ketidakpastian pemilu AS yang mereda. Perkembangan ini kembali meningkatkan aliran modal ke negara berkembang dan mendorong penguatan mata uang berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi domestik juga membaik, sejalan dengan peningkatan realisasi stimulus fiskal dan mobilitas masyarakat, serta permintaan global. Peningkatan realisasi stimulus dan mobilitas menopang perbaikan permintaan domestik secara

bertahap, baik konsumsi maupun investasi. Sementara itu, kinerja ekspor juga membaik, didorong oleh permintaan global terutama dari AS dan Tiongkok. Perbaikan ekonomi domestik yang terus berlanjut tercermin pada perkembangan positif sejumlah indikator pada Oktober 2020, seperti mobilitas masyarakat, penjualan eceran nonmakanan dan online, PMI Manufaktur, serta pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat di 2021 didorong oleh perekonomian global yang membaik serta akselerasi realisasi anggaran Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kemajuan dalam program restrukturisasi kredit, serta stimulus moneter dan makroprudensial Bank Indonesia yang berlanjut.

Stabilitas ekonomi Indonesia tetap terjaga. Hal itu tercermin pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mencatat surplus, cadangan devisa yang tetap tinggi, dan nilai tukar Rupiah yang menguat didukung langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia dan berlanjutnya aliran modal asing masuk ke pasar keuangan domestik. Sementara itu, inflasi tetap rendah sejalan permintaan yang belum kuat dan pasokan yang memadai. Sejalan dengan kebijakan akomodatif yang ditempuh Bank Indonesia, kondisi likuiditas tetap longgar sehingga mendorong suku bunga terus menurun dan mendukung pembiayaan perekonomian.

Bank Indonesia telah menempuh berbagai bauran kebijakan melalui penguatan terhadap seluruh instrumen yang dimiliki untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendukung stabilitas sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendorong pemulihan ekonomi nasional. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati dinamika perekonomian dan pasar keuangan global serta penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap prospek perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu serta terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menentukan langkah-langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan dalam mempercepat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (sumber: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-III-2020-Perbaikan-Perekonomian-Global-dan-Domestik-Berlanjut.aspx>).

Bank Indonesia (BI) optimis pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021 dapat terwujud dengan penguatan sinergi melalui 1 prasyarat dan 5 strategi. Satu prasyarat tersebut adalah vaksinasi dan disiplin protokol COVID-19, dan 5 strategi respons kebijakan sebagai berikut : 1) pembukaan sektor produktif dan aman, 2) percepatan stimulus fiskal (realisasi anggaran), 3) peningkatan kredit dari sisi permintaan dan penawaran, 4) stimulus moneter dan kebijakan makroprudensial, dan 5) digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya UMKM.

Pemulihan ekonomi nasional yang tengah berlangsung diperkirakan semakin meningkat. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh mencapai 4,8-5,8%, didukung oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi swasta dan pemerintah, serta investasi baik dari belanja modal Pemerintah maupun dari masuknya PMA sebagai respons positif terhadap UU Cipta Kerja. Pertumbuhan di seluruh wilayah juga akan meningkat, khususnya Jawa serta wilayah Sulawesi-Maluku-Papua. Stabilitas makroekonomi terjaga dengan inflasi yang akan terkendali sesuai sasaran  $3\pm 1\%$  serta nilai tukar Rupiah yang akan bergerak stabil dan berpotensi menguat. Stabilitas eksternal terjaga, dengan surplus neraca pembayaran didukung defisit transaksi berjalan yang rendah di sekitar 1,0-2,0% PDB. Stabilitas sistem keuangan juga semakin membaik, dengan rasio permodalan yang tinggi, NPL yang rendah, serta pertumbuhan DPK dan kredit yang masing-masing meningkat ke sekitar 7-9% pada 2021.

Momentum pemulihan ekonomi nasional perlu terus didorong dengan memperkuat sinergi membangun optimisme oleh semua pihak baik Pemerintah (Pusat dan Daerah), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), perbankan dan berbagai pihak lainnya. Vaksinasi dan disiplin protokol Covid-19 merupakan kondisi prasyarat bagi pemulihan ekonomi nasional. Gubernur Bank Indonesia secara khusus menekankan terdapat 5 (lima) kebijakan untuk memperkuat pemulihan ekonomi nasional, yaitu: (i) pembukaan sektor produktif dan aman, (ii) percepatan realisasi stimulus fiskal, (iii) peningkatan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha, (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial, serta (v) digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya UMKM.

Bank Indonesia mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui stimulus kebijakan moneter yang akan dilanjutkan di tahun 2021 yang antara lain ditempuh melalui (i) stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai fundamental dan mekanisme pasar tetap dijaga, (ii) suku bunga yang akan tetap rendah, sampai dengan muncul tanda-tanda tekanan inflasi meningkat, dan (iii) melanjutkan pembelian SBN dari pasar perdana untuk pembiayaan APBN Tahun 2021 sebagai pembeli siaga (non-competitive bidder) dan kebijakan makroprudensial yang juga tetap akan akomodatif pada tahun 2021. Bank Indonesia juga akan terus mengakselerasi implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, mempercepat Pendalaman pasar uang sesuai Blueprint Pendalaman Pasar Uang (BPPU) 2025, terus mendukung pengembangan ekonomi-keuangan Syariah dan UMKM, dan terus aktif dalam berbagai forum internasional dari sisi kebijakan internasional. Bank Indonesia juga akan terus mengarahkan seluruh instrumen kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, yang terkoordinasi erat dengan Pemerintah dan KSSK, dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. (sumber: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_229020.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_229020.aspx)).

## 10.2. Prospek Usaha & Strategi Usaha Perseroan

Melihat kondisi dan proyeksi perekonomian dan perbankan di tahun 2019 - 2021, potensi usaha Perseroan diharapkan dapat terus berkembang dengan dukungan kondisi makro ekonomi Indonesia dan peningkatan kinerja perbankan nasional secara keseluruhan.

Secara sektoral, tingkat persaingan usaha dibidang perbankan pada saat ini berada pada tingkat yang kompetitif. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI memiliki keunggulan dalam hal penghimpunan dana dikarenakan oleh banyaknya cabang serta layanan-layanan yang dapat diberikan kepada nasabah seperti kantor cabang, ATM, mobile-banking, e-banking. Penghimpunan dana di bank-bank dengan skala yang lebih kecil lebih sulit dilakukan karena keterbatasan jaringan yang dimiliki, sehingga memicu mereka untuk bersaing dengan memberikan bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya akan memperbesar biaya bunga. Karenanya, Perseroan akan tetap fokus kepada pelaksanaan strategi dan program kerja pengembangan bisnis untuk mengoptimalkan potensi kondusif perekonomian Indonesia bagi perkembangan Perseroan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip manajemen risiko yang handal dan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dengan semakin membaiknya kinerja sektor perbankan dan meningkatnya tingkat kesehatan bank, membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan meningkat. Di sisi lain adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penurunan suku bunga dana korporasi pada Bank kategori BUKU III dan IV, memberikan peluang pada Bank kategori BUKU II (Perseroan) untuk dapat menyerap potensi dana yang ada.

Memperhatikan kondisi Perseroan tahun 2019 dan 2020 dan mempertimbangkan pertumbuhan yang ingin dicapai pada tahun 2021 maka Perseroan akan terus melakukan kegiatan operasional Bank secara sehat, efisien dan *prudent* dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para nasabah dan debitur.

Memasuki tahun 2021, Perseroan telah melakukan transformasi bisnis dan melanjutkan transformasi digital yang sudah dimulai sejak tahun 2019. Perseroan tampil sebagai bank yang modern dan target pasarnya akan bertambah. Image, tampilan dan layanan yang baru akan mulai diperkenalkan. Hal penting yang telah dan akan dilakukan adalah:

1. *Rebranding* dan pembuatan Logo Baru. Nama Bank Yudha Bhakti telah dirubah menjadi Bank Neo Commerce, dimana nama tersebut dimaksud untuk menyesuaikan dengan pasar yang dituju ke depan yang lebih kekinian. Perubahan ini akan menjadi tonggak sejarah penting bagi Perseroan menyongsong era baru.
2. Produk dan layanan yang akan dijual akan menasar pasar yang lebih luas dan sifatnya masif. Salah satu contoh adalah produk Tabungan yang dapat dibuka secara mudah dengan cara aplikasi *online*, cukup dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau datang ke kantor Perseroan. Keunggulan yang ditawarkan dari produk ini antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi dengan biaya yang murah dan menjadi satu kesatuan dengan ekosistem digital lainnya.
3. Pasar tradisional dari kalangan pensiunan dan TNI/Polri aktif tetap akan digarap namun juga akan diwarnai dengan produk dan cara-cara digital yang efisien.

Strategi Perseroan dalam pencapaian target tahun 2021 dilakukan dengan cara:

- Strategi Pengembangan Teknologi Informasi
  - a. *Enhancement Core Banking Digital* dalam rangka penyempurnaan fitur-fitur untuk mendukung percepatan proses bisnis dan otomatisasi operasional secara menyeluruh.
  - b. Pengembangan lebih lanjut atas sistem *mobile banking* dan *internet banking*, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan.
  - c. Pengembangan *branchless banking* (laku pandai) dengan tujuan untuk pengembangan bisnis bank saat ini dalam menjangkau nasabah di wilayah yang tersebar di Indonesia.
  - d. Meningkatkan SDM berbasis IT guna mendukung arah dan kebijakan bank
  - e. Peningkatan keamanan dan kapasitas jaringan data baik di level Kantor Pusat dan Unit Bisnis bekerjasama dengan perusahaan yang sudah mapan.
  - f. Penyempurnaan kapasitas dan penerapan standarisasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kerahasiaan informasi, integritas informasi, ketersediaan informasi tepat waktu, dan menjaga kelangsungan usaha Perseroan secara menyeluruh.
  - g. Menjalankan aktivitas berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan terhadap risiko TI dengan baik.
- Strategi Pengembangan Organisasi
 

Pengembangan organisasi Perseroan baik di Unit Bisnis akan lebih ramping dan efektif, produktif dan efektif, namun tetap fokus pada peningkatan fungsi sistem pengendalian internal yang kuat terutama dengan adanya rencana perkembangan bisnis, kompleksitas transaksi dan pengembangan sistem teknologi bank.

Dengan rencana perubahan sistem tersebut, maka diperlukan adanya perubahan, penyesuaian maupun evaluasi terhadap struktur organisasi yang ada beserta kelengkapannya antara lain yaitu melakukan analisa jabatan, kompetensi dan persyaratan pengisian posisi (*job requirement*) maupun *review* atas bisnis proses setelah penerapan sistem dan aplikasi bank yang baru. Adanya perubahan komposisi pemegang saham pengendali memberikan kesempatan kepada bank untuk mempekerjakan tenaga kerja asing yang dianggap kompeten di bidangnya, hak ini tentu menjadi tantangan baru bagi bank untuk menciptakan kolaborasi produk maupun sistem yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis bank kedepannya.

Adapun rencana pengembangan Sumber Daya Manusia akan dilakukan secara berkesinambungan melalui program-program yang sejalan dengan tujuan Perseroan diantaranya :

- a. Memperkuat Tim Marketing di Unit Bisnis
- b. Mengurangi gap antara level supervisor dan manajerial melalui pelaksanaan Assessment sebagai acuan dalam menyusun komposisi dan penempatan Sumber Daya Manusia secara terintegrasi.
- c. Penyusunan dan penyempurnaan sistem penilaian yang lebih efektif dan terukur melalui KPI dan *Appraisal System*.
- d. Membuat program untuk meningkatkan *Risk Awareness* dan *Compliance* bagi seluruh karyawan.
- e. Perbaikan program untuk meningkatkan kinerja Bisnis dalam bidang *Funding*, *Lending* maupun Layanan Perseroan lainnya.
- f. Mengembangkan dan menyempurnakan sistem *punishment* dan *reward* yang *fair* bagi karyawan.
- g. Pengkinian kebijakan dan prosedur pengelolaan Sumber Daya Manusia serta melengkapi kekurangan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan organisasi terbaru.

Mencermati kondisi perekonomian Indonesia khususnya sebagai dampak penyebaran COVID-19, Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan Business Continuity Plan (BCP) yang secara khusus disusun untuk menghadapi pandemic covid-19. Di dalam BCP tersebut terdapat kebijakan tentang work from home (WFH), Split Operation and Venue, serta penyusunan Skeleton Team untuk mengantisipasi apabila kondisi full lockdown diimplementasikan oleh pemerintah, Perseroan tetap mampu menjalankan fungsi operasional secara efektif dengan mengedepankan faktor kesehatan dan keselamatan civitas bank.

Selain itu, Perseroan telah menginformasikan kepada nasabah lending yang terdampak covid-19 baik secara personal maupun secara kegiatan usaha dapat mengajukan proposal restrukturisasi untuk menyesuaikan keadaan finansial nasabah dan atau kegiatan usaha nasabah. Hal ini ditujukan untuk tetap memberikan dukungan dan kemudahan terhadap nasabah agar dapat bertahan secara finansial selama masa pandemic covid-19 ini.

Adapun untuk nasabah funding, Bank telah menyusun Standard Operational Procedure (SOP) yang diberlakukan secara khusus selama masa pandemic covid-19 dengan mengedepankan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan. Secara keseluruhan, Perseroan telah menyusun dan mengimplementasikan strategi yang cukup untuk memastikan bahwa operasional bank tetap berjalan dan pelayanan terhadap nasabah tetap optimal.

## 11. TEKNOLOGI INFORMASI

Penyempurnaan aplikasi, dan prosedur sehingga TSI Perseroan dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan secara tepat dan akurat oleh manajemen, secara bertahap dilakukan otomatisasi data, sehingga dapat mempercepat proses dan memberikan jaminan data yang valid.

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen meliputi infrastruktur/sarana TSI dalam mendukung aktivitas operasional, pengembangan aplikasi SMS Gateway sehingga Teknologi Sistem Informasi Perseroan dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan akurat oleh manajemen. Hal yang tidak kalah pentingnya terkait dengan pengembangan Sistem Informasi Manajemen adalah peningkatan kompetensi personel Divisi TSI yang handal dan profesional, baik melalui *continuos learning* maupun *transfer of knowledge* secara terprogram dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Beberapa pengembangan infrastruktur Teknologi Informasi yang telah dilakukan Perseroan untuk mencapai sasaran/target yang telah ditetapkan, antara lain:

- Pengembangan secara bertahap sistem Core Banking Alphabits yang bertujuan untuk mempercepat proses bisnis dan menambah otomatisasi operasional sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektifitas dalam operasional Perseroan.
- Pengembangan secara bertahap system e-Banking yang saat ini belum ada, baik produk dan layanan untuk individual maupun korporasi, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dan layanan Perseroan, serta mendukung peningkatan fee based income.
- Pengembangan layanan bisnis yang mengarah kepada Digitalisasi Banking yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.
- Pengembangan dan integrasi system e- Banking untuk mendukung bisnis berbasis branchless banking.
- Penyempurnaan keamanan TI secara menyeluruh, yang meliputi penyesuaian hardware, software, communication device, kebijakan, prosedur, petunjuk pelaksanaan, sosialisasi/information security awareness).

- Meningkatkan awareness karyawan akan kerahasiaan informasi dengan cara mengoptimalkan media email korporat sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
- Penyempurnaan kelangsungan layanan TI, yang sesuai dengan ketentuan regulasi terkait penyelenggaraan Data Center (DC), Data Recovery Center (DRC), dan dukungan terhadap keberlangsungan bisnis & operasional secara menyeluruh.
- Penyesuaian struktur organisasi dan peningkatan kompetensi penyelenggara TI yang dapat mendukung aktivitas bisnis dan operasional secara efektif.
- Pemenuhan regulasi terkait penerapan TI, melalui tindak lanjut proyek mandatory dari regulator, baik yang bersifat penyempurnaan, penyelesaian, maupun pekerjaan baru.
- Meningkatkan kompetensi SDM IT dalam mendukung proses bisnis dan operasional Perseroan.

Adapun rencana dari sisi Pengembangan Teknologi Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

## 1. Core Banking

Peningkatan kapasitas, fungsi dan fitur dari sistem *Core Banking Alphabits* saat ini secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan bisnis digital yang akan dikembangkan dan kebutuhan bisnis bank buku 2.

## 2. Surrounding Core Banking

### 2.1. Pengembangan *Internet Service Access Gateway*

Sabagai *entry point* dari semua integrasi baik dengan aplikasi internal maupun dengan aplikasi dari pihak ketiga yang bersifat transaksional. *Internet Service Access Gateway* akan mengelola semua arus lalu-lintas transaksi serta melakukan validasi terkait keamanan data, mengatur pengalihan arus, mengatur akses kontrol, melakukan pencatatan log serta memberikan pemberitahuan secara otomatis terkait anomali yang terjadi.

### 2.2. Pengembangan *United Extranet Gateway*

Pengembangan aplikasi *middleware* dengan fungsi utama untuk mengelola transaksi dari dan menuju vendor pihak ketiga terkait dengan pembayaran, *switching*, serta sebagai layer utama di dalam melakukan pengiriman laporan ke pihak pengawas perbankan.

### 2.3. Pengembangan *Unified Payment*

*Unified Payment Platform* berfungsi sebagai *gateway* yang menghubungkan kanal bisnis dan kanal pembayaran, melakukan mitigasi untuk menjembatani perbedaan antara saluran pembayaran serta menyediakan fungsi transaksi perbankan yang lengkap.

### 2.4. Pengembangan *Data Warehouse dan Unified Report Platform*

Membangun *platform* penyedia laporan terpadu untuk seluruh bank, sebagai alat bantu di dalam pengambilan keputusan dan mampu untuk memberikan informasi statistic secara objektif untuk pengguna di tingkat menengah ke atas sehingga mampu memahami situasi bisnis secara tepat waktu.

### 2.5. Pengembangan *Enterprise Service Bus*

Berfungsi sebagai satu-satunya perantara antara CBS dengan *middleware* lainnya yang melakukan fungsi kontrol dan konversi instruksi menyesuaikan dengan komunikasi data yang hanya didukung oleh CBS saat ini.

## 3. Aplikasi Non-Core Banking

- 3.1. Penyempurnaan beberapa aplikasi penunjang terkait dengan kebutuhan operasional dan pelaporan kepada pihak regulator yang akan disesuaikan dengan regulasi yang berlaku dan kebutuhan bisnis saat ini.
- 3.2. Pengembangan aplikasi eKYC guna meminimalisir risiko terkait penyaluran kredit menggunakan *Big Data* dan *credit scoring* berbasis *AI/Machine Learning*.
- 3.3. Pengembangan *chatbot* untuk *online customer service* guna memudahkan konsumen di dalam mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan serta peningkatan efisiensi dari sisi biaya tenaga kerja.
- 3.4. Peningkatan proses automasi antar aplikasi yang belum terintegrasikan untuk mengurangi risiko *double input* dan gagal input.
- 3.5. Pemenuhan regulasi terkait penerapan TI, melalui tindak lanjut proyek *mandatory* dari regulator, baik yang bersifat penyempurnaan, penyelesaian, maupun pekerjaan baru.

## 4. ATM

Adapun rencana Bank terkait dengan ATM saat ini adalah sebagai berikut:

- 4.1. Penambahan jaringan ATM sesuai dengan rencana penambahan cabang baru
- 4.2. Peningkatan kartu ATM menjadi kartu debit GPN

## IX. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan Ekuitas Perseroan yang diambil dari laporan keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo dengan pendapat wajar tanpa modifikasi, posisi keuangan PT Bank Neo Commerce Tbk, dahulu PT Bank Yudha Bhakti Tbk tanggal 31 Desember 2018, kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

(dalam Rupiah)

Keterangan	30 September 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal Saham</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham			
modal dasar - 15.000.000.000 saham modal			
ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239			
saham pada 30 September 2020,			
6.161.782.101 saham dan 5.192.586.184			
saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	666.179.523.900	616.178.210.100	519.258.618.400
Tambahan Modal Disetor	350.501.792.712	251.914.965.112	22.522.450.455
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20.131.057.833	20.131.057.833	20.131.057.833
Belum ditentukan penggunaannya	20.279.406.456	20.764.350.505	4.701.133.980
Komponen Ekuitas Lainnya			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan			
Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia			
untuk Dijual, setelah pajak	351.317.518	(4.902.812.766)	(8.195.172.040)
Surplus Revaluasi	41.499.962.932	41.697.824.512	41.967.236.316
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.098.943.061.351</b>	<b>945.783.595.296</b>	<b>600.385.324.944</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Modal No. 08 tanggal 17 Juli 2020, dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0296150 tanggal 20 Juli 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0296153 tanggal 20 Juli 2020, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116199.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020, modal ditempatkan/disetor Perseroan meningkat dari semula Rp616.178.210.100 (enam ratus enam belas miliar seratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sepuluh ribu seratus Rupiah) terbagi atas 6.161.782.101 (enam miliar seratus enam puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh dua ribu seratus satu) saham menjadi Rp666.179.523.900 (enam ratus enam puluh enam miliar seratus tujuh puluh sembilan juta lima ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus Rupiah) terbagi atas 6.661.795.239 (enam miliar enam ratus enam puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu dua ratus tiga puluh sembilan) saham. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan tersebut sebagai hasil dari pelaksanaan penawaran umum terbatas III kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PUT III) pada tanggal 2 Juli 2020 sebanyak 500.013.138 (lima ratus juta tiga belas ribu seratus tiga puluh delapan) saham dengan nilai nominal saham Rp100,- (seratus Rupiah) atau seluruhnya sebesar Rp50.001.313.800 (lima puluh miliar satu juta tiga ratus tiga belas ribu delapan ratus) Rupiah.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah sebanyak-banyaknya sebanyak-banyaknya 832.724.404 (delapan ratus tiga puluh dua juta tujuh ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat) saham baru atas nama yang memiliki nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dengan harga pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah).

Seandainya PUT IV terjadi pada tanggal 30 September 2020, maka proforma ekuitas pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba		Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
			Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.661.795.239 saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham,	666.179.523.900	350.501.792.712	20.131.057.833	20.279.406.456	41.851.280.450	1.098.943.061.351
Sebanyak-banyaknya 832.724.404 saham dari PUT IV dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp300,- setiap saham	83.272.440.400	165.399.880.800 *)	-	-	-	248.672.321.200
<b>Proforma Ekuitas pada tanggal 30 September 2020 setelah PUT IV</b>	749.451.964.300	515.901.673.512	20.131.057.833	20.279.406.456	41.851.280.450	1.347.615.382.551

*\*setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum Terbatas IV yang ditanggung Perseroan*

## X. KEBIJAKAN DIVIDEN KAS

Seluruh saham Perseroan yang telah diambil bagian dan disetor penuh dalam Perseroan termasuk saham yang akan ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi Perseroan.

Perseroan merencanakan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan dari waktu ke waktu, tingkat kecukupan modal dan arus kas, kewajiban pembentukan dana cadangan, serta rencana operasional dimasa mendatang.

Sesuai dengan ketentuan pasal 71 ayat 3 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, dividen hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.

Tanpa mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, manajemen Perseroan mempunyai rencana untuk mengusulkan pembagian dividen dengan rasio minimal 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perseroan dimulai untuk tahun buku 2015.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang merugikan pemegang saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Tabel berikut ini menyajikan riwayat dividen tunai yang telah dibagikan dan dibayar oleh Perseroan:

Tahun Buku	Rasio Dividen Tunai (Devident Pay Out Ratio)	Total (Rp)	Tanggal RUPS	Tanggal pembayaran dividen final
2019	-	-	-	-
2018	-	-	-	-
2017	40%	Rp5.763.770.664	27 Juni 2018	27 Juli 2018
2016	-	-	-	-
2015	15%	Rp3.722.436.800,-	10 Maret 2016	22 Maret 2016
2014	10%	Rp1.202.500.000,-	19 Juni 2015	1 Juli 2015

## XI. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen yang berasal dari kepemilikan saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009) mengenai perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, Koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.

Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 4 ayat (3) huruf f di atas juga ditegaskan bahwa dalam hal penerima dividen atau bagian laba adalah wajib pajak selain badan-badan tersebut diatas, seperti orang pribadi baik dalam negeri maupun luar negeri, firma, perseroan komanditer, yayasan dan organisasi sejenis dan sebagainya, maka penghasilan berupa dividen atau bagian laba tersebut tetap merupakan objek pajak.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.234/PMK/03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang “Bidang Penanaman Modal tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan”, penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berupa dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di BEI, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan

Adapun penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak berupa dividen merupakan objek pemotongan pajak yang dipotong oleh pihak yang wajib membayarkannya dari jumlah bruto sesuai dengan peraturan yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut

1. Sebesar 10% dan bersifat final apabila penerima dividen adalah wajib pajak orang pribadi dalam negeri (Pasal 17 ayat (2c) UUPPh no.36/2008 dan Peraturan Pemerintah RI No.19/2009).
2. Sebesar 15% apabila penerima dividen adalah wajib pajak dalam negeri (selain Wajib Pajak orang Pribadi) namun apabila Wajib pajak yang menerima atau memperoleh dividen tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), besarnya tariff pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya (Pasal 23 ayat (1) huruf a dan ayat (1a) UUPPh No. 36/2008); Pemotongan pajak sebagaimana dimaksud oleh pasal 23 ayat (1) UUPPh no. 36/2008, tidak dilakukan atas dividen yang diberikan kepada wajib pajak dalam negeri sebagai berikut:
  - Dividen yang dibayarkan kepada bank yang berkedudukan di Indonesia.
  - Dividen yang diberikan kepada Wajib pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat(3) huruf F, sebagaimana tersebut di atas;
  - Dividen yang dibayarkan kepada Dana Pensiun yang pendiriannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dari saham pada Perseroan terbatas yang tercatat di BEI.
3. Sebesar 20% atau tarif sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (“P3B”) apabila penerima dividen adalah Wajib Pajak luar negeri. Manfaat P3B adalah fasilitas dalam P3B yang dapat berupa tariff lebih rendah dari tariff pajak sebagaimana diatur dalam UU PPh atau pengecualian dari pengenaan pajak di Negara sumber, Tarif sesuai P3B dikenakan dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu P3B dengan Indonesia, dengan memenuhi Pasal 26 UUPPh No.36/2008 dan memenuhi ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-10/PJ/2017 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tahun 1997 tanggal 29 Mei 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang “Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek” dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal “Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek” yang mengubah Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tanggal 21 Februari 1995 perihal “Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek”, telah diatur sebagai berikut

- 1) Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.

- 2) Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan Final sebesar 0,50% dari nilai saham Perseroan pada saat Penawaran Umum Perdana. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan final dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek.

Namun apabila pemilik saham pendiri tidak bermaksud untuk membayar tambahan pajak penghasilan final di atas, maka pemilik saham pendiri terutang pajak penghasilan atas capital gain pada saat penjualan saham pendiri. Penghitungan Pajak Penghasilan tersebut sesuai dengan tarif umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 Undang-Undang No. 36 tahun 2008

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT IV INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT IV INI.**

#### **Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan**

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

## XII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut membantu dan berperan dalam PUT IV Saham ini adalah sebagai berikut:

**Akuntan Publik :** **KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono**  
Wisma Bumiputera, 12<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav 75, Setiabudi  
Jakarta Pusat 12910  
Telp : (021) 5224 581  
Fax : (021) 5224 582  
  
Nama Rekan : Florus Daeli, MM., CPA  
STTD : No. STTD.AP-190/PM/22/2018  
Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Publik Indonesia No. 1715  
Pedoman kerja: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)  
Surat Penunjukan No. 2740/SET/BNC/XII/2020 tanggal 10 Desember 2020

Tugas pokok akuntan publik dalam Penawaran Umum ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar akuntan publik memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**Konsultan Hukum :** **Dentons HPRP (Hanafiah Ponggawa & Partners)**  
Wisma 46, Kota BNI  
Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Lantai 32 dan 41  
Jakarta 10220  
Telp : (021) 570 1837  
Fax : (021) 570 1835  
  
Nama Rekan : Erwin Kurnia Winenda, S.H., MBA  
STTD : No. STTD.KH-97/PM.2/2018 tanggal 15 Mei 2018  
Keanggotaan Asosiasi: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 201313  
Pedoman Kerja: Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018.  
Surat Penunjukan No. 2740/SET/BNC/XII/2020 tanggal 10 Desember 2020

Tugas pokok Konsultan Hukum dalam PUT IV ini adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan tersebut dimuat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan dari Segi Hukum yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

**Notaris :**

**Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H.**

Jl. Jati Padang Raya No. 13/A, Pasar Minggu

Jakarta Selatan

Telp : (021) 7823625

Fax : (021) 7823626

STTD : No.144/BL/STTD-N/2008 tanggal 21 Januari 2008

Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia No. 011.005.044.190462

Pedoman Kerja : Pernyataan Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Surat Penunjukan No. 2740/SET/BNC/XII/2020 tanggal 10 Desember 2020

Pedoman kerja Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas utama Notaris dalam Penawaran Umum ini adalah membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV PT Bank Neo Commerce Tbk, antara lain Perjanjian Pembelian Sisa Saham, Pengelolaan Administrasi Saham serta akta-akta perubahannya.

**Biro Administrasi Efek**

**PT Ficomindo Buana Registrar**

Jl Kyai Caringin No 2-A

Jakarta Pusat 10150

Telp : (021) 22638327, 22639048

No. Ijin Usaha BAE dari Menteri Keuangan No. KEP-02/PM/BAE/2000 tanggal 18 Agustus 2000

Surat Penunjukan No. 2740/SET/BNC/XII/2020 tanggal 10 Desember 2020

Lingkup kerja BAE dalam PUT IV ini adalah antara lain mempersiapkan Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD untuk setiap pemegang saham atau mengkonfirmasi pencatatan HMETD ke dalam penitipan kolektif KSEI, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, melayani permohonan balik nama atas Sertifikat Bukti HMETD yang sudah diperjualbelikan/dialihkan, memproses pemesanan saham sesuai dengan hak yang dimiliki berikut dengan pesanan tambahan berdasarkan persyaratan yang berlaku sampai dengan penerbitan Surat Kolektif Saham kepada para pemegang saham maupun Surat Konfirmasi Pencatatan Saham KSEI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam hal terjadinya adanya hak yang tidak dilaksanakan, maka BAE bersama Perseroan akan melakukan proses penjatahan atas pemesanan tambahan dan mencetak konfirmasi penjatahan serta menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan DPS dan Daftar Kolektif Saham atau Surat Konfirmasi Pencatatan Saham terhadap setiap tambahan saham yang telah diterbitkan karena adanya pelaksanaan hak, memeriksa kelengkapan dokumen para pemesan dan memberikan tanda terima pemesanan pembelian saham, menyerahkan Surat Kolektif kedalam penitipan koektif KSEI, memastikan dana pembayaran Pemesanan Pembelian Saham telah diterima dengan baik (*in good funds*) di dalam rekening Perseroan dan menyiapkan pengembalian uang pemesanan saham tambahan.

**Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT IV menyatakan dengan tegas tidak mempunyai hubungan Afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.**

### XIII. KETERANGAN MENGENAI CALON PENGENDALI PERSEROAN

PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah perusahaan yang tunduk pada hukum negara Indonesia, beralamat di Sahid Sudirman Center Lantai 11 Unit H Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 Indonesia.

PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah afiliasi dari Perseroan dimana PT Akulaku Silvrr Indonesia merupakan salah satu pemegang saham utama Perseroan.

Saat ini, PT Akulaku Silvrr Indonesia sedang dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagai Calon Pengendali Perseroan di Otoritas Jasa Keuangan

#### Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar PT Akulaku Silvrr Indonesia, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah kegiatan usaha jasa.

Kegiatan usaha yang sedang dijalankan PT Akulaku Silvrr Indonesia saat ini adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, antara lain:

- Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial;
- Pengoperasian situs web dengan tujuan komersial yang menggunakan mesin pencari untuk menghasilkan dan memelihara basis data (*database*) besar dari alamat dan isi internet dalam format yang mudah dicari;
- Pengoperasian situs web yang bertindak sebagai portal ke internet, seperti situs media yang menyediakan isi yang diperbarui secara berkala, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan komersial;
- Pengoperasian platform digital dan/atau situs/portal web yang melakukan transaksi elektronik berupa kegiatan usaha fasilitasi dan/atau mediasi pemindahan kepemilikan barang dan/atau jasa dan/atau layanan lainnya melalui internet dan/atau perangkat elektronik dan/atau cara sistem elektronik lainnya yang dilakukan dengan tujuan komersial (*profit*) yang mencakup aktivitas baik salah satu, sebagian ataupun keseluruhan transaksi elektronik yaitu:
  1. pemesanan dan/atau;
  2. pembayaran dan/atau;
  3. pengiriman atas kegiatan tersebut;
- Pengoperasian situs/portal web dan/atau platform digital yang bertujuan komersial (*profit*) merupakan aplikasi yang digunakan untuk fasilitasi dan/atau mediasi layanan-layanan transaksi elektronik seperti namun tidak terbatas pada: pengumpul pedagang (*marketplace*), digital *advertising*, *financial technology* (Fintech) dan *on demand online services*.

PT Akulaku Silvrr Indonesia telah mendapatkan Izin Usaha (Izin Usaha Industri) yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 10 Juni 2020 dengan Kode dan Nama KBLI: 63122 – Portal Web Dan/Atau Platform Digital Dengan Tujuan Komersial sesuai dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 8120012061999 yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 19 Oktober 2018 sebagaimana diubah terakhir kali pada tanggal 5 Februari 2020.

PT Akulaku Silvrr Indonesia juga telah mendapatkan (i) Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik Nomor: 00262/DJAI.PSE/04/2017 tanggal 28 April 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jenis sistem elektronik: Perdagangan dan fungsi sistem elektronik: Marketplace dan (ii) Izin Komersial/ Operasional yang diterbitkan oleh Lembaga OSS pada tanggal 24 Mei 2019.

#### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham No. 59 tertanggal 23 Mei 2019, yang dibuat di hadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi, yang telah (i) mendapatkan persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0028228.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 23 Mei 2019, dan (ii) diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0274544 tanggal 23 Mei 2019, keduanya telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0084262.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 23 Mei 2019, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
<b>Modal Dasar</b>	<b>1.121.233</b>	<b>1.121.233.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>			
1. Rockcore Information Technology Limited	1.120.233	1.120.233.000.000	99,00
2. Martha Adlina	1.000	1.000.000.000	1,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor</b>	<b>1.121.233</b>	<b>1.121.233.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham Dalam Portepel</b>	-	-	

### Susunan Pengurus

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Akulaku Silvrr Indonesia adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Martha Adlina

Direksi

Direktur Utama : Guo Kai

Direktur : Herryson

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan di atas telah diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Desember 2019, dibuat dihadapan Panji Kresna, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Bekasi, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0368278 tanggal 4 Desember 2019, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0234050.AH.01.11.Tahun 2019 tertanggal 4 Desember 2019.

### Ikhtisar Data Keuangan

(dalam Rupiah)

	30 September 2020	31 Desember 2019
Total Aset	2.202.585.845.716	3.334.757.878.305
Total Liabilitas	1.419.322.679.085	2.443.470.591.284
Jumlah Ekuitas	783.263.166.631	901.287.287.021
Laba/(Rugi) Bruto	478.610.270.633	1.200.331.739.775
Beban penjualan	(214.177.686.431)	(244.431.826.173)
Beban manajemen	(157.416.947.837)	(125.540.282.217)
Biaya keuangan	(140.241.739.835)	(24.610.902.049)
Pendapatan/(beban) non-operasional	54.272.966.197	(883.441.222.732)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(136.902.197.139)	(77.692.493.397)

### Sumber Dana Yang Digunakan Oleh Calon Pengendali Perseroan Untuk Melaksanakan HMETD Yang Dimilikinya

Sumber dana yang digunakan oleh PT Akulaku Silvrr Indonesia untuk melaksanakan HMETD yang dimilikinya adalah berasal dari ekuitas PT Akulaku Silvrr Indonesia

### Pengambilan Porsi

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Akulaku Silvrr Indonesia No. Ref: 038/ASI/SP/OJK/CORSEC-HS/II/2021 tanggal 29 Januari 2021, yang ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili PT Akulaku Silvrr Indonesia, PT Akulaku Silvrr Indonesia sebagai pemegang saham utama Perseroan telah memberikan pernyataan untuk mengambil saham yang diterbitkan Perseroan melalui pelaksanaan seluruh HMETD yang dimilikinya selaku pemegang 24,98% (dua puluh empat koma sembilan delapan persen) saham dalam Perseroan saat ini dan memiliki ketersediaan dana yang cukup dalam rekening Mandiri Tabungan Bisnis untuk melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebagaimana juga dibuktikan dengan Surat Bank Mandiri No. R04.Br.JG55/019/2021 tertanggal 28 Januari 2021 perihal Surat Keterangan Bank.

## XIV. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Dalam rangka PUT IV Perseroan telah menunjuk PT Ficomindo Buana Registrar sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT IV sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan PUT IV PT Bank Neo Commerce Tbk No. 12 tanggal 29 Januari 2021 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas IV No. 03 tertanggal 22 Februari 2021, yang keduanya dibuat yang dibuat dihadapan Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan.

### 1. Pemesan yang berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham baru dalam rangka PUT IV ini dengan ketentuan bahwa setiap pemilik sebanyak 8 (delapan) saham lama mempunyai hak untuk memesan 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp300,- (tiga ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Saham Perseroan yang memiliki HMETD yang sah dan tidak dijual/dialihkan kepada pihak lain dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom *endorsement* pada Sertifikat Bukti HMETD, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.

### 2. Distribusi HMETD

- Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 14 Juni 2021.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi ("Jabotabek") dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus dan Formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Perseroan akan mengirimkan paket berupa Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus dan formulir lainnya kepada para pemegang saham yang berada diluar Jabotabek melalui pos tercatat, hanya bila ada permintaan tertulis dari pemegang saham yang bersangkutan. Perseroan tidak akan mengirimkan paket tersebut diatas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan *United States Securities Act 1933* No. 5 yang berlaku di negara tersebut.

### 3. Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan 21 Juni 2021 pada hari kerja dan jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 09.00 – 15.00 WIB.

- a. Para Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI (*scriptless*) yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus memberikan instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI sesuai dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan instruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham.

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek/Bank Kustodiran memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE Perseroan berupa Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya berikut lampiran dokumen jati diri masing-masing Pemegang HMETD dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan serta menyerahkan asli bukti setoran pembayaran dananya kepada BAE.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan konfirmasi mengenai penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang bersangkutan.

- b. Para Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

**BIRO ADMINISTRASI EFEK  
PT Ficomindo Buana Registrar  
Jl Kyai Caringin No 2-A  
Jakarta Pusat 10150**

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
- Bukti Pembayaran asli bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindahbukuan
- Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000,- dilampiri dengan fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
- Fotokopi KTP/SIP/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau fotokopi AD (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas dirinya.
- Apabila Pemegang HMETD menghendaki Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
  - Asli Surat Kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD dalam penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa.
  - Asli FPE yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD.

Perseroan akan menerbitkan saham Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham Saham hasil Hasil pelaksanaannya Pelaksanaannya HMETD dimasukkan dalam penitipan KSEI.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan prospektus Prospektus untuk pelaksanaan HMETD PUT IV ini tidak dipenuhi oleh Pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

#### 4. Pemesanan Pembelian Saham Tambahan

Pemegang HMETD (diluar penitipan kolektif KSEI) dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada

Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dalam kelipatan 100 (seratus).

Bagi Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, maka pemesanan saham tambahan harus dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan menyerahkan dokumen-dokumen seperti:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar
- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yang dilakukan melalui *C-BEST*
- Asli FPE yang telah diisi lengkap
- Asli Bukti Pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/Pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi FPPS Tambahan. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesanan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan. Pemesanan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 100 (seratus) saham. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 23 Juni 2021.

#### 5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 24 Juni 2021 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila seluruh jumlah saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka seluruh pesanan atas saham baru akan terpenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham baru yang dipesan, termasuk pemesanan saham baru tambahan melebihi jumlah seluruh saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham baru tambahan.

Perseroan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajaran pelaksanaan HMETD dengan berpedoman pada POJK No.32/2015, yaitu dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

#### 6. Persyaratan Pembayaran

- a. Asli bukti pembayaran dari bank berupa bukti transfer bilyet/giro/cek/tunai. Pembayaran pembelian pemesanan saham dalam rangka PUT IV harus dibayar penuh (*full amount*) dan dalam mata uang Rupiah secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan nama pemesan dan No. Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) ke dalam mata uang Rupiah kepada rekening bank Perseroan pada

**Bank Neo Commerce Kantor Pusat Operasional (KPO)**

**Ac No. 0100025205**

**Atas Nama: Escrow Dana Right Issue**

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum didalamnya nama pemesan dan Nomor Sertifikat Bukti HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening bank Perseroan tersebut diatas. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada

hari yang mana pembayaran tersebut sudah harus diterima dengan baik dan telah nyata dalam rekening bank Perseroan (*in good fund*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD yaitu tanggal 23 Juni 2021.

#### **7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham**

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari Sertifikat Bukti HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham (SKS)/atau pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak terpenuhi. Bagi Pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui pemegang rekening KSEI.

#### **8. Pembatalan Pemesanan Pembelian Saham**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar atau tidak lengkap, pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening bank Perseroan, dan/atau kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi pada saat mengajukan permohonan pemesanan saham. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu pada tanggal 24 Juni 2021.

#### **9. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadinya pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang akan dilakukan oleh BAE atas nama Perseroan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 28 Juni 2021.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 28 Juni 2021. berdasarkan rata-rata bunga deposito 1 (satu) bulan dari bank umum milik Negara, dalam hal ini Bank Negara Indonesia. Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek dan pemindahbukuan/transfer atas nama Perseroan yang dapat diambil oleh pemesan mulai tanggal 28 Juni 2021. di BAE Perseroan pukul 10.00 WIB sampai 15.00 WIB. Setelah tanggal 28 Juni 2021. pengambilan cek dilakukan di kantor Perseroan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermaterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer, Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

#### **10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD**

Penyerahan Saham hasil Hasil pelaksanaan Pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada pemegang saham mulai tanggal 17 Juni 2021 sampai dengan tanggal 21 Juni 2021. Saham Hasil Pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

#### **11. Alokasi Sisa Saham Yang Tidak Diambil oleh Pemegang HMETD**

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT IV ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya secara proporsional yang melakukan pemesanan lebih dari haknya yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang HMETD yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan, maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

---

## **XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD akan tersedia untuk pada Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 11 Juni 2021 pukul 16.00 WIB di BAE dan Perseroan:

**PT Ficomindo Buana Registrar**  
Jl Kyai Caringin No 2-A  
Jakarta Pusat 10150  
Telp: (021) 2263 8327, 2263 9048

**PT Bank Neo Commerce Tbk**  
Treasury Tower Lt. 60  
District 8, Lot. 28 – Kawasan SCBD  
J Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 2709 4950, 2709 4951